

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif. Secara harfiah metode berarti teknik atau cara (Syafnidawaty, 2020). Sedangkan kualitatif adalah menelaah melalui pemahaman terkait latar belakang alami atau kenyataan di masyarakat (Pertiwi, 2015). Bisa dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan ini, digunakan untuk mengkaji suatu rumusan berdasarkan peristiwa dan mengaitkan di antara keduanya berdasarkan variabel yang digunakan. Menurut Subandi (2011), langkah pengamatan yang dapat digunakan dalam metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Hasil analisis yang disajikan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat naratif. Metode kualitatif digunakan untuk melakukan analisis yang bersumber dari data-data yang dikumpulkan agar dapat diolah sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi studi literatur yang berupa rangkaian aktivitas seperti studi pustaka, membaca, mencatat, dan mengolahnya ke dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan dua data sebagai objek yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang didapat langsung oleh peneliti dari sumber utama penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dimaksud adalah keempat novel seri Detektif Galileo karya Keigo Higashino yang berjudul:

- a. *Yougisha X no Kenshin* (容疑者 X の献身). Novel ini pertama kali diterbitkan oleh perusahaan penerbit Bungeishunjū Ltd. di Jepang pada tahun 2005. Pada seri terjemahan Indonesia, novel ini dikenal dengan judul *The Devotion of Suspect X* atau Kesetiaan Mr. X yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2016 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Sedangkan cetakan kedua diterbitkan pada tahun 2021.
- b. *Seijo no Kyūsai* (聖女の救済). Novel ini pertama kali diterbitkan oleh Bungeishunjū Ltd. di Jepang pada tahun 2008. Sedangkan di Indonesia, novel ini dikenal dengan judul *Salvation of a saint* atau Dosa Malaikat yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2021.
- c. *Manatsu no Houteishiki* (真夏の方程式). Novel ini pertama kali terbit di Jepang pada tahun 2011 oleh Bungeishunjū Ltd. Sedangkan dalam seri terjemahan Indonesia, dengan judul *A Midsummer's Equation* atau Rumus Kebenaran dan terbit pada tahun 2023 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama.
- d. *Seedo* (沈黙のパレード). Novel ini menjadi urutan terakhir dalam seri Galileo karya Keigo Higashino. Novel ini terbit di Jepang pada tahun 2014 oleh Bungeishunjū Ltd. dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia



dengan judul *Parade Sunyi* atau *Silent Parade* pada tahun 2023 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama.

Data yang dimaksud berupa teks yang terdapat dalam cerita, berupa narasi atau dialog antar tokoh yang menampilkan unsur-unsur cerita baik dalam bahasa Jepang maupun dalam terjemahan bahasa Indonesia. Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan membaca dan memahami isi novel secara keseluruhan kemudian dilanjutkan dengan mencatat kutipan-kutipan dalam novel yang termasuk ke dalam kategori data penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data berupa informasi tambahan yang diperoleh melalui sumber kedua seperti skripsi, jurnal, buku, maupun artikel ilmiah yang relevan serta dapat mendukung penelitian ini. Data Sekunder yang dimaksud berupa teori penelitian dan beberapa fakta pendukung yang dapat menunjang argumen dan hasil analisis dalam penelitian ini. Proses pengambilan data sekunder dapat diperoleh melalui internet maupun fisik.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian dengan pendekatan Struktural ini dianalisis menggunakan teori formula detektif oleh John G. Cawelti. Pendekatan kualitatif juga dilakukan, yakni mencatat kutipan dengan mengkategorikan penelitian berdasarkan objek yang di dalamnya terkandung lima aspek formula sesuai dengan teori John G. Cawelti. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari sumber utama, akan dilakukan pengolahan data dan dilanjutkan dengan melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan.

Setelah melakukan olah dan analisis data primer, penulis akan memegang sejumlah hasil olahan data primer yang kemudian akan dihubungkan dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu terkait struktur formula detektif dan perbandingan antara keempat novel dalam seri Galileo karya Keigo Higashino, sehingga diperlukan data sekunder yang memiliki kesamaan guna mendukung hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, kedua hasil tinjauan dari data primer dan data sekunder akan disandingkan dan dikaji. Dengan begitu, simpulan dapat diberikan berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dipertanyakan.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan objek penelitian, yakni empat novel serial Detektif Galileo karya Keigo Higashino;



ruhan isi novel dan memahami isi dari keempat novel dalam sa Indonesia dan novel versi asli Jepang;
masalah yang ditemukan dalam novel;
salah yang akan diteliti dan menentukan tujuan penelitian;
dekatkan yang akan digunakan dalam mengkaji data;
ngumpulkan data-data terkait alur dan struktur cerita detektif
sing novel;

7. Mengolah dan menganalisis data yang ditentukan sesuai dengan rumusan masalah;
8. Melakukan perbandingan antara keempat objek primer sesuai dengan struktur teori menurut John G. Cawelti; dan
9. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.



BAB IV PEMBAHASAN

Hasil pembahasan pada bab ini memuat pola struktur naratif dalam seri cerita detektif Galileo karya Keigo Higashino yang terbagi ke dalam lima aspek cerita yaitu pengenalan detektif, kejahatan dan petunjuk, penyelidikan, pengumuman solusi dan penjelasan solusi, dan akhir cerita sesuai dengan teori struktur cerita detektif menurut John G. Cawelti.

Seri Galileo yang menjadi objek analisis adalah empat buah novel misteri berjudul *Yogisha X no Kenshin*, *Seijo no Kyūsai*, *Manatsu no Houteishiki* dan *Chinmoku no Pareedo* dengan tokoh utamanya adalah Detektif Yukawa yang digambarkan sebagai detektif non konvensional dalam memecahkan kasus. Pembunuhan yang menjadi inti cerita dari keempat novel tersebut, pada bagian ini akan dianalisis terkait bagaimana struktur formula detektif menurut John G. Cawelti dihadirkan dari segi keteraturan cerita untuk memperkaya suasana yang ditampilkan dalam menghadirkan ketegangan di setiap cerita.

4.1 *Yogisha X no Kenshin* (容疑者 X の献身)

Cerita *Yogisha X no Kenshin* atau Kesetiaan Mr. X, mengangkat kasus pembunuhan seorang mantan suami yang dibunuh oleh istri dan putrinya yang bernama Yasuko dan Misato karena alasan teror. Kasus dalam novel ini berpusat pada pembunuhan Togashi, mantan suami dari Yasuko Hanaoka, seorang ibu tunggal yang tinggal bersama putrinya, Misato. Togashi kerap mengganggu kehidupan Yasuko dan bahkan melakukan kekerasan fisik terhadapnya. Suatu malam, ketika Togashi datang ke apartemen Yasuko dan mulai bersikap kasar, terjadi pertengkaran yang berujung pada pembunuhan yang dilakukan oleh Yasuko dan Misato.

Cerita dalam novel ini cukup kompleks, karena alur cerita yang penuh dengan *plot twist*. Cerita ini melibatkan seorang matematikawan yang membuat rencana licik untuk menutupi semua kejahatan yang dilakukan oleh Yasuko dan putrinya dari penyelidikan polisi dengan rapi dan membuat alibi-alibi palsu untuk mengelabui polisi atas dasar perasaannya terhadap perempuan tersebut.

a. Kejahatan dan petunjuk

Cerita pada novel ini dimulai dari kronologi kejahatan yang dihadirkan pada awal cerita sebagai pengantar. Keunikan naratif dari kasus ini muncul melalui keterlibatan Ishigami, tetangga Yasuko yang dikenal sebagai guru matematika jenius namun tertutup. Ia mendengar keributan dari apartemen milik Yasuko dan segera menawarkan bantuan kepada Yasuko. Ishigami kemudian menyusun rencana alibi

ayat Togashi demi menutupi keterlibatan Yasuko dan putrinya.
t. Kronologi kejahatan dalam novel ini dihadirkan secara detail
ila konflik terjadi, bagaimana korban dibunuh, latar, alat
ipa yang menjadi tersangka sebenarnya.



ぐあっと唸り声をあげ、富樫は背中から落ちた。何が起きたか察知したらしく、懸命にコードに指をかけようとしている。彼女は必死で引いた。もしここで手を離したら、二度とチャンスはない。それどころかこの男は、それこそ疫病神の如く自分たちに取り憑くに違いないと思った。

Guatto unari-goe o age, Togashi wa senaka kara ochita. Nani ga okita ka satchi shitarashiku, kenmei ni kōdo ni yubi o kakeyou to shite iru. Kanojo wa hisshide hiita. Moshi koko de te o hanashitara, nidoto chansu wanai. Soredokoroka kono otoko wa, sore koso yakubyōgami nogotoku jibun-tachi ni tori tsuku ni chigainai to omotta.

(東野、2005: 25)

Togashi memekik tercekik dan terjatuh terlentang. Menyadari apa yang terjadi, dia mencoba memasukkan jarinya ke bawah tali, tapi Yasuko terus menariknya. Pria ini adalah kutukan bagi dirinya dan putrinya. Dia harus melepaskannya dari putrinya. Dia harus menyingkirkannya. Jika dia melepaskannya sekarang, dia mungkin tidak akan mendapat kesempatan lagi.

(Higashino, 2021: 24)

Kutipan di atas adalah bagian dari aksi kejahatan ketika Yasuko dan Misato saling bekerja sama untuk membunuh Togashi menggunakan tali kotatsu sebagai alat pembunuhan. Pembunuhan ini disebabkan oleh kekerasan yang dilakukan oleh Togashi, ketika ia berusaha mencekik putri Yasuko yang telah memukulnya menggunakan vas bunga. Aksi kejahatan pada awal cerita ini juga dihadirkan dengan keterlibatan Ishigami yang membantu membereskan semuanya.

Kutipan 2

「ですから」石神は少し間を置いてから続けた。「もし警察に届けるということでしたら、何もいいません。でも、もしそのつもりがないのなら、何かお手伝いできることがあるんじゃないかと思ひまして」

'Desukara' ishigami wa sukoshi mawooite kara tsudzuketa. 'Moshi keisatsu ni todokeru to iu kotodeshitara, nani mo imasen. Demo, mo shiso no tsumori ga nai nonara, nanika otetsudai dekiru koto ga aru n janai ka to omoimashite'

(東野、2005: 32)

“Baiklah...” Ishigami berhenti sejenak sebelum melanjutkan. “jika Anda akan memanggil polisi, tidak apa-apa, saya tidak akan mengatakan apapun tentang hal itu. namun jika tidak, maka saya berpikir mungkin ada yang bisa saya lakukan untuk membantu.”

(Higashino, 2021: 31)

Aksi kejahatan pada awal cerita dihadirkan sebagai informasi eksplisit bagi



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ni memberi kesempatan pembaca untuk mengetahui informasi pada detektif. Cawelti (1976: 83) mengatakan bahwa variasi memungkinkan kejahatan dihadirkan secara eksplisit kepada Dalam pola ini, pembaca telah mengetahui apa yang terjadi, hui bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut terjadi secara iadi daya tarik bagi pembaca untuk menelusuri bersama detektif i terjadi, bukan apa yang terjadi. Meski demikian, metode yang

digunakan oleh Ishigami untuk membuang mayat tersebut sebelum akhirnya ditemukan oleh polisi, tidak turut dihadirkan dan masih menjadi misteri yang akan diungkap seiring berjalannya cerita.

Setelah pembunuhan terjadi, cerita dalam novel mulai memasuki tahap penyebaran petunjuk yang menjadi ciri dari formula detektif menurut Cawelti. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sejumlah data yang menunjukkan keberadaan petunjuk nyata yang dihadirkan secara bertahap sepanjang cerita. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Cawelti (1976: 85), bahwa petunjuk-petunjuk dalam sebuah cerita detektif disajikan secara bertahap untuk mengarahkan pembaca dan detektif pada kebenaran cerita. Dalam novel ini, ditemukan beberapa bagian yang dapat dikategorikan sebagai petunjuk nyata. Salah satu petunjuk yang muncul adalah fakta bahwa Yasuko merupakan mantan istri yang dicari oleh Togashi akhir-akhir waktu sebelum pembunuhan terjadi. Petunjuk tersebut sederhana namun menimbulkan kecurigaan dari pihak penyidik akibat ketidaksesuaian alibi Yasuko yang mengatakan bahwa ia tidak pernah bertemu Togashi sejak setahun lalu sedangkan Togashi pergi mencari Yasuko di tempat kerjanya lima hari sebelum ia dibunuh.

Kutipan 3

「靖子が以前働いていた店だ。三月五日、富樫が顔を見せている」

Yasuko ga izen hataraita ita miseda. 3 gatsu itsuka, Togashi ga kao o misete iru

(東野、2005: 75)

“Tempat Bu Yasuko dulu bekerja. Togashi mampir ke sana pada tanggal 5 Maret.”

(Higashino, 2021: 75)

Sesuai teori Cawelti (1976: 85), petunjuk ini termasuk dalam kategori petunjuk nyata yang sejak awal dihadirkan untuk membangun arah pencarian, namun masih memiliki banyak kemungkinan yang lain. Adapun petunjuk nyata lainnya seperti Togashi mendatangi apartemen Yasuko dan mulai bersikap kasar. Bagian ini merupakan bagian pemicu konflik utama yang berujung pembunuhan.

Meskipun fakta bahwa Togashi mendatangi apartemen Yasuko menjadi informasi penting dalam struktur cerita, tidak ditemukan kemungkinan bahwa tokoh detektif Yukawa mengetahui hal tersebut secara langsung pada saat itu. Namun, petunjuk ini dapat menjadi narasi eksplisit bagi pembaca. Dengan demikian, hal ini memperkuat adanya struktur naratif *inverted detective story*, yaitu pembaca mengetahui lebih banyak dari pada detektif, sementara proses penyelidikan dilakukan berdasarkan informasi yang lebih terbatas.



sipkan petunjuk nyata, Higashino juga menghadirkan sejumlah su (*red herrings*). Istilah *red herring* dalam cerita bertema logika, pada informasi yang mengecoh pembaca dan mengalihkan fokus sebenarnya (Cawelti, 1976: 85). Salah satu yang termasuk petunjuk palsu yakni penemuan mayat yang diduga adalah mayat

消えた客は宿帳に、富樫慎二、と書いていた。住所は新宿区西新宿とあった。

Kieta kyaku wa yadochō ni, Togashi Shinji, to kaite ita. Jūsho wa shinjukukunishishinjuku to atta.

(東野, 2005: 57)

Orang hilang itu telah menandatangani namanya di buku tamu kamar sewaan: Shinji Togashi . Alamatnya terdaftar di Shinjuku Barat, Daerah Shinjuku.

(Higashino, 2021: 57)

Petunjuk ini dapat dikategorikan sebagai *red herring*, sejalan dengan penjelasan Cawelti (1976: 85) yang menyebutkan bahwa *red herring* merupakan unsur naratif penting yang berfungsi untuk menyesatkan detektif dan pembaca, memperlambat proses penyelesaian kasus, dan membangun ketegangan cerita. Oleh karena itu, petunjuk mayat yang diletakkan di TKP penemuan adalah salah satu petunjuk palsu yang telah dipersiapkan oleh Ishigami sebagai pengganti dari mayat Togashi yang asli. Berdasarkan temuan tersebut, pihak penyidik berasumsi bahwa korban adalah Togashi, dan penyelidikan pun diarahkan sesuai dengan latar belakang hubungan korban yang sebatang kara dan hanya Yasuko yang diketahui pernah memiliki hubungan dengan korban. Higashino membangun alur cerita secara detail dengan mengarahkan tokoh-tokoh penyidik untuk mempercayai identitas palsu korban dalam waktu yang cukup lama, bahkan hingga akhir cerita kebenaran ini tidak pernah terungkap secara publik, sehingga hal tersebut memperpanjang proses deduksi dan lagi-lagi menciptakan ruang bagi pembaca untuk mempertanyakan narasi yang sekilas tampak “masuk akal” namun sebenarnya keliru. Higashino membangun alur dengan pola naratif yang cermat dalam pengaturan informasi sepanjang cerita.

Dengan menggabungkan petunjuk nyata dan palsu secara bersamaan, serta menyajikan informasi dari sudut pandang yang terbatas bagi detektif, novel *Yogisha X no Kenshin* tidak hanya mengikuti pola naratif detektif klasik seperti yang dirumuskan oleh Cawelti (1976), tetapi juga menyempurnakannya melalui permainan sudut pandang dan manipulasi informasi.

b. Pengenalan Detektif

Bagian setelah melalui aksi kejahatan dan beberapa petunjuk awal adalah bagian polisi mulai bergerak setelah kemunculan sebuah kasus. Nama Manabu Yukawa muncul pertama kali bersamaan dengan adanya laporan mengenai penemuan mayat di bawah tanggul dalam kondisi mengenaskan. Namun, bukan konvensional yang sedang menganalisis kasus bersama teman n sebagai seorang teman dari detektif konvensional bernama ig bermain catur bersama.



退屈そうに頼杖をついてそういつてから、湯川学はわざとらしい大欠伸をした。小さめのメタルフレームの眼鏡は外して脇に置いてある。いかにも、もう必要ないといわんばかりだ。

Taikutsu-sō ni hōdzue o tsuite sō itte kara, yukawa manabu wa wazatorashi dai akubi o shita. Chīsame no metarufurēmu no megane wa hazushite waki ni oitearu. Ikanimo, mō hitsuyō nai to iwan bakarida.

(東野, 2005: 48)

Manabu Yukawa, pipinya disangga dengan satu tangan, menguap berlebihan. Dia melepas kacamata berbingkai kawatnya yang kecil beberapa waktu lalu dan menyimpannya di samping, seolah mengatakan, *aku tidak memerlukannya*.

(Higashino, 2021: 47)

Yukawa dihadirkan sebagai detektif non konvensional yang terlibat ke dalam setiap kasus melalui relasinya di kepolisian yang membawanya masuk ke dalam penyelidikan. Dalam novel ini, orang yang akan membawa Yukawa masuk ke dalam ranah penyelidikan adalah teman semasa kuliahnya yang saat ini merupakan anggota investigasi di kepolisian bernama Kusanagi. Secara umum, detektif dihadirkan melalui aksinya dengan mengandalkan logika jeniusnya. Namun pada kutipan di atas, nama Yukawa Manabu sudah dihadirkan sebagai relasi dari Kusanagi sebelum akhirnya terlibat. Pengakuan pihak kepolisian turut mempertimbangkan posisi Yukawa sebagai seorang detektif. Untuk mendukung penjelasan di atas, Cawelti (1976: 83) menjelaskan bahwa meskipun struktur formula memiliki ketentuan tersendiri, detektif yang menjadi tokoh penting bisa muncul dari sisi yang sangat bervariasi baik dalam hal kepribadian, latar belakang, maupun metode. Meskipun begitu, fungsi utama detektif adalah memulihkan keadaan dengan memecahkan misteri. Oleh karena itu, karakter biasa dapat menjadi seorang detektif dalam sebuah cerita apabila ditempatkan untuk memenuhi peran ini.

Manabu Yukawa diperkenalkan secara bertahap sebagai “Detektif Galileo”, seorang profesor fisika yang berperan penting dalam penyelesaian berbagai kasus. Pengenalan tokoh ini dibangun melalui reputasinya di kalangan polisi, hubungan masa lalunya dengan Kusanagi, serta interaksi yang menunjukkan kecerdasannya. Analisis naratif mengungkapkan bahwa pengenalan Yukawa mengikuti formula detektif menurut John G. Cawelti (1976), yang menekankan pentingnya tokoh detektif sebagai sosok luar biasa dalam narasi misteri. Sementara itu, terdapat bagian-bagian yang menunjukkan bagaimana penggunaan diksi, struktur kalimat, dan gaya dialog yang memperkuat kesan Yukawa sebagai detektif yang rasional.



Analisis ini mencakup delapan bagian dari tujuh bab berbeda yang secara sistematis menguraikan karakteristik dari Yukawa sebagai detektif jenius dalam berbagai aspek naratif yang muncul dalam penggambaran novel. Selain itu, narasi juga menunjukkan bagaimana latar belakang dan ruang lab Yukawa sebagai dosen fisika di sebuah universitas berkontribusi pada pembentukan karakternya sebagai ilmuwan jenius. Terakhir, narasi juga menggambarkan bagaimana Yukawa sebagai ilmuwan jenius tergambarkan melalui kutipan-kutipan yang menyebutkan banyaknya kasus yang telah tertangani dengan

campur tangan Yukawa dan hubungannya dengan karakter polisi tingkat perwira bernama Kusanagi yang khusus menangani bidang penegakan hukum termasuk penyelidikan.

Kutipan 6

「それを意識させる奴が近くにいるんだよ」草薙は湯川学の顔を思い浮かべていた。

'Sore o ishiki sa seru yakko ga chikaku ni iru nda yo' Kusanagi wa yukawa manabu no kao o omoiukabete ita.

(東野, 2005: 70)

“aku akan baik-baik saja jika seseorang tidak terus-terusan menggosok wajahku dengan air itu,” gumam Kusanagi, bayangan Manabu Yukawa (teman yang setengah bercanda), dipanggil “Detektif Galileo” muncul dibenaknya.”

(Higashino, 2021: 69)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana hubungan antara Yukawa dan Kusanagi yang merupakan seorang teman dekat. Kusanagi digambarkan sebagai teman dari Yukawa semasa kuliahnya. Selain itu kutipan tersebut menjadi penanda awal bahwa Detektif Galileo yang dimaksud dalam novel ini adalah tokoh Manabu Yukawa. Tokoh Manabu Yukawa diperkenalkan tidak hanya melalui narasi, tetapi juga melalui interaksi dialogis. Dalam novel ini, penggambaran karakteristik Yukawa dituliskan secara terang-terangan dan cenderung diperkenalkan melalui pandangan karakter lain, baik secara kemampuan maupun fisik. Misalnya bagian ketika Kusanagi berada dalam suatu perjalanan menuju stasiun Kinshicho, ia memikirkan misteri di balik kecurigaan Yukawa terhadap seorang teman lama bernama Ishigami yang sebelumnya tidak tersentuh sama sekali sebagai tersangka oleh pihak penyidik, ia berkata:

Kutipan 7

だが草薙は湯川の観察力と推理力を信賴している。彼がそんな考えを持ったかぎりは、まず的はずれということはあるとさえ思っている。そう考えてみると、『まりあん』で聞いた話にさえも、頷けるところが見えてくるのだ。

Daga Kusanagi wa Yukawa no kansatsu-ryoku to suiri-ryoku o shinrai shite iru. Kare ga son'na kangae o motta kagiri wa, mazu matohazure to iu koto wa arienai to sae omotte iru. Sō kangaete miru to, “mari an” de kiita hanashi ni sae mo, unadzukeru tokoro ga miete kuru noda.

(東野, 2005: 233)



Optimized using
trial version
www.balesio.com

Kusanagi mempercayai keterampilan observasi dan deduksi sampai pada titik di mana, jika Yukawa menganggap hal itu benar, jika Yukawa menganggap hal tersebut benar, sang detektif harusnya hal tersebut benar kecuali terbukti sebaliknya.

(Higashino, 2021: 234)

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ishigami, yang menunjukkan bahwa observasi Yukawa ketika Yukawa secara tidak sengaja bertemu terkait Kudo, seorang pria yang juga mendekati Yasuko,

perempuan yang dilindungi Ishigami. Pada saat itu, tidak banyak yang mengetahui terkait hubungan antara Ishigami dan Yasuko selain hubungan tetangga, namun Yukawa dapat menebak dari keseriusan wajah Ishigami ketika Kudo menemui Yasuko di Bententei, sebuah toko bekal makan siang.

Secara struktur, kalimat-kalimat deskriptif panjang dan kompleks digunakan pada saat menjelaskan pemikiran Yukawa, menandakan kompleksitas logika dan pemikiran yang dominan sehingga menonjolkan karakter Yukawa sebagai seorang detektif dalam cerita. Sebaliknya, kalimat-kalimat pendek digunakan saat memperlihatkan dialog antar karakter lain tentang Yukawa. Dialog-dialog yang digunakan tokoh Yukawa dalam cerita cenderung logis dan terkadang mengandung sentuhan ironi atau sarkasme dalam pendapatnya terhadap hal-hal yang ia anggap “tidak logis” seperti:

Kutipan 8

「いずれにしても役得だな」

'Izure ni shite mo yakutokuda na'

(東野, 2005: 127)

“tetap saja, sulit mengalahkan bayaran untuk menonton film.”

(Higashino, 2021: 127)

Hal ini dikatakan oleh Yukawa kepada Kusanagi untuk menunjukkan kesan terhadap sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan ketika Kusanagi pergi menonton film bioskop hanya untuk membuktikan alibi yang dilontarkan oleh Yasuko sebagai tersangka. Menurutnya, tidak menyenangkan bila hal tersebut dilakukan hanya untuk bekerja.

Dalam novel *Yogisha X no Kenshin*, pengenalan Manabu Yukawa sebagai seorang detektif dilakukan secara bertahap melalui dialog maupun pengamatan karakter lain, khususnya Kusanagi selaku teman dekat Yukawa. Meskipun tidak diperkenalkan langsung pada bagian awal, sosok Yukawa tetap digambarkan dengan daya tarik intelektual dan ciri khas sebagai ilmuwan yang rasional dan analitis. Gaya ini memperkuat pola formula detektif oleh Cawelti, di mana detektif ditampilkan sebagai sosok luar biasa yang akan mengurai misteri melalui logika dan metode ilmiah.

c. Penyelidikan

Cawelti (1976: 98) menjelaskan bahwa minat utama dalam cerita detektif, terletak pada investigasi. Tidak menutup kemungkinan, tahap ini dapat divariasikan melalui metode yang berbeda-beda baik melalui teknik investigasi, maupun struktur narasi yang berbeda dari umumnya. Meskipun berbeda, tetap tujuan utamanya haruslah mengarah pada solusi dari misteri yang dianalisis.



lidikan dalam novel ini, bukan diawali oleh detektif utamanya
a, melainkan oleh pihak kepolisian yang menyelidiki kasus
tepi Sungai Edogawa, Tokyo dan hilangnya seseorang yang
ogashi. Kejadian ini bermula dari kasus tersebut, penemuan
bagai mayat Shinji Togashi berdasarkan bukti-bukti fisik seperti
asus ini muncul bersamaan dengan munculnya nama Manabu

Yukawa dalam cerita. Dalam kasus ini, ikut campurnya Yukawa didasarkan pada keterlibatan seorang teman lama bernama Tetsuya Ishigami. Alih-alih diminta untuk membantu, justru Yukawa sendiri yang berinisiatif mendatangi langsung apartemen milik teman lamanya itu.

Profesor Yukawa bergerak setelah mengetahui bahwa Ishigami (teman semasa kuliah) yang memiliki kedekatan dengan Yasuko Hanaoka selaku pihak yang diduga terlibat. Sesuai dengan teori Cawelti (1976: 83), keterlibatan seorang detektif biasanya berawal dari rasa ingin tahu yang timbul dari ketidakwajaran berdasarkan fakta yang muncul. Dalam konteks ini, Yukawa mulai menaruh curiga terhadap narasi yang terlalu sempurna dari alibi Yasuko dan ketenangan Ishigami. Salah satu bentuk awal dari kecurigaan Yukawa muncul dari alibi Yasuko terkait apa yang dia lakukan pada malam itu.

Kutipan 9

「夜、映画を見に行っただです、錦糸町の楽天地というところです。

「六時半頃出かけました。映画のタイトルは——」

Yoru, eiga o mi ni itta ndesu, Kinshi-chō no rakuten-chi to iu tokorodesu.

Roku-ji han koro dekakemashita. Eiga no taitoru wa — — '

(東野, 2005: 64-65)

“Kami pergi menonton film. Di tempat bernama Rakutenchi di Kinshicho.”

“Oh, kita berangkat sekitar pukul enam tiga puluh...”

(Higashino, 2021: 64)

Kutipan di atas merupakan pernyataan Yasuko pada saat diinterogasi oleh detektif Kusanagi di apartemennya. Meskipun sekilas alibi tersebut terdengar meyakinkan, namun Yukawa memiliki pandangan yang berbeda. Menurutnya, ada ketidaksesuaian waktu dengan aktivitas Misato yang diketahui aktif sebagai pemain *softball*. Dalam logika Yukawa, tidak mungkin seorang siswi yang baru selesai melakukan latihan fisik berat, langsung menjalani rangkaian aktivitas yang intens mulai dari menonton film hingga karaoke selama lebih dari tiga jam tanpa menunjukkan tanda-tanda kelelahan fisik. Sesuai dengan struktur cerita detektif menurut Cawelti (1976: 83), detektif mengamati petunjuk-petunjuk kecil dan menguji logika di balik alibi yang tampaknya masuk akal. Proses penyelidikan klasik dalam struktur cerita detektif umumnya dibangun dari pencarian dan penafsiran terhadap berbagai bentuk petunjuk logis, baik eksplisit maupun tersirat. Selain itu, kecurigaan lain juga bermula dari reaksi Ishigami yang diperhatikannya ketika berkunjung di tempat kerja Yasuko yang termasuk ke dalam salah satu cerminan dari pendekatan tersebut.

Kutipan 10



「なことをわざわざする人間ではない。石神と共にあの店に行

「らかの狙いがあったからなのだ。それは一体何か。

*muimina koto o wazawaza suru ningende wanai. Ishigami to
ise ni itta no wa, nanrakano nerai ga attakarana noda. Sore wa*

(東野, 2005: 195)

Yukawa bukanlah tipe orang yang melakukan sesuatu tanpa alasan yang jelas. Dia sedang mencari sesuatu ketika dia pergi ke toko itu bersama Ishigami. Tapi apa?

(Higashino, 2021: 197)

Berdasarkan hasil analisis, narasi awal yang mengindikasikan Yukawa mencurigai Ishigami mulai muncul sekitar bab 11 berdasarkan pengamatan tokoh lain yaitu Kusanagi. Toko yang dimaksud dalam kutipan tersebut adalah tempat kerja Yasuko yang sering dikunjungi oleh Ishigami untuk membeli makan siang. Melalui momen ini dapat diindikasikan bahwa Yukawa sudah mulai curiga bukan hanya terhadap kasusnya, tetapi juga terhadap keterlibatan pribadi Ishigami. Dalam struktur penyelidikan menurut Cawelti (1976: 83), tahapan ini menunjukkan fase awal dimana detektif mulai mengembangkan analisis hipotesis berdasarkan pengamatan, bukan hanya dari bukti fisik saja.

Dalam kutipan 13 di atas, Kusanagi sebagai narator menyebutkan bahwa Yukawa bukanlah tipe orang yang bertindak tanpa alasan yang jelas, bukti lain yakni istilah “mencari sesuatu” dalam kalimat tersebut yang turut memperkuat indikasi tersebut. Meskipun tidak secara eksplisit, bagian ini menunjukkan bahwa Yukawa mulai menyelidiki secara personal berdasarkan kejanggalan dalam perilaku Ishigami. Kepekaan Yukawa terhadap detail logika di balik tindakan Ishigami, menunjukkan bahwa penyelidikan yang dilakukan Yukawa berdasarkan kepada ranah deduktif rasional oleh detektif sesuai struktur formula detektif klasik.

Manabu Yukawa dalam *Yogisha X no Kenshin* menghadirkan gaya penyelidikan khas yang berbeda dari metode penyelidikan konvensional yang bersifat prosedural. Petunjuk-petunjuk yang diperoleh oleh Yukawa bukan berupa bukti fisik, melainkan detail naratif yang tidak tampak secara eksplisit namun sarat makna. Salah satu petunjuk yang telah diamati oleh Yukawa sedari awal ialah pola kunjungan Ishigami ke toko bekal tempat Yasuko kerja yang terlalu intens, serta ekspresi wajah Ishigami saat topik Yasuko muncul dalam percakapan.

Kutipan 11

「あの男性がどうかしたのかい」湯川が訊いてきた。

「えっ？」

「後から入ってきた男の人だよ。何だか君が気にしている様子だったから」

石神はぎくりとした。同時に、旧友の意眼に舌を巻いた。

‘Ano dansei ga dōka shita no kai’ Yukawa ga kiite kita.

‘E!?’

‘Ato kara haitte kita otoko no hitoda yo. Nandaka kimi ga ki ni shite iru yōsudattakara’ ishigami wa gikurito shita. Dōjini, kyūyū no i me ni shita o

(東野, 2005: 144)

‘ia itu?’ Yukawa bertanya.

datang ke toko. Sepertinya kamu mengenalinya.”



Secara internal, Ishigami mengutuk kekuatan observasi teman lamanya. “Benar-benar? Aku tidak bisa bilang begitu,” jawabnya, berusaha mempertahankan ketenangannya.

(Higashino, 2021: 147)

Kutipan dialog di atas menjadi salah satu contoh penting dari cara Yukawa mengidentifikasi petunjuk melalui pengamatan psikologis. Yukawa secara tidak langsung menuduh atau mengungkapkan kesimpulannya atas apa yang ia lihat menggunakan pendekatan dialog terbuka untuk memancing reaksi emosional Ishigami. Hal ini sejalan dengan pandangan Cawelti (1976: 83), petunjuk-petunjuk dalam cerita detektif tidak selalu dihadirkan sebagai bukti eksplisit dalam penyelidikan, melainkan dihadirkan secara bertahap dan harus ditafsirkan oleh detektif sebagai bagian dari proses logika. Oleh karena itu, analisis di atas memperlihatkan bagaimana Yukawa membaca situasi dengan menangkap setiap perubahan kecil.

Sebagai seorang ilmuwan, Yukawa menggunakan logika deduktif dan kepekaan terhadap pola seperti ketidakwajaran atau perubahan-perubahan kecil dari perilaku tersangka yang tidak disadari oleh orang lain. Selain itu, Yukawa juga melakukan pengamatan psikologis melalui respons emosi, ekspresi dan pola komunikasi untuk menilai apakah orang tersebut jujur, gelisah, ataupun menutupi sesuatu. Dalam proses deduksinya, Yukawa mulai menyadari bahwa alibi Yasuko dan fakta-fakta yang ditemukan membentuk suatu struktur narasi yang terlalu sempurna, seolah ada seseorang yang memiliki kecermatan dalam berpikir untuk menyusun alibi tersebut. Indikasi naratif ini diperkuat dengan respon Yukawa yang terdiam dalam perbincangan dengan Kusanagi.

Kutipan 12

「ま、俺たちの仕事はそういう空振りの繰り返しなんだけどさ。おまえたちみたいに、理屈が通れば認められるっていう世界とはわけが違うんだ」
崩れたジャガイモを箸ですくいながら草薙はいった。

‘Ma, oretachi no shigoto wa sōiu karaburi no kurikaeshina ndakedo sa. Omae-tachi mitai ni, rikutsu ga tōreba mitome rareru tte iu sekai to wa wake ga chigau nda’ kuzureta jagaimo o hashi de sukuinagara Kusanagi wa itta.

(東野, 2005: 129)

“Satu hal yang anda sadari sebagai seorang detektif polisi adalah bahwa banyak pekerjaan kami terdiri dari menggonggong pohon yang salah. Ini tidak seperti dunia anda, di mana ketika logikanya sesuai, anda memiliki buktinya dan anda dapat mengakhirinya.”

(Higashino, 2021: 131)

menggambarkan perbedaan antara dunia penyelidikan wakili Kusanagi) yang penuh dengan ketidakpastian dan s logika deduktif ala Yukawa, seorang ilmuwan yang hidup ng memahami bahwa jika logika terlalu sempurna, justru harus



だが湯川の反応は何もない。顔を上げると、彼は両手を軽く握り、宙を睨んでいた。

Daga Yukawa no han'nō wa nani mo nai. Kaowoageru to, kare wa ryōte o karuku nigiri, chū o nirande ita.

(東野, 2005: 129)

Dia mengharapkan *comeback* yang cepat, tapi Yukawa tidak mengatakan apa-apa. Ketika dia mendongak, dia melihat temannya menatap ke angkasa, tangannya terkepal ringan.

(Higashino, 2021: 132)

Pada bagian ini, diamnya Yukawa dengan tangan terkepal, mengindikasikan bahwa ia merasakan adanya sesuatu yang tidak wajar dalam konstruksi naratif alibi Ishigami, seolah sesuatu yang terlalu cocok secara deduktif.

Metode penyelidikan Yukawa dalam novel *Yogisha X no Kenshin* tergambar dalam metode yang digunakan untuk membangun ketegangan psikologis tersangka melalui dialog penuh isyarat. Strategi seperti ini sejalan dengan konsep Cawelti (1976: 83) mengenai proses penyelidikan yang dibangun dari interpretasi terhadap petunjuk-petunjuk logis yang tak selalu disampaikan secara verbal. Dengan demikian, penyelidikan Yukawa dalam novel ini dibangun bukan dari bukti forensik, melainkan dari kejelian dalam melihat celah logika dalam alibi, perubahan ekspresi, dan narasi yang terlalu pas. Hal ini menjadikan penyelidikan bersifat intelektual dan kontemplatif, sesuai struktur cerita detektif klasik menurut Cawelti (1976:83). Selain itu, hal ini juga mencerminkan peran detektif dalam formula cerita detektif klasik sebagai pengurai narasi, bukan sekadar pencari fakta.

d. Pengumuman dan penjelasan solusi

Cawelti (1976: 87) menjelaskan bahwa tahap pengumuman solusi merupakan momen ketika detektif mengungkapkan bahwa ia telah menemukan kebenaran dari kasus yang sedang diselidiki, meskipun tidak dibersamai dengan rincian lengkap dari tahapan deduksinya. Proses pengungkapan kronologi sebenarnya dihadirkan secara bertahap. Salah satu bagian penting dalam pengumuman solusi diperlihatkan dalam percakapan Yukawa dengan Ishigami, di mana Yukawa tidak lagi mencari informasi, melainkan secara halus menyindir dan menguji reaksi Ishigami untuk mengonfirmasi hipotesisnya.

Kutipan 14

「おまえが俺と例の事件とを結びつける根拠はそれなのか」

「そのとおり、ともいえるし、少し違ってもいえる。君が毎日同じ店で弁当を買ったって何とも思わないが、特定の女性に毎日会いに行っていると

!ごせない」

ə to rei no jiken to o musubitsukeru konkyo wa sorena no ka' no ierushi, sukoshi chigautomo ieru.-Kun ga mainichi onaji mise atta tte nantomo omowanaiga, tokutei no josei ni mainichi ai ni əba, misugosenai'

(東野, 2005: 264)



“Apakah itu senjatamu yang menghubungkanku dengan kasus ini?”

“Iya dan tidak. Jika anda hanya membeli makan siang di toko yang sama setiap hari, hal tersebut tidak akan berarti apa-apa, namun jika anda akan bertemu dengan Wanita tertentu setiap hari, hal tersebut adalah sesuatu yang tidak dapat diabaikan oleh pengamat.”

(Higashino, 2021: 266)

Yukawa menggunakan pendekatan berupa sindiran halus dan pembacaan psikologis untuk mengungkap satu per satu kronologi peristiwa sebenarnya. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa Yukawa sudah menyusun kebenaran berdasarkan motif emosional dan analisis logika naratif, sebagaimana formula struktur pengumuman solusi menurut Cawelti (1976: 87). Bagian ini bermula ketika Yukawa sudah tahu motif personal Ishigami dan menyinggung hubungan emosionalnya.

Dalam novel *Yogisha X no Kenshin*, bagian “pengumuman solusi” tidak disampaikan secara terang-terangan dalam forum terbuka, tetapi melalui dialog pribadi intens antara Yukawa dan Ishigami. Dalam percakapan mereka, Yukawa telah menyusun ulang seluruh alibi yang dibuat oleh Ishigami dan menyadari bahwa korban yang ditemukan polisi bukanlah Togashi, melainkan seseorang yang dibunuh oleh Ishigami sendiri.

Kutipan 15

「おまえにいわれなくても、俺は無駄なことに時間を浪費したりはしないよ」そういうと石神は再び歩きだした。しかしそれは学校に遅れるからではなく、その場に留まっているのが辛かったからだ。

‘Omae ni iwa renakute mo, ore wa mudana koto ni jikan o rōhi shi tari wa shinai yo’ sōiu to ishigami wa futatabi aruki dashita. Shikashi sore wa gakkō ni okurerukarade wa naku, sono ba ni tomatte iru no ga tsurakattakarada.

(東野, 2005: 263)

“Aku tidak perlu kamu memberitahuku hal itu. Saya tidak suka membuang-buang waktu,” kata Ishigami. Dia berbalik dan mulai berjalan lagi, bukan karena khawatir akan terlambat ke kelasnya, tapi karena tiba-tiba menjadi tidak nyaman baginya untuk terus berdiri di tempat itu.

(Higashino, 2021: 265)

Kutipan di atas merupakan salah satu bentuk reaksi Ishigami terhadap konfrontasi halus yang dilontarkan oleh Yukawa kepadanya. Selain pendekatan psikologis melalui sindiran, Yukawa juga memperluas penyampaian solusinya dengan menggunakan metode deduktif berbasis ilmiah, seperti:

Kutipan 16



「草薙から面白い話を聞いた。君の試験問題の作り方についてだ。思い込みをつく。たとえば幾何の問題に見せかけて、じつは関数の問題か。なるほどと思った。数学の本質を理解しておらず、マニュアルで解くことに慣れている生徒には、その問題は有効だろう。その問題に見えるものだから、必死になってそっちの方向から解

こうとする。 だけど解けない。時間だけがどんどん過ぎていく。いじわる
といえはいじわるだが、本当の実力を試すには効果的だ」

'Kusanagi kara omoshiroi hanashi o kiita.-Kun no shikenmondai no tsukurikata ni tsuiteda. Omoikomi ni yoru mōten o tsuku. Tatoeba kika no mondai ni misekakete, jitsuha kansū no mondaidearu, toka. Naruhodo to omotta. Sūgaku no honshitsu o rikai shite orazu, manyuaru ni motodzuite hodoku koto ni narete iru seito ni wa, sono mondai wa yūkōdarou. Ikken, kika no mondai ni mieru monodakara, hisshi ni natte sotchī no hōkō kara hodokou to suru. Dakedo hodokenai. Jikan dake ga dondon sugite iku. Ijiwaru to ieba ijiwarudaga, hontō no jitsuryoku o tamesu ni wa kōka-tekida'

(東野, 2005: 261-262)

“Kusanagi mengatakan sesuatu yang menarik beberapa hari yang lalu. Dia berbicara tentang cara anda merancang tes yang anda berikan kepada siswa anda, memanfaatkan titik buta yang diciptakan oleh asumsi siswa itu sendiri. Seperti membuat soal aljabar terlihat seperti soal geometri, misalnya. Itu masuk akal. Ini sangat efektif untuk membuat tersandung orang-orang yang tidak memahami prinsip-prinsip mendasar dan hanya mencoba menyelesaikan semuanya berdasarkan buku. Siswa melihat apa yang mereka anggap sebagai soal geometri, sehingga mereka menyerangnya dari sudut tersebut. Tapi mereka tidak bisa menyelesaikannya. Mereka tidak sampai ke mana-mana, dan akhirnya hanya membuang-buang waktu saja. Beberapa orang mungkin menyebutnya tidak adil, tapi ini adalah cara yang sangat efektif untuk mengukur kemampuan seseorang yang sebenarnya.”

(Higashino, 2021: 264)

Bentuk pengumuman solusi yang dilakukan Yukawa dalam novel *Yogisha X no Kenshin* melalui representasi ilmiah ini memperkuat gambaran deduktif Yukawa yang cermat dalam membongkar kebenaran. Hal seperti ini termasuk ke dalam variasi struktur yang dihadirkan Higashino dalam novel ini. Analogi ilmiah tersebut secara tidak langsung mengungkapkan metode logika yang digunakan Ishigami untuk menyesatkan penyelidikan. Dengan menggunakan perumpamaan seperti itu, Higashino memperkaya tahap pengumuman solusi, tidak hanya melalui konfrontasi emosional, tetapi juga melalui deduksi berbasis pola pikir rasional. Hal ini sejalan dengan konsep Cawelti (1976: 87), yang menekankan bahwa tahap pengumuman solusi dalam formula cerita detektif harus membuktikan kebenaran melalui langkah-langkah logis dan konsisten. Dengan demikian, variasi metode pengumuman solusi yang dihadirkan Higashino melalui tokoh Yukawa telah memperkaya pola cerita detektif dan memperkuat karakteristik unik seri Galileo dalam cerita fiksi detektif modern. Sedangkan tahap penjelasan solusi dimulai sekitar bab tujuh belas akhir, ketika Yukawa sedang berdiskusi dengan Kusanagi untuk membongkar kronologi



石神と会った時も、こうして二人でガラスに映った姿を眺め
も、僕は気づかなかった。石神にいわれて、見たんだ。あの
彼が事件に関与している可能性 など、全く考えなかった。僕

は久しぶりに好敵手と再会できたことで、ちょっと有頂天にさえなっていた」

'Jiken chokugo ni ishigami to atta toki mo, kōshite futari de garasu ni utsutta sugata o nagameta. To itte mo, boku wa kidzukanakatta. Ishigami ni iwa rete, mita nda. Ano chokuzen made wa, kare ga jiken ni kan'yo shite iru kanōsei nado, mattaku kangaenakatta. Boku wa hisashiburini kōtekishu to saikai dekita koto de, chotto uchōten ni sae natte ita'

(東野, 2005: 311-312)

“saat aku mengunjungi Ishigami tepat setelah pembunuhan itu, aku melihat kami berdua terpantul seperti ini di pintu ini. Sebenarnya aku tidak menyadarinya pada awalnya. Ishigami-lah yang menarik perhatianku. Sampai saat itu, saya bahkan belum mempertimbangkan kemungkinan dia terlibat dalam kasus ini. Saya senang bisa bertemu kembali dengan pesaing lama.”

(Higashino, 2021: 314)

Dalam konteks struktur formula detektif, bagian ini masuk sebagai awalan pada tahap penjelasan solusi, di mana Yukawa menyatakan bahwa ia mengetahui kebenarannya. Pantulan di kaca menjadi simbol naratif bahwa Yukawa mulai melihat lebih dari sekadar fakta luar, yakni sesuatu tersembunyi yang ditangkapnya. Dengan kata lain, Yukawa mulai mengetahui keterlibatan emosional Ishigami yang tidak tampak secara langsung melainkan lewat pembacaan psikologis yang dilakukan Yukawa terhadap Ishigami. Momen ini menandai pergeseran dalam penyelidikan dan pengamatan singkat menuju pembetulan hipotesis deduktif yang lebih jelas terhadap skema rancangan Ishigami. Hal ini diperkuat dengan petunjuk gestur yang dilakukan Ishigami.

Kutipan 18

「彼はこんなことをいったんだ。君はいつまでも若々しい、自分なんかとは大違いだ、髪もどっさりあるそうって自分の頭髪を少し気にする素振りを見せた。そのことは僕を驚かせた。なぜならあの石神という人物は、容姿など絶対に気にする男ではなかったからだ。人間の価値はそんなものでは計れず、それを必要とするような人生など選ばない、というのが昔からの主義だそんな彼が外見を気にしている。」

'Kare wa kon'na koto o itta nda. -Kun wa itsu made mo wakawakashī, jibun nanka to wa dai chigaida, kami mo dossari aru sōi tte jibun no tōhatsu o sukoshi ki ni suru soburi o miseta. Sono koto wa boku o odoroka seta. Nazenara ano ishigami to iu jinbutsu wa, yōshi nado zettai ni kinisuru otokode wa nanka tte itta nda. Ningen no kachi wa son'na monode wa hakarezu, sore o iru yōna jinsei nado erabanai, to iu no ga mukashikara no na kare ga gaiken o ki ni shite iru.'

(東野, 2005: 312)



dia katakan. ‘Bagaimana kamu bisa tetap awet muda, Yukawa? Masih penuh! Betapa bedanya kita berdua!’, kemudian dia bilang sendiri. Itu mengejutkan saya. Ishigami bukanlah tipe yang mengkhawatirkan penampilan fisik. Dia selalu berpendapat

bahwa nilai seorang pria tidak ditentukan oleh hal-hal seperti itu, dan dia tidak pernah ingin menjalani kehidupan di mana hal-hal seperti itu bisa menjadi perhatian.”

(Higashino, 2021: 314)

Melalui kutipan di atas dapat Yukawa memperlihatkan kecocokan analogi terkait ketertarikan Ishigami kepada Yasuko dan apa alasan yang melatarbelakanginya jikalau Ishigami memang harus terlibat. Setelah menyadari keterlibatan Ishigami, Yukawa mulai mengkaji alibi Yasuko secara lebih kritis, dan menemukan ketidaksesuaian logis dalam aktivitas Yasuko dan Misato pada malam kejadian.

Kutipan 19

「実際に映画館に行ったはずですよ。あなたもあなたのお嬢さんもね。でなければ、刑事たちの執拗な追及に、あなたはともかく中学生のお嬢さんが耐えられるはずがない。あなた方は嘘をついていないのです」

'Jissai ni eigakan ni itta hazudesu. Anata mo anata no ojōsan mo ne. Denakereba, keiji-tachi no shitsuyōna tsuikyū ni, anata wa tomokaku chūgakusei no ojōsan ga tae rareru hazu ga nai. Anatakata wa uso o tsuite inai nodesu'

(東野, 2005: 320-321)

“Anda pergi ke bioskop ketika Anda mengatakan demikian, dan putri anda ikut bersama Anda. Saya tidak bisa membayangkan seorang gadis di sekolah menengah bertahan di bawah pertanyaan terus-menerus dari polisi. Tak satu pun dari kalian berbohong.”

(Higashino, 2021: 323)

Kutipan di atas mendukung hipotesis penyelidikan Yukawa yang mengasumsikan bahwa alibi Yasuko dan putrinya terlalu sempurna tanpa memiliki celah. Pada tahap penjelasan solusi, Yukawa menjelaskan dasar kecurigaannya kepada Yasuko. Selain itu, penjelasan lebih rinci yang dikeluarkan Yukawa selanjutnya juga turut memperkuat asumsi tersebut.

Kutipan 20

「あの事件……旧江戸川での殺人事件の真犯人は」湯川は大きく深呼吸した。「彼なんです。石神なんです。あなたでも、あなたのお嬢さんでもない。石神が殺したんです。彼は無実の罪で自首したわけではない。彼こそが真犯人だったんです」

'Ano jiken Kyūedogawa de no satsujin jiken no shinhan'nin wa' Yukawa wa 'kiko shinkokyū shita. 'Karena ndesu. Ishigamina ndesu. Anata demo, anata monai. Ishigami ga koroshita ndesu. Kare wa mujitsu no tsumi wakede wanai. Kare koso ga shinhan'nindatta ndesu'

(東野, 2005: 323)



ruh orang itu, orang yang ditemukan oleh Edogawa Tua.”
arik nafas dalam-dalam.

“Ishigami adalah pembunuhnya. Bukan kamu, atau putrimu, dia tidak akan menyerahkan diri atas kejahatan yang tidak dilakukannya. Dia bersalah atas pembunuhan.”

(Higashino, 2021: 325)

Dalam kutipan di atas, Yukawa secara eksplisit menyampaikan fakta kunci bahwa mayat yang ditemukan bukanlah korban pembunuhan Yasuko dan Misato. Melainkan seseorang yang dibunuh oleh Ishigami untuk menciptakan alibi palsu. Tahap ini merupakan bagian di mana detektif menguraikan kesimpulan berdasarkan pengamatan logis dan penyesuaian fakta, sejalan dengan teori Cawelti (1976: 88). Selain itu, pernyataan bahwa “dia tidak akan menyerahkan diri atas kejahatan yang tidak dilakukannya.” menegaskan integritas seorang Ishigami, sekaligus menunjukkan ironi ekstrem bahwa seluruh skema ini dijalankan dengan kecermatan diluar nalar dan memiliki beban emosional yang dalam.

Kutipan 21

「石神がそのことを、絶対に望んでいないからです。何があっても、あなたにだけは真実を知られたくないと思っていますでしょう。それは彼のためじゃない。あなたのためです。もし真相を知ったら、あなたは今以上の苦しみを背負って生きていくことになる。それでも僕はあなたに打ち明けずにはいられない。彼がどれほどあなたを愛し、人生のすべてを賭けたのかを伝えなければ、あまりにも彼が報われないと思うからです。彼の本意ではないだろうけど、あなたが何も知らないままだというのは、僕には耐えられない」

‘Ishigami ga sono koto o, zettai ni nozonde inaikaradesu. Nani ga atte mo, anata ni dake wa shinjitsu o shira retakunai to omotte irudeshou. Sore wa kare no tame janai. Anata no tamedesu. Moshi shinsō o shittara, anata wa ima ijō no kurushimi o seotte ikite iku koto ni naru. Soredemo boku wa anata ni uchiakezu ni haira renai. Kare ga dorehodo anata o aishi, jinsei no subete o kaketa no ka o tsutaenakereba, amarini mo kare ga mukuwa renai to omoukaradesu. Kare no hon’ide wanaidaroukedo, anata ga nani mo shiranai mamada to iu no wa, boku ni wa taerarenai’

(東野, 2005: 322)

“Karena aku tahu Ishigami tidak menginginkanku.saya yakin dia lebih suka Anda tidak mengetahui kebenaran apapun yang terjadi. Bukan demi dia, tapi demi kamu. Karena jika Anda mengetahuinya, Anda harus menanggung lebih banyak rasa sakit daripada yang sudah Anda alami. Namun aku harus memberitahumu. Aku merasa seperti aku akan merugikannya sebagai seorang teman jika aku tidak menyadarkanmu betapa besar cintanya apa dia telah mempertaruhkan nyawanya untukmu.”

(Higashino, 2021: 325)



is merupakan puncak klimaks dari tahap penjelasan solusi yang tidak hanya mengungkap rangkaian logika di balik kasus, tetapi juga keterlibatan emosional yang mendalam terhadap Tindakan Cawelti (1976: 114), setelah tahap pengumuman dan penjelasan cerita ditutup dengan pemulihan kondisi yang menekankan

pemahaman moral dan etis dari keseluruhan kasus. Berdasarkan penuturan Yukawa, secara tersirat menggambarkan bahwa Ishigami secara sadar bersedia menanggung seluruh kesalahan demi melindungi Yasuko dari penderitaan lanjutan. Bahkan Yukawa, sebagai sahabat, merasa bertanggungjawab secara moral untuk menyampaikan cinta dan pengorbanan yang dilakukan Ishigami kepada Yasuko. Dalam hal ini, Yukawa tidak hanya mengungkap soal “siapa pembunuhnya”, melainkan juga mengapa ia melakukan itu, dan apa makna emosional dari tindakannya.

Dengan menyampaikan kebenaran kepada Yasuko, Yukawa telah menjalankan tugasnya sebagai detektif yang menyelesaikan misteri, tetapi juga menunaikan kewajiban moral kepada temannya. Hal ini menjadikan tahap penjelasan solusi dalam *Yogisha X no Kenshin* tidak hanya berakhir pada penyelesaian kasus saja, tetapi juga mengungkap nilai-nilai emosional yang lebih dalam dan memperkaya formula detektif klasik dalam novel ini.

e. Akhir Cerita

Pada dua bab terakhir dalam novel *Yogisha X no Kenshin*, konklusi permasalahan yang selama ini menjadi misteri akhirnya mulai menunjukkan titik terang. Misteri yang selama ini tersembunyi akhirnya terungkap secara perlahan. Ishigami, selaku pembuat skema palsu akhirnya memilih untuk menyerahkan diri kepada polisi. Namun, Ishigami tidak mengaku begitu saja melainkan setelah Yukawa memberinya sentuhan emosional yang membuatnya sadar bahwa rahasianya sudah diketahui.

Kutipan 22

「石神の自首は誠に残念です」湯川がいきなり核心に触れてきた。

Ishigami no jishu wa makotoni zan'nendesu' Yukawa ga ikinari kakushin ni furete kita.

(東野, 2005: 319)

“Sangat disayangkan Ishigami memutuskan untuk menyerahkan diri,” kata Yukawa, tiba-tiba langsung ke pokok permasalahan.

(Higashino, 2021: 322)

Kutipan di atas merupakan kalimat yang dilontarkan Yukawa untuk membuka pembicaraan dengan Yasuko. Setelah mendengar kabar bahwa Ishigami menyerahkan diri, beban moral Yukawa sebagai seorang teman menghantarkannya untuk memberi tahu seluruh kebenarannya kepada Yasuko. Tujuan Yukawa mendatangi Yasuko adalah untuk menjelaskan rencana besar Ishigami yang sebenarnya, bahwa semua yang dilakukan Ishigami bertujuan untuk melindungi Yasuko dari jeratan hukum. Awalnya, Yasuko sempat ragu untuk menyerahkan

tu juga tidak dapat menyelamatkan Ishigami sampai fakta Misato mencoba melakukan upaya bunuh diri akibat berita ini sampai di telinganya. Meskipun tidak mengetahui secara



「じつは先程、体育館の裏で、美里さんが倒れているのが見つかったんです。それが、あの、どうやら、手首を刃物か何かで切ったようで」

'Jitsuha sakihodo, taiikukan no ura de, Misato-san ga taorete iru no ga mitsukatta ndesu. Sore ga, ano, dōyara, tekubi o hamono ka nanika de kitta yō de'

(東野, 2005: 342)

“Sebenarnya dia baru saja ditemukan di belakang gymnasium. Tampaknya pergelangan tangannya terpotong oleh pisau atau benda tajam lainnya.”

(Higashino, 2021: 345)

Penyerahan diri Ishigami memberikan kejutan besar bagi orang-orang yang terlibat bersamanya, Yasuko dan Misato. Selama ini mereka tidak mengetahui bahwa keterlibatan Ishigami sudah sejauh itu. Meskipun kebenaran telah terungkap, namun, akhir cerita dalam novel ini tidak sepenuhnya membawa ketenangan. Salah satunya adalah dampak yang dirasakan oleh Yasuko dan Misato. Setelah Yasuko mengetahui skema rumit yang dibuat Ishigami untuk melindunginya, Yasuko memilih untuk menyerahkan diri sebagai bentuk tanggung jawab, meskipun Ishigami sudah mengatur segalanya agar ia tetap bebas.

Kutipan 24

「あたしただけが幸せになるなんて……そんなの無理です。あたしも償います。罰を受けます。石神さんと一緒に罰を受けます。あたしに出来ることはそれだけです。あなたのために出来ることはそれだけです。ごめんなさい。ごめんなさい」靖子は両手をつき、頭を床にこすりつけた。

'Atashi-tachi dake ga shiawase ni naru nante son'na no muridesu. Atashi mo tsugunaimasu. Batsu o ukemasu. Ishigami-san to issho ni ba~tsuo ukemasu. Atashi ni dekiru koto wa sore dakedesu. Anata no tame ni dekiru koto wa sore dakedesu. Gomen'nasai. Gomen'nasai' Yasuko wa ryōte o tsuki, atama o yuka ni kosuri tsuketa.

(東野, 2005: 351)

“Aku tahu kamu ingin kami bahagia, tapi itu... itu tidak mungkin. Saya juga harus membayar atas apa yang saya lakukan. Aku juga harus disalahkan. Saya yang akan bertanggung jawab atas kesalahan Anda, Tuan Ishigami. Hanya itu yang bisa kulakukan untukmu. Saya minta maaf. Saya minta maaf. Saya sangat, sangat menyesal.” Yasuko berjongkok dengan kedua tangan di lantai dan kepalanya bersandar pada ubin.

(Higashino, 2021: 356)

Setelah keputusan Ishigami untuk menyerahkan diri memberikan bagi Yasuko, kini giliran Ishigami yang merasa kecewa dan sakit untuk menyerahkan diri. Ishigami merasa bahwa usaha yang untuk Yasuko telah sia-sia. Hal ini tercermin dari reaksi yang telah mendengar pengakuan Yasuko.



続いた。魂を吐き出しているように草薙には見えた。

Ishigami no sakebi wa tsudzuita. Tamashī o hakidashite iru yō ni Kusanagi ni wa mieta.

(東野, 2005: 352)

Kusanagi memperhatikan saat Ishigami menjerit, dan sepertinya ahli matematika itu meneriakan isi hatinya.

(Higashino, 2021: 356)

Akhir cerita dalam novel *Yogisha X no Kenshin*, memperlihatkan bahwa Higashino memodifikasi struktur formula detektif dengan menghadirkan akhir yang tidak sepenuhnya menyenangkan. Meskipun kebenaran terungkap dan pelaku menyerah, pemulihan tatanan tidak terjadi secara utuh, melainkan menyisakan beban moral dan emosi yang mendalam bagi para tokohnya.

Dalam *Yogisha X no Kenshin*, struktur formula detektif mengalami modifikasi dari pola dasar menurut Cawelti (1976: 82). Cerita tidak diawali dengan pengenalan detektif, melainkan langsung dengan kejahatan beserta petunjuk nyata dan petunjuk palsu. Petunjuk palsu menjadi lebih dominan sehingga mempengaruhi jalannya penyelidikan. Hal ini sejalan dengan teori Cawelti (1976: 85-86) bahwa sebuah kejahatan kadang tampak mustahil dipecahkan dan petunjuk-petunjuk juga dapat menyesatkan sebelum akhirnya mengarah pada solusi. Keterlibatan Yukawa sebagai detektif muncul kemudian, atas permintaan Kusanagi sekaligus rasa penasarannya terhadap Ishigami, teman semasa kuliah. Kehadirannya memperlihatkan konsistensi teori Cawelti (1976: 83) bahwa detektif dapat terdorong masuk ke dalam penyelidikan karena adanya gangguan serius pada Masyarakat maupun hubungan personal.

Tahap pengumuman solusi, penjelasan, dan akhir cerita disajikan secara berurutan dan saling berkaitan. Yukawa mengungkapkan kebenaran melalui penjelasan yang logis sekaligus melakukan konfrontasi halus yang akhirnya mendorong pengakuan Ishigami. Sesuai dengan teori Cawelti (1976: 114), metode ini bukan hanya memecahkan kejahatan, tetapi juga mengembalikan keseimbangan emosional dalam cerita.

4.2 *Seijo no Kyūsai* (聖女の救済)

Novel kedua dalam seri Galileo berjudul *Seijo no Kyūsai* atau Keselamatan Orang Suci. Novel ini mengisahkan tentang Mashiba Yoshitaka, seorang pengusaha sukses yang ditemukan tewas di rumahnya karena keracunan arsenik yang dicampur ke dalam kopi. Sementara istrinya yang bernama Mashiba Ayane sedang berada di Sapporo ketika kejadian tersebut terjadi. Polisi mencurigai istri korban, namun fakta bahwa saat itu ia sedang berada jauh dari korban membuat alibinya sempurna. Di sisi lain, Wakayama Hiromi yang merupakan selingkuhan Yoshitaka sekaligus murid kesavangan Ayane menjadi tersangka utama karena berada di lokasi pada saat fakta bahwa Hiromi sedang mengandung membuat pihak pro dan kontra atas keterlibatan Hiromi sebagai tersangka kasus



petunjuk

Seijo no Kyūsai mengawali cerita dengan tewasnya Mashiba Yoshitaka dalam pesta yang dilakukan di rumahnya. Berbeda dengan novel

sebelumnya, kejahatan pada novel ini, tidak ditampilkan secara detail tentang bagaimana Yoshitaka bisa tewas. Melainkan lewat asumsi penyebab kematian akibat keracunan ketika meminum kopi. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan cangkir kopi pecah yang berada di dekat korban pada saat mayatnya ditemukan oleh pihak kepolisian.

Kutipan 26

義孝が床に倒れていた。その傍らにはコーヒークップが転がっており、黒い液体がフローリングの床に広がっていた。

Yoshitaka ga yuka ni taorete ita. Sono katawara ni wa kōhīkappu ga korogatte ori, kuroi ekita ga furōringu no yuka ni hirogatte ita.

(東野, 2008: 28)

Yoshitaka terbaring di lantai. Di sebelahnya ada cangkir kopi yang terguling, cairan hitam menggenangi lantai.

(Higashino, 2021: 24)

Kutipan di atas merupakan bentuk kejahatan yang dihadirkan dalam novel ini. Sesuai dengan teori formula, bentuk penyajian kejahatan seperti ini, menandakan jalan cerita dimulai dari hasil kejahatan. Bisa dikatakan hal ini merupakan bentuk variasi cerita pada aspek kejahatan yang tidak menampilkan kejahatan secara penuh pada babak awal cerita. Meski umumnya kasus kejahatan dihadirkan pada awal cerita, tetapi pada cerita bertemakan pembunuhan, tidak dapat berjalan alur apabila tidak diawali oleh sebuah konflik. Hal ini didukung oleh teori Cawelti (1976: 84) yang mengatakan bahwa dalam misteri klasik, cerita biasanya dimulai setelah kejahatan terjadi.

Meski demikian, berbagai petunjuk nyata dihadirkan sedari awal, baik yang bersifat eksplisit maupun tidak. Salah satunya adalah monolog batin Ayane yang mencurigakan. Dengan didasarkan keinginan suaminya untuk bercerai, tidak menutup kemungkinan monolog batin tersebut menjadi petunjuk yang nyata bagi pembaca karena dihadirkan bukan dari penyelidikan maupun petunjuk yang terlihat oleh pihak kepolisian dalam cerita.

Kutipan 27

綾音は彼に続きながら、その目を化粧台に向けた。右側の一番下の引き出しに隠してある白い粉のことを思い浮かべた。ビニール袋に入っていて、その口はしっかりと閉じられている。

あれを使うしかなさそうだ、と思った。もはや自分の前に光はない。

Ayane wa kare ni tsudzukinagara, sono-me o keshō-dai ni muketa. Migigawa no ichihanshita no hikidashi ni kakushite aru shiroi kona no koto o . Binīru-bukuro ni haitte ite, sono kuchi wa shikkari to toji rarete



shika na-sa-sōda, to omotta. Mohaya jibun no mae ni hikari

(東野, 2008: 9)

Sambil mengikuti laki-laki itu, tatapan Ayane tertuju ke arah lemari hias. Di benaknya terbayang bubuk putih yang disembunyikan di laci kanan paling bawah. Bubuk itu disimpan dalam kantong plastik bersegel.

Sepertinya aku harus menggunakan benda itu, pikirnya. Tidak ada lagi cahaya harapan baginya.

(Higashino, 2021: 8)

Selain untuk membangun kesan misteri, menurut penjelasan Cawelti (1976: 119), kutipan di atas memberikan pembaca sebuah perspektif langsung secara khusus. Dalam konteks pemahaman, pembaca novel misteri, haruslah mampu setidaknya dalam meninjau kembali dan mengenali bahwa informasi tersebut diperlukan untuk memecahkan misteri. Informasi yang dimaksud bisa berupa petunjuk fisik maupun psikologis yang dihadirkan dalam narasi cerita.

Meskipun kronologi kejahatan tidak dimunculkan dari awal cerita, beberapa petunjuk eksplisit telah dimunculkan terlebih dahulu untuk membantu pembaca dalam memahami cerita dan membangun kesan misteri dalam cerita. Petunjuk-petunjuk seperti ini termasuk ke dalam petunjuk nyata yang tersirat jika dilihat dari sudut pandang para detektif. Salah satunya adalah fakta bahwa Yoshitaka mengundang selingkuhannya yaitu Hiromi untuk datang ke rumahnya pada malam sebelum kejadian. Hal ini jelas bentuk perselingkuhan yang disembunyikan, karena mereka melakukannya setelah Ayane berangkat ke kampung halamannya dan Yoshitaka telah menyampaikan maksud untuk menceraikan Ayane akibat tidak bisa memiliki anak.

Jika dikaitkan pada monolog batin Ayane sebelumnya, informasi ini dapat mengarahkan pembaca untuk mencurigai Ayane dengan motif tersebut. Selain itu, fakta mendukung selanjutnya bahwa perselingkuhan Yoshitaka adalah informasi eksplisit untuk pembaca. Ketika Hiromi tidak mengakui bahwa ia datang ke rumah pasangan Mashiba pada malam sebelum kejadian, jelas merupakan alibi palsu. Alibi yang dikeluarkan oleh Hiromi berlawanan dengan informasi tersebut sehingga dalam formula cerita, alibi Hiromi terkait kunjungan pada malam itu termasuk ke dalam *red herring* atau informasi palsu sesuai teori Cawelti (1976: 86) agar perselingkuhannya tidak terdengar oleh Mashiba Ayane.

Selain petunjuk tersirat, petunjuk-petunjuk nyata lainnya juga mulai dihadirkan bersamaan dengan dimulainya proses penyelidikan pasca ditemukan mayat Mashiba Yoshitaka. Petunjuk-petunjuk dalam novel ini tidak disajikan sekaligus dalam satu waktu, melainkan secara bertahap melalui proses penyelidikan. Ditemukannya petunjuk-petunjuk baru juga memberikan kemajuan dalam mengungkap misteri kasus. Salah satu contohnya adalah racun yang diidentifikasi berada pada kopi merupakan sejenis asam arsenik yang umumnya digunakan untuk

atau hama di industri pertanian.

an penjelasan Cawelti (1976: 85), petunjuk nyata sering kali novel ini menghadirkan benda-benda tersebut sebagai sarana mengarahkan pembaca dan detektif pada kemajuan proses kejahatan yang masih tersembunyi. Dengan adanya petunjuk bentuk kemajuannya adalah dapat dipastikan bahwa kematian



korban disebabkan karena keracunan. Petunjuk-petunjuk yang hadir seiring berjalannya penyelidikan, menciptakan dinamika naratif yang mengarahkan pembaca untuk merangkai teka-teki secara bertahap bersama detektif.

Salah satu yang menjadi ciri khas dari seri Galileo adalah metode analisis unik yang digunakan oleh Manabu Yukawa. Termasuk yang digunakan dalam novel ini. Petunjuk-petunjuk yang ditemukan dalam novel ini didapatkan melalui percobaan ilmiah. Salah satu contohnya adalah uji coba ketel air menggunakan gelatin yang dilakukan Yukawa untuk membuktikan hasil larutan gelatin pada air dan hasilnya adalah petunjuk bahwa setidaknya ketel itu digunakan sebanyak dua sampai tiga kali sampai racun tersebut meleleh.

Kutipan 28

「ゼラチンの質や量によっては、二度の使用では毒物は溶け出さず、三度目に溶ける、ということも起こりうるかもしれない。鑑識で確認してもらったらどうかな。ケトルのどこに張りつけておくかも考える必要がある。

また場合によってはゼラチン以外の材料も検討すべきだ」

'Zerachin no shitsu ya ryō ni yotte wa, nido no shiyōde wa dokubutsu wa toke dasazu, mitabime ni tokeru, to iu koto mo okori uru kamo shirenai. Kanshiki de kakunin shite morattara dō ka na. Ketoru no dokoni haritsukete oku ka mo kangaeru hitsuyō ga aru. Mata baainiyotte wa zerachin igai no zairyō mo kentō subekida'

(東野, 2008: 200-201)

“Tergantung dari kualitas dan kuantitas gelatin, racun takkan meleleh saat pemakaian kedua kali, mungkin itu baru terjadi saat ketel digunakan untuk ketiga kalinya. Apakah ini sudah dikonfirmasi dengan forensik? Penting untuk diteliti pada bagian mana dari ketel, racun itu ditempelkan. Selain itu seharusnya mereka juga bisa mendeteksi keberadaan materi selain gelatin.”

(Higashino, 2021: 163)

Kutipan di atas merupakan salah satu petunjuk yang didapatkan dari analisis ilmiah yang dilakukan oleh Yukawa untuk mengungkap metode pemasukan racun ketika kopi tersebut dibuat. Analisis tersebut dilakukan berdasarkan informasi sebelumnya bahwa pasangan Mashiba tidak menggunakan mesin pembuat kopi melainkan membuat kopi secara manual. Selain percobaan ilmiah, petunjuk-petunjuk lain juga didapatkan dari hasil observasi lapangan. Hal ini merupakan metode analisis petunjuk secara umum dalam kasus misteri. Salah satunya adalah reservasi restoran yang dipesan Yoshitaka untuk dua orang.

Kutipan 29



「所轄の捜査員が現場を調べている時、携帯電話が鳴ったそうです。亡く
：んの電話です。出てみると、恵比寿にあるレストランからで
：真柴さんは、今夜八時から店を予約していたんです。二名分
それが時間になっても現れないので、店側が電話をかけてき
：です。予約を入れたのは今日の六時半頃ということでした。。。」

'Shokatsu no sōsa-in ga genba o shirabete iru toki, keitai denwa ga natta sōdesu. Nakunatta Mashiba-san no denwadesu. Dete miru to, ebisu ni aru resutoran kara de shita. Jitsuha Mashiba-san wa, kon'ya hachi-ji kara mise o yoyaku shite ita ndesu. Futana-bunda sōdesu. Sore ga jikan ni natte mo awarenainode, -ten-gawa ga denwa o kakete kita to iu wakedesu. Yoyaku o ireta no wa kyō no roku-ji han koro to iu koto de shita...'

(東野, 2008: 35-36)

“Saat penyidik dari kepolisian wilayah memeriksa TKP, ponsel mendiang Mashiba-san berbunyi. Telepon itu dari restoran di wilayah Ebisu. Ternyata Mashiba san sudah memesan tempat untuk dua orang pada jam delapan, tapi karena mendiang tidak muncul di waktu yang sudah ditetapkan, pihak restoran mencoba menghubunginya. Menurut mereka, mendiang memesan tempat pada jam setengah tujuh. ...”

(Higashino, 2021: 30)

Kutipan di atas merupakan bentuk petunjuk nyata lainnya yang didapatkan dari observasi lapangan. Informasi nyata itu didapatkan ketika ponsel Yoshitaka berdering saat pemeriksaan TKP berlangsung. Hal ini sekaligus menggugurkan kemungkinan adanya motif bunuh diri dalam kasus ini. Kemudian pada saat sidik jari Hiromi ditemukan bersama Mashiba Yoshitaka pada ketel air, secara tidak langsung petunjuk ini membuat pihak polisi mengambil tindakan untuk membawa Hiromi ke kantor polisi. Pada saat itu, Ayane menelepon Kusanagi untuk memberi sebuah informasi tambahan.

Kutipan 30

「これは、もっと早くにお話しすべきだったのかもしれませんが、主人は非常に健康意識が強く、水道の水などはめったに口にしなかったのです。料理にはいつも、浄水器を通した水を使っていました。そのまま飲むのはペットボトルの水だけです。コーヒーを入れる時も、ペットボトルの水を使うようにいわれました。だから彼が自分でコーヒーを入れた際も、必ずそうしたと思うんです。」

'Kore wa, motto hayaku ni ohanashi subekidatta no kamo shiremasenga, shujin wa hijō ni kenkō ishiki ga tsuyoku, suidōnosui nado wa mettani kuchi ni shinakatta nodesu. Ryōri ni wa itsumo, seisuiki o tōshita mizu o tsukatte imashita. Sonomama nomu no wa pettobotoru no mizu dakedesu. Kōhī o ireru toki mo, pettobotoru no mizu o tsukau yō ni iwa remashita. Dakara kare ga jibun de kōhī o ireta sai mo, kanarazu sōshita to omou ndesu.'

(東野, 2008: 157)

“Mungkin seharusnya saya menceritakan hal ini lebih awal. Sebenarnya pe yang sangat menjaga kesehatan; dia jarang minum air keran. ak, biasanya saya menggunakan air yang disaring. Selain itu, au minum air mineral kemasan. Dia juga bilang supaya saya n air mineral setiap kali membuat kopi. Karena itu saya yakin dia lakukan hal serupa saat membuat kopi sendiri.”

(Higashino, 2021: 128-129)



berisi tentang air yang biasa digunakan Yoshitaka untuk aan penggunaan ketel yang memiliki sidik jari Hiromi untuk

membuat racun. Meskipun selingkuhan, pada dasarnya Ayane sangat memedulikan Hiromi apalagi karena Ayane tahu bahwa Hiromi sedang hamil anak Yoshitaka. Namun pada faktanya, Ayane lah yang menghindari penggunaan air keran untuk memasak agar mencegah racun bercampur dengan air sebelum waktunya tiba. Meskipun mempengaruhi sebagian besar cerita, namun pada dasarnya informasi yang diberikan Ayane, termasuk ke dalam informasi palsu untuk menyesatkan penyelidikan. Sesuai teori Cawelti, bahwa informasi-informasi yang menyesatkan penyelidikan termasuk ke dalam *red herring* atau petunjuk palsu.

Secara keseluruhan, novel ini berhasil mempertahankan struktur dasar formula menurut Cawelti dalam menghadirkan aspek kejahatan dan petunjuk. Berdasarkan hasil analisis, novel ini memodifikasi formula kejahatan bukan melalui penggambaran langsung, melainkan melalui hasil akhirnya, yaitu kematian korban. Meskipun demikian, unsur-unsur struktural seperti petunjuk nyata tetap muncul secara bertahap dalam proses penyelidikan, baik dalam bentuk objek fisik, hasil observasi, maupun pernyataan tokoh yang memiliki makna ganda. Petunjuk-petunjuk yang tersebar di sepanjang cerita tidak hanya berfungsi sebagai perantara logis untuk memecahkan misteri, tetapi juga membentuk perspektif pembaca dalam membangun kecurigaan, empati, atau bahkan kesesatan melalui informasi palsu.

b. Penyelidikan

Dalam novel ini, penyelidikan merupakan aspek kedua yang hadir setelah kejahatan dan petunjuk. Proses ini sudah dilakukan pada waktu bersamaan dengan ditemukannya mayat. Jika demikian, sudah jelas bahwa penyelidikan pertama adalah pengeledahan TKP oleh pihak kepolisian.

Menurut teori Cawelti (1976: 86), pengeledahan TKP termasuk ke dalam tahapan penyelidikan. Dalam novel *Seijo no Kyūsai*, tahap ini merupakan awal penyelidikan menggunakan metode observasi langsung. Tahapan ini ditandai dengan penemuan cangkir kopi, jasad korban dan salah satu yang terpenting adalah ponsel korban yang tiba-tiba berdering. Ponsel tersebut berdering karena telepon dari pihak restoran yang telah dipesan oleh Yoshitaka. Meskipun hal ini termasuk dalam bagian petunjuk, namun informasi tersebut membuat sedikit kemajuan awal pada kasus yakni menggugurkan kemungkinan motif bunuh diri, memperkuat dugaan korban dalam keadaan sadar dan sehat menjelang kematiannya. Hal ini menunjukkan bahwa observasi tidak terbatas pada objek yang kasat mata seperti luka fisik atau posisi tubuh, tetapi juga pada informasi-informasi aktivitas korban sebelum kematian.

Pada bagian awal, penyelidikan dilakukan sepenuhnya oleh pihak penyidik dari kepolisian. Selain observasi, tahap penyelidikan lain yang dijalankan adalah menginterogasi orang-orang yang berkaitan dengan korban. Salah satunya yaitu ng berada di TKP pada saat mayat ditemukan dan secara fakta, ungkan rahasia dengan korban. Hasil dari tahap penyelidikan e wawancara ini biasanya berupa alibi maupun fakta baru yang ngan korban dengan orang-orang yang pernah berkaitan



「真柴義孝さんはコーヒーを飲んでいる最中に倒れたようですが、いつもソーサーはお使いにならないのでしょうか。」

はつとしたように若山宏美は目を見開いた。その視線が揺れた。

「ええ、あの……お一人で飲まれる時はそうだったかもしれません」

'Mashiba Yoshitaka-san wa kōhī o nonde iru saichū ni taore rareta yōdesuga, itsumo sōsā wa otsukai ni naranai ndeshou ka.'

Hatto shita yō ni Wakayama Hiromi wa me o mihiraita. Sono shisen ga yureta.

'E e, ano ohitori de noma reru toki wa sōdatta kamo shiremasen'

(東野, 2008: 41)

“karena ada kemungkinan Mashiba Yoshitaka jatuh ke lantai saat minum kopi, apakah biasanya dia memang tak pernah menggunakan tatakan?” Mata Wakayama Hiromi terbelalak lebar karena terkejut. Sorot matanya tampak terguncang. “Eh...mungkin memang begitu saat dia minum sendirian.”

(Higashino, 2021: 35)

Pada saat penggeledahan TKP berlangsung, salah seorang detektif muda bernama Utsumi Kaoru melihat dua tatakan lepas pakai di wastafel. Karena Hiromi merupakan satu-satunya saksi yang berada di TKP, hal itu membuat detektif mencurigainya. Cawelti (1976: 83) menjelaskan bahwa alibi merupakan bagian penting dari mekanisme penyembunyian misteri. Bagi orang yang memiliki maksud tersembunyi, alibi dapat digunakan sebagai pernyataan bahwa ia tidak berada pada kemungkinan yang ditujukan padanya. Dengan kata lain, alibi berfungsi mengalihkan kecurigaan, sering kali dikaitkan dengan waktu dan tempat.

Setelah melakukan observasi awal dan interogasi pada beberapa pihak terkait, maka beragam asumsi mulai bermunculan dalam proses penyelidikan. Salah satu kendala yang dialami para penyidik adalah kebuntuan dalam mencari tersangka. Sehingga detektif Utsumi Kaoru yang sekaligus mantan murid Yukawa Manabu, pergi mengunjungi Yukawa, sosok detektif non-konvensional dengan latar belakang ilmiah untuk meminta bantuan. Saat mendengar kronologi sementara dari Utsumi, maka sama seperti penyidik yang lain, Yukawa pun memiliki asumsi.

Kutipan 32

「夫人が犯人だと考えた場合、少なくとも三つのハードルをクリアした仕掛けを用意していたことになる」湯川は指を三本立てた。「一つめは、毒を事前に仕掛けてあったことが発覚しないこと。そうでなければ、アリバイを作った意味がない。二つめは、毒を口にするのは必ず真栄氏だということ。仮に愛人を巻き込んだとしても、必ず真柴氏も殺害できなければ意味



て三つめは、その仕掛けは短時間で用意できるものでなければ」とだ。北海道に行く前夜、その家ではパーティが行われた時点で何かに毒を仕込んであったのなら、誰かが被害に遭う危険土掛けたのは、その後だと思う」すらすらと淀みなく語った後、

彼は両手を広げた。「お手上げだ。そんなトリックは考えつかない。少なくとも僕にはね」

'Fujin ga han'ninda to kangaeta baai, sukunakutomo mitsu no hādorū o kuria shita shikake o yōi shite ita koto ni naru' Yukawa wa yubi o san-hondateta. 'Hitotsu-me wa, doku o jizen ni shikakete atta koto ga hakkaku shinai koto. Sōdenakereba, aribai o tsukutta imiganai. Ni tsume wa, doku o kuchi ni suru no wa kanarazu Shin'ei-shida to iu koto. Karini aijin o makikonda to shite mo, kanarazu Mashiba-shi mo satsugai dekinakereba imiganai. Soshite san tsume wa, sono shikake wa tanjikan de yōi dekiru monodenakereba naranai kotoda. Hokkaidō ni iku zen'ya, sono-kade wa pāti ga okonawa reta ndaro? Sono jiten de nanika ni doku o shikondeatta nonara, darekaga higai ni au kiken-sei ga aru. Shikaketa no wa, sonogoda to omou' surasura to yodomi naku katatta nochi, kare wa ryōte o hirogeta. 'Oteageda. Son'na torikku wa kangaetsukanai. Sukunakutomo boku ni hane'

(東野, 2008: 145-146)

“Andai istri korban pelakunya, paling tidak dia harus menyingkirkan tiga rintangan saat menyiapkan trik tertentu.” Yukawa mengangkat tiga jari tangan. “Pertama, menjaga jangan sampai racun itu ditemukan sebelum sempat digunakan. Jika tidak, maka tak ada artinya dia menciptakan alibi. Kedua, memastikan racun itu akan masuk ke mulut Mashiba san. Mungkin dia tidak keberatan jika si kekasih gelap juga jadi korban, tapi percuma kalau tidak bisa menghabiskan Mashiba san. Lalu yang ketiga, dia harus menyiapkan trik itu dalam waktu singkat. Kau bilang pada malam sebelum keberangkatan istri korban ke Hokkaido, mereka mengadakan pesta di rumah? Jika dia berniat memasukkan racun ke dalam sesuatu, ada risiko orang lain yang bakal jadi korban. Aku yakin dia baru melakukan tindakan itu setelah pesta berakhir.” Setelah berbicara panjang lebar, Yukawa merentangkan kedua tangan. “menurutku begitu, terutama rintangan pertama yang sulit dipatahkan. Secara rasional, bukan istri korban pelakunya.”

(Higashino, 2021: 119)

Kutipan di atas adalah hipotesis awal Yukawa untuk menguji kemampuan Ayane sebagai pelaku. Dengan menyampaikan tiga poin tersebut, Yukawa menunjukkan kemampuan berpikir khas detektif, di mana petunjuk awal dan kondisi di lapangan diolah menjadi bentuk argumentasi. Yukawa menyimpulkan ketidakmungkinan Ayane untuk menjadi pelaku dikarenakan hambatan perencanaan terlalu besar. Dalam struktur teori formula detektif, bagian ini merupakan bagian dari penyelidikan aktif, di mana detektif atau pihak yang berfungsi sebagai penyelidik mulai menjalankan aksinya.

Akibat rasa ingin tahu yang besar sebagai seorang fisikawan, Yukawa meminta Utsumi untuk mengajaknya ke TKP sebagai bagian observasi langsung. Di analisis semua petunjuk fisik yang disampaikan Utsumi in ketel melalui uji coba gelatin singkat. Setelah observasi kawa kembali melakukan penyelidikan dengan metode khas Yukawa seorang sebagai ilmuwan, yaitu eksperimen ilmiah. r tersebut, menunjukkan kemungkinan metode memasukkan gelatin. Kutipan di atas juga menunjukkan bahwa detektif mulai



menerapkan penalaran deduktif yang dikombinasikan dengan pengujian langsung. Eksperimen ini berfungsi sebagai bentuk pembuktian terhadap dugaan awal bahwa pelaku mungkin menggunakan gelatin sebagai trik untuk menunda racun larut dalam air. Namun hasil eksperimen membuktikan ketidakvalidan hipotesis tersebut. Selain itu, hasil forensik yang tidak menemukan penggunaan gelatin juga turut mendukung hasil eksperimen tersebut.

Dalam struktur formula detektif menurut Cawelti, fase ini memperlihatkan peran detektif dalam menyaring dan menafsirkan petunjuk nyata melalui pendekatan khas. Selain itu, hal ini menjadi bentuk variasi naratif yang membedakan Yukawa sebagai detektif non-konvensional, karena ia tidak hanya mengandalkan intuisi atau interogasi, melainkan eksperimentasi ilmiah yang bersifat objektif.

Selain itu, Yukawa juga turut melakukan interogasi langsung dengan pihak yang dicurigai sebagai tersangka. Salah satunya adalah ketika Yukawa bertanya kepada Ayane tentang mesin filter air dan menyarankannya untuk mengganti yang baru.

Kutipan 33

「参考までに伺っただけです。それなら、この機会に交換されたいと思いますよ。古いフィルターは却って有害だというデータもありますね」
'Sankō made ni ukagatta dakedesu. Sorenara, kono kikai ni kōkan sa retara i to omoimasu yo. Furui firutā wa kaette yūgaida to iu dēta mo arimasushi ne'
(東野, 2008: 248)

“saya menanyakannya hanya sebagai bahan referensi. Saya pikir ide bagus untuk menggantinya pada kesempatan ini karena data menunjukkan mesin filter yang sudah tua bisa menimbulkan bahaya.”

(Higashino, 2021: 203)

Kutipan di atas menunjukkan saran yang dilayangkan oleh Yukawa kepada Ayane. Sebagai seorang ilmuwan, saran ini bukanlah saran cuma-cuma, melainkan saran yang dilayangkan dengan maksud tertentu. Setelah melakukan observasi di dapur Ayane, saran untuk mengganti filter tidak lain dan tidak bukan menunjukkan bahwa terdapat kegagalan yang ditemukan oleh Yukawa. Hal ini juga didukung oleh saran selanjutnya yang dilayangkan Yukawa kepada Kusanagi untuk memanggil forensik guna melepaskan filter lama langsung dari bawah bak cuci piring dan memeriksanya.

Selain turut serta dalam observasi dan interogasi langsung, keterbatasan Yukawa sebagai pihak di luar bagan kepolisian juga turut mempengaruhi jangkauan penyelidikannya. Sehingga di beberapa kesempatan, Yukawa juga memantik para detektif melalui asumsi-asumsi deduktif, yang didasarkan pada kemungkinan-kemungkinan yang ditentang. Hal ini, memicu pergerakan lanjutan para detektif mencari tahu lebih lanjut soal kemungkinan-kemungkinan



「ガリレオ先生から、何やら知恵を授かったらしい」間宮が答えた。「真柴家の水道につけてあった浄水器を今一度徹底的に調べてみろってさ。何とあったかな、例の施設」「スプリング 8 です」岸谷がいう。

'Garireo sensei kara, naniyara chie o sazukattarashi' Mamiya ga kotaeta. 'Mashiba-ka no suidō ni tsukete atta seisuiki o imaichido tetteiteki ni shirabete miro tte sa. Nanto itta ka na, rei no shisetsu' supuringu 8desu' Kishitani ga iu.

(東野, 2008: 326)

“Kelihatannya dia mendapat petunjuk dari Galileo sensei,” jawab Mamiya. “Dia minta kita sekali lagi memeriksa filter air yang dipasang pada keran di rumah Mashiba dengan teliti. Mereka mengirimnya ke... Apa nama tempat itu?” “Spring-8,” Kishitani menambahkan

(Higashino, 2021: 267)

Langkah seperti kutipan di atas diambil setelah Yukawa mendapat asumsi logis terkait kemungkinan besar menyelidiki ulang filter air ke Spring-8 merupakan langkah yang tepat. Spring-8 merupakan institut riset dan fasilitas radiologi sinkrontron terbesar di dunia yang dibangun di Prefektur Hyogo, Jepang. Institut ini dapat menganalisis komponen materi sekecil apapun. Dan hasilnya sesuai dengan dugaan Yukawa. Mereka menemukan jejak arsenik pada mesin filter air. Hipotesis ini juga didapatkan melalui eksperimen kimia yang dilakukan Yukawa menggunakan asam arsenik.

Dalam struktur teori formula detektif menurut Cawelti, penyelidikan dalam novel ini mencerminkan perkembangan struktur secara bertahap, mulai dari pengumpulan petunjuk hingga pengujian hipotesis. Eksperimen-eksperimen yang dilakukan Yukawa menunjukkan bahwa penyelidikan dapat menciptakan dinamika yang menegangkan dalam cerita. Penyajian seperti ini menunjukkan pentingnya tahap penting dalam mengungkap kebenaran, sekaligus memperkuat karakter Yukawa sebagai detektif yang bekerja di luar konvensi.

c. Pengenalan Detektif

Dalam *Seijo no Kyūsai*, pengenalan detektif Yukawa dimulai ketika kasus mengalami kebuntuan dan seorang detektif muda bernama Utsumi Kaoru pergi menemuinya untuk meminta bantuan. Secara umum, pengenalan detektif dilakukan melalui aksi jenius atau pengenalan secara langsung melalui identitas sebenarnya secara rinci. Namun, pada novel ini, pengenalan dilakukan di tengah-tengah proses penyelidikan sebagai sebuah upaya agar penyelidikan kasus ini mengalami kemajuan. Oleh karena itu, reputasi Yukawa di mata kepolisian sering kali dipertimbangkan.



フや銃といった直接的な凶器を使った犯行ならともかく、とです。事前に仕掛けておくことも可能だと思うんですけど」の方法を僕に考えてくれ、とでもいうんじゃないだろうな」

'Demo, naifu ya jū to itta chokusetsutekina kyōki o tsukatta hankōnara tomokaku, konkai no wa dokusatsudesu. Jizen ni shikakete oku koto mo kanōda to omou ndesukedo'

'sono shikakeru hōhō o boku ni kangaete kure, to demo iu n janaidarou na'

(東野, 2008: 144)

"Tapi ini bukan pembunuhan dengan pisau atau senjata api, melainkan racun. Ada kemungkinan dia sudah menyusun trik lebih dulu."

"Jangan bilang kau meminta bantuanku untuk memikirkan trik apa itu."

(Higashino, 2021: 117)

Kutipan di atas merupakan bagian pada saat Utsumi membujuk Yukawa agar mau membantunya dalam kasus ini. Metode penyampaian yang digunakan Utsumi menunjukkan bahwa Yukawa seringkali memberi bantuan kepada pihak kepolisian atas dasar keingintahuan atau ada hal-hal menarik yang ingin segera dia ungkapkan. Hal ini didukung oleh kutipan ketika Yukawa akhirnya menerima permintaan Utsumi untuk membantu penyelidikan.

Yukawa telah mempertimbangkan bahwa hal tersebut berguna untuk bahan pikirnya. Hal ini menunjukkan bahwa Yukawa merupakan seseorang yang senang berpikir dan mencari tahu sesuatu. Pengenalan awal Yukawa Manabu dimulai dengan menunjukkan lokasi kerja yang menjadi identitas awal. Hal ini sekaligus menunjukkan pada bidang apa Yukawa bergelut jika bukan sebagai detektif resmi. Selain itu, profesi Yukawa juga turut diperjelas ketika Yukawa memperkenalkan dirinya kepada Ayane saat secara tidak sengaja bertemu ketika Yukawa sedang memeriksa bagian bak cuci.

Kutipan 36

「湯川といいます。帝都大で物理学を教えています」湯川が自己紹介した。

'Yukawa to imasu. Teito-dai de butsurigaku o oshiete imasu' Yukawa ga jiko shōkai shita.

(東野, 2008: 246)

"Nama saya Yukawa. Saya mengajar fisika di universitas Teito," Yukawa memperkenalkan diri.

(Higashino, 2021: 201)

Penggambaran karakter Yukawa yang dihadirkan dalam novel ini tidak jauh berbeda dengan sebelumnya yakni melalui sudut pandang tokoh lain. Perbedaannya adalah sedikitnya jumlah tokoh yang ditonjolkan sehingga penggambaran karakter Yukawa hanya disampaikan melalui sudut pandang dua tokoh saja yang merupakan kenalan dekat Yukawa, yaitu Utsumi Kaoru dan Kusanagi.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

見つけた。だがこの学者が安易な思いつきだけでいって
とは、これまでの経験からわかっていた。彼なりに何らか
に違いなく、捜査にとって有効だという確信があるのだ。

*a kare o niramitsuketa. Daga kono gakusha ga an'ina
ke de itte iru nodenai koto wa, kore made no keiken kara*

wakatte ita. Kare nari ni nanrakano keisan ga aru ni chigainaku, sōsa ni totte yūkōda to iu kakushin ga aru node.

(東野、2008: 249)

Kusanagi balas memelototi Yukawa. Tetapi dari pengalamannya selama ini, dia mengerti ilmuwan satu ini tidak hanya asal bicara. Jelas dia sudah memperhitungkan sesuatu dan yakin itu akan membantu penyelidikan.

(Higashino, 2021: 204)

Kutipan di atas menggambarkan Yukawa sebagai seorang ilmuwan yang tenang, memiliki ketajaman logika, dan berasumsi hanya ketika telah memiliki keyakinan berdasarkan suatu perhitungan matang. Meskipun berlatar belakang sebagai seorang ilmuwan, kehadiran Yukawa dalam penyelidikan dianggap cukup penting. Ia digambarkan memiliki kemampuan yang dapat membuat orang-orang di sekitarnya, termasuk penyidik seperti Kusanagi dan Utsumi mengakui kompetensinya.

Dalam konteks formula detektif menurut Cawelti, pengenalan detektif bukan hanya memperlihatkan nama dan profesi, tetapi juga menunjukkan karakter, reputasi, dan keunikan metode penyelidikan. Dua kutipan di atas membangun kesan bahwa Yukawa merupakan figur yang disegani karena deduksinya jarang keliru, serta dikenal mampu menemukan celah penyelidikan yang kemungkinan luput dari pengamatan polisi.

Kutipan 38

湯川はそばのパイプ椅子を引き寄せ、腰を下ろした。両手を頭の後ろで組み、天井を見上げている。白衣を着ておらず、半袖の黒いカットソー姿だった。細身だが、二の腕の筋肉はなかなかのものだ。

Yukawa wa soba no paipu isu o hikiyose, koshi o oroshita. Ryōte o atama no ushiro de kumi, tenjō o miagete iru. Hakui o kite orazu, hansode no kuroi kattosō sugatadatta. Hosomidaga, ninoude no kin'niku wa nakanaka no monoda.

(東野, 2008: 214)

Yukawa menarik kursi lipat disebelahnya dan duduk. Dia menyatukan kedua tangan di belakang kepala dan menatap langit-langit ruangan. Tubuhnya dibalut baju lengan pendek hitam katun tanpa jas putih yang biasa dikenakan. Walaupun tubuhnya ramping, kedua lengan atasnya lumayan berotot.

(Higashino, 2021: 174)

Selain identitas dan sudut pandang tokoh lain, pengenalan Yukawa sebagai detektif juga turut menghadirkan ciri-ciri fisik yang dimilikinya. Dari kalimat



'ramping, kedua lengan atasnya berotot' menunjukkan bahwa pribadi yang gemar berolahraga. Dalam cerita, ada satu gi mendatangi Yukawa di Lapangan Tenis Universitas, bagian ah satu olahraga yang ahli dilakukan oleh Yukawa dan arannya dalam berolahraga.

'ang ilmuwan dan juga detektif non konvensional, tentu saja a sedikit berbeda dibandingkan detektif pada umumnya.

ketegasan Yukawa dalam lebih memilih ketidakmungkinan secara psikologis merupakan suatu pendekatan khas ilmuwan. Dalam teori formula menurut Cawelti (1976: 86), karakter seperti Yukawa merupakan wujud dari variasi dalam alur penyajian cerita, di mana penyelidikan tidak hanya melalui observasi dan intuisi, melainkan dapat melalui logika ilmiah dan eksperimen sistematis. Selain itu, analogi yang digunakan oleh Yukawa pada kasus ini didasarkan pada satu contoh kasus ilmiah terkait metode pengidentifikasian seorang dinosaurus.

Kutipan 39

「この話を初めて知った時、これは数千万年という時間が作りだした巧妙なトリックだと思った。恐竜の骨を見つけた時、内部の土を取り除いた学者たちを非難することはできない。残っているのは骨だけだと考えるのがふつうだし、その骨を露わにし、見事な標本を作ろうとするのは研究者として当然のことだ。ところが、無駄なものだと思って取り除かれた土にこそ、もっと重要な意味があった」湯川は雑誌を閉じた。「僕は時々、消去法の話をするだろ。考えられる仮説を一つ一つ潰していくことで、たった一つの真実を突き止めることができる。だけど仮説の立て方に根本的な誤りがあった場合、極めて危険な結果を招くことになる。恐竜の骨を手に入れることに夢中で、肝心なものを排除している場合も、時にはあるということだ」

‘Kono hanashi o hajimeteshitta-ji, kore wa sū sen man-nen to iu jikan ga tsukuridashita kōmyōna torikkuda to omotta. Kyōryū no hone o mitsuketa toki, naibu no tsuchi o torinozoita gakusha-tachi o hinan suru koto wa dekinai. Nokotte iru no wa hone dakeda to kangaeru no ga futsūdashi, sono hone o Ro wa ni shi, migotona hyōhon o tsukurou to suru no wa kenkyūsha to shite tōzen no kotoda. Tokoroga, mudana monoda to omotte torinozoka reta tsuchi ni koso, motto jūyōna imi ga atta’ Yukawa wa zasshi o tojita. ‘Boku wa tokidoki, shōkyo-hō no hanashi o surudaro. Kangae rareru kasetsu o hitotsuhitotsu tsubushite iku koto de, tatta hitotsu no shinjitsu o tsukitomeru koto ga dekiru. Dakedo kasetsu no tatekata ni konpon-tekina ayamari ga atta baai, kiwamete kiken’na kekka o maneku koto ni naru. Kyōryū no hone o te ni ireru koto ni muchūde, kanjin’na mono o hajio shite iru baai mo, tokiniha aru to iu kotoda’

(東野, 2008: 239)

“Para ilmuwan dengan penuh semangat menggali lubang dan menemukan tulang dinosaurus. Setelah membersihkan tanah yang melekat, mereka merekonstruksi dinosaurus berukuran raksasa. Mereka mulai menduga-tiranosaurus ternyata memiliki dagu seperti ini, juga ukuran dagu yang pendek. Tapi mereka melakukan kesalahan besar. Tahun 1990-an, sekelompok peneliti melakukan proses CT-scan tulang tanpa menggali lebih dulu tanah yang melekat, dan memeriksa bagian dalam menggunakan teknik 3D. Yang muncul adalah jantung makhluk yang terjebak dalam tulang melindungi sisa-sisa jaringan organ



dalam yang dimiliki makhluk itu saat masih hidup. Sejak itu teknik CT-scan menjadi standar penelitian fosil dinosaurus."

(Higashino, 2021: 195)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Yukawa tidak hanya memperkenalkan dirinya melalui profesi atau tindakan langsung, tetapi juga melalui cara berpikir dan analogi ilmiah yang digunakan untuk menjelaskan suatu persoalan. Dalam menjabarkan pendekatan terhadap kasus pembunuhan, Yukawa menyamakan proses investigasi dengan metode ilmiah dalam paleontologi, yakni bagaimana para ilmuwan menemukan jantung dinosaurus bukan dengan cara membersihkan tanah dari fosil, melainkan dengan teknologi CT-scan dengan mempertahankan kondisi aslinya. Analogi ini mencerminkan bahwa Yukawa melihat penyelidikan sebagai proses yang tidak bisa dilakukan dengan terburu-buru atau hanya mengandalkan tampilan luar saja. Ia lebih percaya pada pendekatan mendalam untuk menemukan inti dari sebuah kebenaran.

Dalam konteks teori Cawelti, pengenalan detektif tidak hanya berfungsi untuk memperlihatkan siapa tokoh utamanya saja, tetapi juga menegaskan pendekatan unik yang dibawanya ke dalam formula cerita. Variasi seperti karakter Yukawa Manabu ini tidak mengubah struktur dasar formula detektif, tetapi memperkaya cerita dengan pendekatan baru yang membuat narasi terasa lebih menarik dan menantang pembaca di mana pola deduksi tidak dibangun berdasarkan intuisi atau spekulasi, melainkan analisis ilmiah yang kompleks dan berbasis logika. Yukawa adalah contoh nyata bagaimana tokoh detektif dapat dikembangkan di luar konvensi klasik tanpa meninggalkan pola dasar formula dalam *Seijo no Kyūsai*.

d. Pengumuman dan Penjelasan Solusi

Pengumuman solusi dalam cerita merupakan bagian dari puncak cerita. Pada bagian ini, detektif menyatakan bahwa ia siap mengungkap solusi misteri tersebut dan menandakan bahwa cerita tersebut bergerak menuju pada penyelesaiannya (Cawelti, 1976: 86). Dalam novel ini, bagian pengumuman solusi dimulai ketika Yukawa menyatakan kecurigaannya terhadap Ayane.

Berbeda dengan asumsi para detektif lain, dalam cerita, Yukawa digambarkan sebagai seorang yang tidak akan mengeluarkan pernyataan terkait kecurigaan sebelum ia yakin terkait hipotesisnya mengenai hal itu. Dan kecurigaan Yukawa pada Mashiba Ayane menandakan bahwa cerita sudah mulai menunjukkan bagian pengumuman solusi sebelum pada akhirnya masuk pada bagian penjelasan.



「でなければ」彼は目に鋭い光を宿らせて続けた。「おそらく
る。僕も勝てないだろう。これは完全犯罪だ」

*... kaidenakereba' kare wa me ni surudo hikari o yadora sete
Osoraku kimitachi wa makeru. Boku mo katenaidarou. Kore
anzaida'*

(東野, 2008: 289)

“Seandainya ini bukan solusi bilangan imajiner...” Mata Yukawa seakan menyorotkan cahaya tajam.

“Artinya kalian akan kalah, begitu juga aku. Ini kejahatan sempurna.”

(Higashino, 2021: 236)

Narasi awal terkait solusi bilangan imajiner menunjukkan bahwa kemungkinan besar kejahatan ini telah terungkap oleh Yukawa, namun kembali pada makna solusi bilangan imajiner itu sendiri, yaitu saat hasil dari suatu perhitungan tidak bisa dituliskan dalam bentuk bilangan real. Dengan kata lain, informasi yang dimiliki Yukawa saat itu masih berupa suatu hipotesis yang sulit dibuktikan. Dan dengan menyampaikannya saat semua belum terbukti jelas pada detektif lain dapat mengakibatkan kesalahan persepsi. Oleh karena itu, ia menyimpulkan hal ini sebagai kejahatan sempurna.

Kutipan 41

「先生は気づいているというんですか」

「君よりはね」

‘Sensei wa kidzuite iru to iu ndesu ka’

‘kimi yori hane’

(東野, 2008: 378)

“Jadi sensei sudah menyadarinya?”

“Lebih dari yang kau ketahui.”

(Higashino, 2021: 309)

Pada tahap ini, Yukawa berada pada posisi di mana ia telah membentuk sebuah hipotesis kuat, namun belum memiliki bukti konkret untuk membuktikannya. Sebagai seorang ilmuwan, Yukawa menyadari bahwa penyampaian prematur terhadap hipotesis tanpa dasar pemahaman yang valid dapat menimbulkan kesalahan tafsir atau arah penyelidikan yang keliru. Sikap hati-hati ini menunjukkan prinsip Yukawa sebagai ilmuwan dalam proses investigasi bahwa teori harus dibuktikan terlebih dahulu sebelum disampaikan sebagai fakta.

Pada kondisi ini, Yukawa sudah menemukan metode dengan kemungkinan lebih besar yang menunjukkan pola logis yang telah ditemukan Yukawa terhadap jalannya kejahatan. Yukawa menyebut kasus ini sebagai ‘kejahatan sempurna’ karena pelaku berhasil menyembunyikan jejak secara sistematis, sehingga upaya penelusuran membutuhkan metode analisis yang lebih dalam. Pernyataan selanjutnya, ‘lebih dari yang kau ketahui’ menjadi isyarat bahwa Yukawa telah sampai pada pemahaman yang lebih luas dari sekadar apa yang tampak, namun ia tetap menunggu momen yang tepat untuk menyampaikannya



bagian telah masuk pada ranah penjelasan solusi, ketika sumi Kaoru dan Kusanagi berkumpul bersama dalam satu ruangan metode penjelasan pada novel sebelumnya yang menekankan penyampaian langsung pada tersangka, penjelasan solusi diberikan melalui bentuk dialog antar ketiga orang tersebut.

「初対面に見せかける芝居だ。二人は以前から交際していたが、そのことを隠したいのでパーティで出会うという状況を作った。猪飼は、いわば目撃証人として連れていかれた。そう考えれば辻褄が合う。カウンターに置かれたケータイのケースがきっかけで意気投合したなんて話は、どう考えても出来すぎている」

`Shotaimen ni misekakeru shibaida. Futari wa izen kara kōsai shite itaga, sono koto o kakushitainode pāti de deau to iu jōkyō o tsukutta. Ikai wa, iwaba mokugeki shōnin to shite tsurete ika reta. Sō kangaereba tsujitsumagaau. Kauntā ni oka reta kētai no kēsu ga kikkake de ikitōgō shita nante hanashi wa, dō kangaete mo deki sugite iru'

(東野, 2008: 380)

“Aking untuk mengesankan itu pertemuan pertama mereka. Sebenarnya mereka sudah menjalin hubungan sejak dulu, tapi karena ingin menyembunyikannya dari orang lain, maka diaturlah supaya mereka bertemu di pesta. Ikai dibawa ke sana sebagai saksi. Dari sisi ini, semua terlihat konsisten. Lalu cerita soal case ponsel di meja yang membuat mereka jadi akrab, menurutku terlalu mengada-ada.”

“Luar biasa.” Mata Yukawa berkilat-kilat

(Higashino, 2021: 310-311)

Dialog pada kutipan di atas tidak diungkapkan langsung oleh Yukawa, melainkan oleh Informasi langsung setelah ia mewawancarai Ikai atas saran Yukawa bahwa alibi yang dikeluarkan terkesan mengada-ada. Sebagian besar bentuk penjelasan solusi yang menjelaskan bagaimana mereka bisa sampai pada kesimpulan yang sama dijabarkan oleh Kusanagi dan Utsumi secara bergantian. Penanda bahwa hal tersebut sama dengan hipotesis yang dimiliki Yukawa adalah bentuk konfirmasi akhir setiap setelah Kusanagi dan Utsumi menyampaikan hipotesisnya. Salah satu contoh, frasa ‘luar biasa’ pada kutipan di atas menjadi bentuk konfirmasi bahwa Yukawa sepakat dengan apa yang disampaikan oleh Kusanagi.

Kutipan 43

「いえ、違います」内海薫は草薙の言葉を遮った。「夫が約束を履行したら殺そうと考えていたのだとしたら、それを決心したのは、約束した時ということになります」

`Ie, chigaimasu' utsumi kaoru wa Kusanagi no kotoba o saegitta. `Otto ga yakusoku o rikō shitara korosou to kangaete ita noda to shitara, sore o kesshin shita no wa, yakusoku shita toki to iu koto ni narimasu'

(東野, 2008: 388)



Jmi memotong kalimat Kusanagi. “Seandainya dia berniat uaminya yang hendak menepati janji itu, niat itu sudah ada dibuat.”

ian yang kutunggu.” Ekspresi Yukawa kembali serius.

(Higashino, 2021: 316)

Kutipan di atas merupakan contoh lain dari bentuk penjelasan solusi menggunakan metode dialog antar tokoh. Metode ini menandai variasi dalam struktur naratif formula detektif, di mana peran Yukawa sebagai detektif non-konvensional justru memberi ruang bagi penyidik seperti Kusanagi dan Utsumi untuk menyampaikan hipotesis mereka terlebih dahulu. Pada kutipan lanjutan, 'itu dia jawaban yang kutunggu' menunjukkan bahwa Yukawa sudah sampai lebih dulu pada kesimpulan tersebut, namun ia memilih membiarkan Utsumi sebagai salah satu detektif resmi menemukan dan menyampaikannya sendiri. Metode seperti ini tidak hanya memperkuat psikologi narasi antar tokoh, tetapi juga menegaskan peras Yukawa sebagai detektif yang tidak otoriter, melainkan memfasilitasi proses penalaran agar penyidik lain bisa turut aktif menyimpulkan. Meski demikian, ada beberapa bagian yang menunjukkan dialog Yukawa ketika meluruskan informasi dari kedua penyidik untuk sampai pada kesimpulan yang lurus.

Selain penjelasan berdasarkan sudut pandang detektif, dalam novel ini, penjelasan kronologi menurut sudut pandang tersangka juga turut dihadirkan. Pada akhir kesimpulan, tersangka yang tertuduh adalah istri korban yakni Mashiba Ayane yang merencanakan siasat pembunuhan sejak setahun lalu dan selalu mengawasi dengan baik agar rencananya tersebut jatuh pada momen yang tepat.

Kutipan 44

それから五日後、綾音のもとに宅配便が届いた。小さな箱に収められていたのは、ビニール袋に入れた白い粉だった。袋にはマジックで、『ヒ素(有毒)』と書かれていた。差出人は潤子だった。

Sorekara itsuka-go, Ayane no moto ni takuhaibin ga todoita. Chīsana hako ni osame rarete ita no wa, binīru-bukuro ni ireta shiroi konadatta. Fukuro ni wa majikku de, "hiso (yūdoku)" to kaka rete ita. Sashidashinin wa Junkodatta.

(東野, 2008: 412)

Lima hari kemudian, Ayane menerima kiriman. Sebuah kotak kecil dengan kantong plastik berisi bubuk putih di dalamnya. Di kantong itu tercantum "arsenik (racun)" yang ditulis dengan spidol. Pengirimnya Junko.

(Higashino, 2021: 336)

Pendekatan seperti kutipan di atas memberikan bagian tambahan dalam formula detektif, yaitu dengan menampilkan motivasi, rencana dan kronologi versi pelaku untuk melengkapi pemahaman pembaca terhadap keseluruhan kasus. Dalam hal ini, Mashiba Ayane, istri korban, diperlihatkan sebagai tokoh yang merencanakan

sistematis sejak setahun sebelumnya. Hal ini menandakan bukan sekadar tindakan spontan, melainkan hasil dari strategi



は領いた。夫への救済が終わった瞬間だった。

wa unazuita. Otto e no kyūsai ga owatta shunkandatta.

(東野, 2008: 420)

“Baiklah.” Ayane mengangguk. Detik itu juga, selesai sudah tugasnya untuk menyelamatkan sang suami.

(Higashino, 2021: 343)

Kutipan lanjutan di atas, merupakan keterangan waktu yang menjadi titik awal kejahatan mulai bereaksi pada momennya. Niat untuk melakukan kejahatan ini sudah ada sejak Ayane merasa bahwa apa yang disampaikan Junko bahwa dirinya akan mengalami hal yang sama suatu saat akan menjadi nyata. Oleh karena itu, sebagai tindak penghakiman personal dari dirinya untuk suaminya, racun itu sudah dipersiapkan Ayane sejak perjanjian pernikahan itu dibuat.

Kutipan-kutipan yang menunjukkan sudut pandang pelaku ini disampaikan setelah proses penyelidikan mencapai puncaknya, sebagai bentuk rekonstruksi kronologi dari pelaku. Dalam teori formula Cawelti (1976: 90), bagian ini tergolong dalam fase penjelasan akhir, di mana seluruh kepingan informasi sebelumnya dikonfirmasi ulang dan diberikan konteks berdasarkan tindakan sebenarnya dari pelaku.

Dengan mengungkapkan rencana pembunuhan dari perspektif Ayane, narasi ini tidak hanya menjelaskan bagaimana kejahatan dilakukan, tetapi juga mengapa kejahatan bisa terjadi. Variasi seperti ini menunjukkan bahwa penjelasan solusi dalam cerita detektif tidak selalu bersifat satu arah dari detektif saja, tetapi bisa mencakup refleksi naratif dari pelaku itu sendiri, terutama untuk membangun kesan akhir yang kuat pada pembaca.

e. Akhir Cerita

Konflik dalam cerita misteri bisa berakhir baik, bisa pula berakhir buruk. Struktur klasik dalam cerita misteri umumnya berakhir dengan pemulihan ketertiban dan keadilan, atau setidaknya terungkapnya suatu kebenaran, bahkan jika konsekuensinya rumit secara moral maupun emosional (Cawelti, 1976: 114). Dengan kata lain, tahap akhir cerita umumnya meliputi pemulihan ke kondisi awal seperti kembalinya ketertiban, terungkapnya kebenaran, terjelaskannya mekanisme kejahatan, dan terselesaikannya misteri. Meskipun tidak selalu diikuti oleh pemulihan moral atau emosional seperti yang dikatakan Cawelti sebelumnya. Pada cerita modern seperti karya Keigo Higashino, akhir cerita menyisakan dilema psikologis yang kuat walau misterinya telah terpecahkan.

Bagian yang menandai akhir cerita pada novel ini, terdapat pada empat *scene* yang ditonjolkan. Yang pertama adalah rencana penangkapan Mashiba Ayane.

Kutipan 46



「これまで彼女は隠し続けてきた。真柴義孝の元恋人のことも、その女性、だったってこともだ。今さら絵本を見せられたぐらいのことは崩すとは思えない。こちらの手の内を見せるだけだ」
「同感だな」

canojo wa kakushi tsudzukete kita. Mashiba Yoshitaka no moto to mo, sono josei ga jibun no yūjindattatte koto moda. Imasara

ehon o mise rareta gurai no koto de, sono shisei o kuzusu to wa omoenai.
Kochira no tenouchiwomiseru dakeda'
`Boku mo Kusanagi ni dōkanda na'

(東野, 2008: 383)

“Selama ini dia terus menutupi mantan kekasih Mashiba Yoshitaka, juga bahwa perempuan itu sahabat karibnya. Kalau buku bergambar itu kuperlihatkan sekarang, mungkin itu tidak akan mengusiknya. Itu sama saja dengan memperlihatkan kartu kita.”
“Aku sependapat dengan Kusanagi.”

(Higashino, 2021: 312)

Di awal cerita, Kusanagi menggambarkan seorang Ayane sebagai pribadi cerdas yang tidak mudah panik oleh situasi mendesak. Penemuan bukti yang dapat memberatkan Ayane masih disimpan rapi oleh Kusanagi seolah bukti tersebut tidak akan terpikirkan oleh Ayane bahwa pihak penyidik akan sampai di sana. Kalimat ‘mungkin tidak akan mengusiknya’ adalah penanda awal bahwa ketiga detektif itu telah sepakat untuk rencana penangkapan Ayane.

Kutipan 47

「いえ、じつは」草薙はいった。「目黒署まで御同行願いたいのです」
`Ie, jitsuha' Kusanagi wa itta. `Meguro-sho made ondōgyō negaitai nodesu'

(東野, 2008: 404)

“Kami ingin Anda ikut ke markas Meguro.”

(Higashino, 2021: 329)

Kutipan 48

その瞬間、初めて綾音の口元から笑みが消えた。ビニール袋の中身に気づいたらしい。「これが何かは、もちろんおわかりですよ」草薙はいった。
「以前あなたが水を撒くために使っておられた空き缶です。底に錐で穴を開けてあります」

Sono shunkan, hajimete Ayane no kuchimoto kara emi ga kieta. Binīru-bukuro no nakami ni kidzuitarashī. `Kore ga nanika wa, mochiron o wakaridesu yo ne' Kusanagi wa itta. `Izen anata ga mizu o maku tame ni tsukatte ora reta akikandesu. Soko ni kiri de anawoakete arimasu'

(東野, 2008: 407)

“Anda pasti tahu apa ini,” kata Kusanagi. “Kaleng kosong yang dulu Anda pakai untuk menyirami bunga dengan air. Bagian dasarnya dilubangi n bor.”

(Higashino, 2021: 332)



ian, pada akhirnya sebuah kejahatan tetaplah memiliki celah ilannya menuju suatu kebenaran. Pada kutipan di atas, bukti enyiram bunga kaleng tersebut adalah sisa asam arsenik yang nyidik. Hasil forensik lain juga menunjukkan bahwa sesuai wa, sisa asam arsenik lainnya ditemukan pada mesin filter air.

Berdasarkan keterangan yang didapatkan, tidak ada seorangpun yang menggunakan filter itu selain dengan izin Ayane. Jelas hal ini dilakukannya untuk menyembunyikan kejahatannya. Sehingga, kesimpulan akhir adalah penangkapan seorang Mashiba Ayane.

Kutipan 49

津久井潤子の実家の物置にあった缶をスプリング 8 に持ち込んだところ、真柴義孝殺る。害に使われた亜ヒ酸と同一のものが見つかったのだった。真柴綾音の、「潤子から宅配便で送られてきた亜ヒ酸を浄水器に仕込んだ」という自供内容が裏づけられたことになる。

Tsukui Junko no jikka no monooki ni atta kan o supuringu 8 ni mochikonda tokoro, Mashiba Yoshitaka yaru. Gai ni tsukawa reta ahisan to dō ichi no mono ga mitsukatta nodatta. Mashiba Ayane no, Junko kara takuhaibin de okura rete kita ahisan o seisuiki ni shikonda' to iu jikyō naiyō ga uradzuke rareta koto ni naru.

(東野, 2008: 420-421)

Setelah kaleng di gudang rumah orang tua Tsukui Junko dikirimkan ke Spring-8, mereka menemukan asam arsenit di dalamnya sama dengan yang digunakan dalam kasus pembunuhan Mashiba Yoshitaka. Hal itu didukung oleh pengakuan sukarela Mashiba Ayane bahwa dia yang memasukkan asam arsenit yang dikirimkan oleh Junko ke mesin filter air

(Higashino, 2021: 344)

Bentuk penjelasan solusi pada aspek sebelumnya termasuk dari pada bagian pengakuan Ayane secara sukarela ketika dimintai keterangan lebih lanjut di kantor polisi. Cawelti (1976: 90) menjelaskan bahwa solusi pada akhir cerita, haruslah dapat menjelaskan semua kebingungan dan ambiguitas yang terjadi seputar peristiwa tersebut, meskipun solusinya berupa sebuah pengakuan, bukan bukti.

Kutipan 50

「完全犯罪を崩すと同時に彼の恋も壊れた。疲れ果てて当然だ。少し休ませてやろう」 そうって湯川はグラスを傾けた。

'Kanzen hanzai o kuzusu to dōjini kare no koi mo kowareta. Tsukare hatete tōzenda. Sukoshi yasuma sete yarou' sōi tte Yukawa wa gurasu o katamuketa.

(東野, 2008: 424)

“Seiring runtuhnya sebuah kejahatan sempurna, begitu pula perasaan cintanya. Wajar kalau dia lelah. Biarkan dia istirahat sebentar,” kata Yukawa sambil mengangkat gelas.

(Higashino, 2021: 347)



novel ini diakhiri oleh sebuah pernyataan penutup yang berasal dari kalimat reflektif ini mengandung makna lebih dari sekadar tidak hanya menandai akhir dari proses pengungkapan kasus, akan pemahaman Yukawa terhadap sisi kemanusiaan seorang

Secara struktural, novel ini telah mengikuti dan memodifikasi unsur-unsur dalam formula detektif klasik sebagaimana yang dikemukakan oleh John G. Cawelti, mulai dari kejahatan yang disajikan secara tidak langsung, hadirnya petunjuk-petunjuk eksplisit maupun tersirat, berbagai metode penyelidikan, hingga pengumuman dan penjelasan solusi melalui kerja sama deduksi dan konfirmasi emosional antar detektif. Penuturan Yukawa yang menjadi akhir cerita juga mempertegas bahwa dalam setiap pemecahan misteri, selalu terselip luka hati, luka psikologis maupun beban emosional yang tidak kalah penting dari penalaran logika dan bukti. Secara tidak langsung, novel ini tidak hanya memuaskan dari sisi cerita misteri, tetapi juga menyentuh sebagai kisah tragedi cinta yang berakhir dengan pengakuan dan kelelahan fisik.

Dalam *Seijo no Kyūsai*, struktur formula detektif hadir dengan variasi dari pola klasik menurut Cawelti. Cerita tidak dimulai dengan kejahatan yang detail seperti novel sebelumnya, melainkan hanya dari hasil kejahatan, sehingga menimbulkan misteri sejak awal. Petunjuk nyata dari novel ini berupa bukti fisik yang diuji secara ilmiah maupun objek fisik, sementara petunjuk palsu terutama yang muncul dalam bentuk alibi. Variasi ini konsisten dengan teori Cawelti (1976: 85-86) bahwa kejahatan terkadang ditampilkan seolah sulit dipecahkan, sementara petunjuk dapat menjadi jelas maupun menyesatkan arah penyelidikan.

Tahap penyelidikan ditampilkan lewat observasi, eksperimen, hingga pembentukan hipotesis, dengan Yukawa sebagai figur detektif yang menonjol melalui reputasi dan pendekatan ilmiahnya. Pengumuman solusi muncul baik secara tersirat maupun berupa pernyataan langsung, sedangkan penjelasan solusi diperkuat dengan kilas balik dan sudut pandang tokoh lain. Akhir cerita ditutup melalui penangkapan dan pernyataan penutup yang berfungsi sebagai pemulihan, sejalan dengan teori yang dikemukakan Cawelti (1976: 114), bahwa penyelesaian kasus bukan hanya menyingkap kebenaran, tetapi juga memulihkan keadaan dalam dunia cerita.

4.3 *Manatsu no Houteishiki* (真夏の方程式)

Novel ketiga dalam seri Galileo karya Keigo Higashino berjudul *Manatsu no Houteishiki* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul Rumus Kebenaran Musim Panas. Dalam novel ini, Profesor Manabu Yukawa melakukan perjalanan ke daerah pesisir Harigaura untuk menghadiri sebuah pertemuan ilmiah sebagai guru tamu yang membahas eksplorasi sumber daya bawah laut. Namun, suasana tegang muncul dari penginapan yang ia tempati, Rokuganso. Kisah dalam novel ini berubah menjadi mencekam setelah terjadi insiden kematian misterius yang



menarik perhatian sebagai guru tamu penginapan. Seiring berjalannya waktu, penyelidikan ini menemui kegagalan yang menyelimuti kasus tersebut. Dengan latar belakang teka-teki, novel ini menampilkan plot yang cukup rumit dan berkaitan dengan emosi yang tersembunyi dari masing-masing

detektif

Cerita dalam *Manatsu no Houteishiki* diawali dengan pengantar yang memperkenalkan tokoh utama detektif, Profesor Yukawa, melalui pertemuannya dengan seorang anak kecil di kereta dalam perjalanan menuju Harigaura. Dalam bagian ini, Yukawa tidak langsung diperkenalkan sebagai seorang detektif ataupun tokoh utama dalam kasus utama pada novel ini, melainkan tampil sebagai sosok misterius yang menyelesaikan persoalan kecil di kereta menggunakan pengetahuan ilmiahnya.

Kutipan 51

「アルミホイルは電波を遮断する」男は雑誌に目を落としたままでいった。
「車内で携帯の電源を切るように、というのはベースメーカー使用者に配慮してのことだ。電源が入っていようと電波を遮断しているのだから、目的は果たしている」

'Arumihoiru wa denpa o shadan suru' otoko wa zasshi ni me o otoshita mama de itta. 'Shanai de keitai no dengen o kiru yō ni, to iu no wa bēsumēkā shiyōsha ni hairyo shite no kotoda. Dengen ga haitte iyou to denpa o shadan shite iru nodakara, mokuteki wa hatashite iru'

(東野, 2011: 9)

“Kertas alumunium bisa memblokir sinyal ponsel.” Laki-laki jangkung tadi kembali menekuni majalahnya. “Sebenarnya permintaan untuk mematikan ponsel di gerbong prioritas dibuat demi menjaga keamanan penumpang yang mengenakan alat pacu jantung. Tak peduli ponsel itu menyala atau tidak, yang pasti sekarang sinyalnya sudah terblokir. Habis perkara.”

(Higashino, 2023: 11)

Kutipan di atas muncul saat seorang anak bernama Kyohei ditegur oleh seorang penumpang lansia karena menggunakan ponsel di kursi prioritas. Dalam situasi tersebut, Yukawa hadir sebagai sosok asing yang disebut sebagai “Laki-laki jangkung” yang menyelesaikan masalah dengan tenang dan logis. Dialog tersebut menjadi penanda awal kehadiran Yukawa, yang belum diketahui namanya ataupun perannya dalam alur utama cerita. Dalam teori struktur cerita detektif menurut Cawelti (1976: 82), hal ini mencerminkan kecenderungan di mana detektif tidak selalu langsung dikenali, namun ditunjukkan melalui kecerdasannya membaca situasi yang tampak biasa. Kemunculan ini sekaligus membangun kesan awal bahwa Yukawa memiliki karakter dengan kecerdasan dan pengaruh, yang kemudian akan berkembang menjadi pusat penyelidikan dalam narasi.

Kutipan 52

成実によれば、湯川は物理学者で、海底資源開発の説明会のために来てい



「平は彼が携帯電話をアルミホイルで包んだ時のことを思い出

eba, Yukawa wa butsurigaku-sha de, kaitei shigen kaihatsu no no tame ni kite irurashī. Kyōhei wa kare ga geitaidenwa o tsutsunda toki no koto o omoidashite ita.

(東野, 2011: 34)

Dari cerita Narumi, Yukawa adalah fisikawan yang datang ke acara pengarahan tentang pengembangan sumber daya alam dasar laut. Kyohei masih ingat bagaimana laki-laki itu membungkus ponselnya dengan kertas aluminium.

(Higashino, 2023: 39)

Kutipan ini merupakan dialog batin Kyohei ketika ada tamu baru masuk di penginapan dan terlihat tidak asing di matanya. Selain itu, Dialog ini juga mengonfirmasi bahwa sosok misterius di kereta adalah Yukawa. Perkenalan identitas Yukawa dalam novel ini lebih banyak terjadi di awal sebelum penyelidikan di mulai. Hal ini sekaligus memperkuat kejeniusan Yukawa sebagai seseorang yang akan berperan penting pada penyelidikan kasus.

Kutipan 53

男がついた席には、「帝都大学物理学科准教授湯川学」とあった。

Otoko ga tsuita seki ni wa, 'teito daigaku butsurigaku-ka jun kyōju yukawa manabu' to atta.

(東野, 2011: 19)

Papan nama di depan kursi yang ditempati laki-laki itu bertuliskan “Manabu Yukawa. Asisten Profesor Jurusan Fisika Universitas Teito.”

(Higashino, 2023: 23)

Nama Manabu Yukawa pertama kali diperkenalkan melalui sudut pandang tokoh lain, yaitu Kawahata Narumi, salah satu peserta acara di Harigaura sekaligus tokoh penting dalam alur cerita. Dalam adegan tersebut, Yukawa diperkenalkan sebagai Asisten Profesor dari Jurusan Fisika yang berasal dari Universitas Teito. Alih-alih diperkenalkan langsung sebagai Detektif, identitas Yukawa lebih ditekankan melalui latar belakang akademiknya. Sepanjang cerita, ia lebih sering dipanggil dengan sebutan “Profesor” atau “Sensei”, merujuk pada statusnya sebagai dosen dan ilmuwan. Hal ini sekaligus mempertegas peran Yukawa sebagai detektif non konvensional yang menyelidiki kasus melalui pendekatan rasional dan ilmiah. Pengenalan Yukawa sebagai profesor fisika, bukan sebagai detektif resmi, sejalan dengan konsep dalam formula klasik yang dijelaskan Cawelti (1976: 82), yakni sosok luar yang memiliki kemampuan khusus dan secara bertahap terlibat dalam kasus melalui kecerdasan deduktifnya.

Yukawa juga turut menggunakan dialog yang menunjukkan penalaran deduktif yang dimilikinya dalam bentuk dialog interaktif. Dialog-dialog seperti itu muncul ketika terjadi perdebatan panas antar tokoh, salah satunya ketika perdebatan terjadi di ruang rapat proyek bawah laut. Dalam situasi seperti ini, Yukawa ditempatkan sebagai seseorang yang memberikan pernyataan penutup sehingga

tadinya panas menjadi hening seketika dengan kata-katanya.

dalam beberapa adegan memang dihadirkan dengan ang mendengarkan karena penyampaiannya yang logis dan bisa untuk membantahnya. Data lain yang membuktikan hal itu gaya penyelidikan yang dilakukan Yukawa dalam novel ini itas karena ia bukan merupakan detektif maupun bagian hanya seorang tamu penginapan, dalam arti “warga biasa”.



Kutipan 54

「湯川先生は自分で確証を得られるまでは推理の内容を一切話さず、急にわけのわからないことを調べろとやってきますものね。たしかに、あれに付き合えるのは私たちだけかもしれません」

‘Yukawa sensei wa jibun de kakushō o e rareru made wa suiri no naiyō o issai hanasazu, kyū ni wake no wakaranai koto o shirabero to itte ki tari shimasu mono ne. Tashikani, are ni tsukiaeru no wa watashitachi dake kamo shiremasen’

(東野, 2011: 142)

“Yukawa-sensei memang tidak akan memberitahu kita apa landasan teorinya sampai dia bisa mengonfirmasikan sendiri. Bisa saja tiba-tiba dia minta kita menyelidiki sesuatu yang kita sendiri tidak paham. Yah, mungkin benar hanya kita yang bisa mengikuti metodenya.”

(Higashino, 2023: 152)

Cawelti (1976: 84) mengatakan bahwa Detektif menjadi pusat kecerdasan cerita, memulihkan ketertiban tidak hanya dengan mengungkap kebenaran tetapi juga dengan menegaskan otoritas rasional dan moral atas dunia cerita. Hal ini mendukung pernyataan bahwa karakter Yukawa dibangun dengan kekuatan otoritas yang dimilikinya termasuk dalam ranah penyelidikan. Kutipan di atas merupakan bentuk akses yang dimiliki Yukawa untuk menggerakkan penyelidikan dalam alur cerita novel ini. Melalui relasinya dengan beberapa kenalannya yaitu Kusanagi dan Utsumi Kaoru.

Kutipan 55

「へええ、大学の先生と警視庁の人間がねえ……」

‘Hēe, daigaku no sensei to Keishichō no ningen ganē’

(東野, 2011: 145)

“Wah, seorang dosen universitas berteman dengan anggota Kepolisian Metropolitan?”

(Higashino, 2023: 156)

Kutipan di atas merupakan adegan ketika Narumi menceritakan siapa Yukawa kepada Nishiguchi. Kata “berteman” dari kutipan di atas sudah menunjukkan relasi yang dimiliki Yukawa dengan pihak kepolisian. Dalam alur cerita, Yukawa dihubungkan dengan proses penyelidikan melalui Kusanagi dan Utsumi Kaoru tanpa diketahui oleh pihak penyidik yang lain. Berbeda dengan dua novel sebelumnya, pergerakan Yukawa dalam novel ini cenderung sembunyi-sembunyi, dan hanya diketahui oleh orang-orang tertentu saja. Sedangkan sampai akhir pihak penyidik hanya mengetahui Yukawa sebagai warga biasa yang dimintai keterangan.



：いわけじゃない。ケースバイケースだ。いいか、よく考えろ。
：の人間は川に一目置いているが、ほかの黒髪から見れば、た
：。捜査を手伝ってもらおうなんていう発想はない。湯川の推
理的だが、推理する材料がなくてはその能力も発揮できない。

あいつにそれを与えられるのは俺たちだけなんだ。ということは、県警には悪いけれど、有力な情報は俺たちが一足先に確保しておく必要がある。どうだ。これで納得したか」

'Mattaku nagasanai wake janai. Kēsubaikēsuda. Ī ka, yoku kangaero. Oretachi Keishichō no ningen wa kawa ni hitome oite iruga, hoka no kurokami kara mireba, tada no ippanjinda. Sōsa o tetsudatte moraou nante iu hassō wanai. Yukawa no suiri nōryoku wa tensai-tekidaga, suiri suru zairyō ga nakute wa sono nōryoku mo hakki dekinai. Aitsu ni sore o atae rareru no wa oretachi dakena nda. To iu koto wa, kenkei ni wa waruikeredo, yūryokuna jōhō wa oretachi ga ichi ashisaki ni kakuho shite oku hitsuyō ga aru. Dōda. Kore de nattoku shita ka'

(東野, 2011: 141-142)

"Aku bukannya bermaksud tidak berbagi sama sekali. Kita bicara soal kasus per kasus. Coba pikir baik-baik. Kita dari Kepolisian Metropolitan sangat menghormati Yukawa, tapi di mata Kepolisian Prefektur, dia tak lebih dari orang biasa dan sulit dibayangkan mereka bersedia minta bantuannya. Kemampuan deduksi Yukawa memang luar biasa, tapi dia takkan bisa menunjukkannya tanpa akses ke materi-materi terkait, dan kita satu-satunya yang bisa memberikan akses tersebut. Walau aku merasa agak tidak enak pada Kepolisian Prefektur, kita harus lebih dulu mengamankan semua informasi terbaik. Bagaimana? Kau mengerti?"

(Higashino, 2023: 152)

Data ini menjelaskan bahwa keterlibatan Yukawa sebagai detektif independen bersifat tidak resmi, dan ia bekerja di balik layar tanpa dukungan langsung dari otoritas lokal. Hal ini membuat Yukawa mengandalkan strategi investigasi secara personal melalui bantuan Kusanagi dan Utsumi. Berdasarkan investigasi tersebutlah cara Yukawa menyusun hipotesis berdasarkan pengamatan sekitar, logika ilmiah, dan relasi personal dengan tokoh-tokoh terkait.

Cawelti (1976: 83), menyebutkan bahwa seorang detektif biasanya menempati posisi semi-independen, sering kali di luar lembaga hukum resmi, yang memberinya kebebasan intelektual dan moral yang lebih besar dalam proses memecahkan misteri. Hal ini menggambarkan posisi detektif sebagai pihak yang tidak selalu berada dalam struktur formal penyelidikan, namun tetap berfungsi sebagai kekuatan logika yang utama dalam membongkar kebenaran. Dengan demikian, kutipan ini tidak hanya menjelaskan alasan Yukawa menyelidik secara diam-diam, tetapi juga menegaskan bahwa perannya sebagai "detektif" tetap sah berdasarkan formula cerita detektif klasik karena ia berada pada posisi yang bebas dari tekanan institusi, dan memungkinkan deduksinya menjadi tajam dan tidak bias.



「捜査における観察眼の鋭さなら、よくわかっているつもりで」

'hanzai sōsa ni okeru kansatsu me no surudosanara, yoku umoridesukedo'

(東野, 2011: 141)

“Saya tahu Yukawa-sensei memang memiliki pengamatan tajam dalam menyelidiki kasus kriminal, tapi...”

(Higashino, 2023: 152)

Pada dua kutipan 56 dan 57 di atas menunjukkan bentuk pengakuan dari pihak kepolisian terhadap kemampuan Yukawa sebagai detektif independen yang memiliki deduksi tajam. Meskipun Yukawa bukan bagian dari lembaga resmi kepolisian, namun kemampuannya dalam menyelidiki kasus kriminal tetap mendapat tempat dan dihormati, terutama oleh Kepolisian Metropolitan. Penghormatannya ini membuat keterlibatannya meskipun bersifat informal, namun dianggap penting dalam mendorong arah penyelidikan. Sejalan dengan Cawelti (1976: 83) yang mengatakan bahwa detektif biasanya menempati posisi yang tidak sepenuhnya terikat oleh struktur hukum secara formal. Dalam novel ini, pengakuan dari Kepolisian Metropolitan terhadap Yukawa menggambarkan otoritas berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya yang diakui secara implisit. Reputasi Yukawa dibangun dari dua novel sebelumnya dan semakin ditegaskan di novel ini melalui pernyataan langsung dari tokoh-tokoh kepolisian.

Uniknya, dalam novel ketiga ini, pengaruh Yukawa justru lebih terasa karena ia tidak berperan dalam konteks resmi, melainkan sebagai penyelidik yang bekerja secara diam-diam di tengah minimnya dukungan informasi, mengingat kasus terjadi di wilayah pesisir di luar jangkauan institusi kota. Oleh karena itu, seperti yang juga disampaikan oleh Cawelti, bahwa kekuatan detektif tidak selalu berasal dari status formal, melainkan bisa dari kemampuan intelektual dan deduktif yang melampaui batas institusi itu sendiri.

b. Kejahatan dan Petunjuk

Menurut Cawelti (1976: 81), struktur cerita detektif umumnya dimulai dari kejahatan misterius sebagai pemicu konflik dan menjadi dasar penyelidikan. Dalam *Manatsu no Houteishiki*, kejahatan yang menjadi inti cerita adalah kasus kematian Tsukahara Masatsugu, seorang tamu penginapan Rokuganso di daerah pesisir Harigaura. Kasus ini, awalnya dianggap sebagai kecelakaan biasa akibat mabuk, sehingga korban terjatuh dari tebing batu. Namun, serangkaian fakta yang ditemukan membuat baik polisi maupun Yukawa mulai menduga adanya unsur kesengajaan atau pembunuhan tersembunyi. Data kejahatan dimulai dari kasus penemuan mayat di bawah tanggul.

Kutipan 58

死体は大きな岩の上で仰向けになっていた。浴衣に丹前という恰好だが、妙な具合にまくれあがり、着ているというよりも、ただ身体にまわりつ

いて、フツとといった感じだ。やや太めの体格だが、高死体特有の膨れあ

りはない。そのかわりに頭部が割れ、赤黒い血が周囲の岩を汚



ina iwa no ue de aomuke ni natte ita. Yukata ni tanzen to iu
ryōna guai ni makure agari, kite iru to iu yori mo, tada karada ni
te iru dake to itta kanjida. Yaya futome no taikakudaga, -kō shitai

tokuyū no fukure agatta monode wanai. Sono kawari ni tōbu ga ware, akaguroi chi ga shūi no iwa o yogoshite ita.

(東野, 2011: 45)

Mayat itu telentang di atas batu besar. Di atas yukatanya ada tanzen atau sejenis kimono katun agak tebal, yang anehnya digulung sehingga kelihatan hanya menempel di tubuh alih-alih dikenakan. Tubuhnya agak gempal, tetapi tidak membengkak seperti yang biasa terjadi pada mayat korban tenggelam. Justru kepalanya terbelah sehingga darah merah kehitaman membasahi bebatuan sekitarnya.

(Higashino, 2023: 51)

Salah satu kutipan aspek kejahatan di atas menggambarkan bagaimana kondisi mayat saat ditemukan untuk pertama kalinya. Kejahatan dalam novel ini tidak menampilkan kronologi kejadian sedikitpun, melainkan langsung menunjukkan hasil dari kejahatan dalam kondisi yang palsu.

Deskripsi kondisi mayat seperti kutipan di atas menjadi indikator awal bahwa kematian ini tidak sesederhana kecelakaan. Dalam teori formula Cawelti (1976: 85), misteri pembunuhan yang disamarkan sebagai kecelakaan merupakan salah satu formula umum yang dibangun untuk menguji kecermatan detektif dan pembaca. Selain daripada bentuk kejahatan, penyajian kondisi mayat ini berfungsi sebagai petunjuk awal yang ambigu, yang dalam struktur cerita disebut sebagai “*red herring*” atau jejak menyesatkan (Cawelti, 1976: 85). Selain itu, strategi seperti ini juga menunjukkan upaya pelaku dalam menciptakan alibi untuk menutupi jejak kejahatan, sehingga baik pembaca maupun detektif tidak dapat langsung melihat kematian tersebut sebagai akibat pembunuhan.

Dalam alur cerita, aspek kejahatan dimunculkan setelah bagian pengantar, yaitu pertemuan Kyohei dan Yukawa di kereta serta penjelasan mengenai keluarga Kawahata. Pada bagian pengantar ini, terdapat beberapa petunjuk nyata yang ditunjukkan secara jelas kepada pembaca. Artinya, beberapa petunjuk awal sudah dimunculkan sebelum kejadian kejahatan dimulai.

Kutipan 59

達磨のように太っているのは、二年前に会った時のままだ。髪はさらに薄くなり、禿頭と呼ぶのが相応しくなっていた。違っているのは、杖をついてることだった。体重が増えすぎて膝が使い物にならなくなったらしい、と敬」が話していたのを恭平は思い出した。

Daruma no yō ni futotte iru no wa, ninenmae ni atta toki no mamada. Kami wa sarani usuku nari, hageatama to yobu no ga fusawashiku natte ita. Chigatte iru no wa, tsue o tsuiteru kotodatta. Taijū ga fue sugite hiza ga ii naranaku nattarashi, to Kei' ga hanashite ita no o Kyohei wa

(東野, 2011: 23)



Optimized using
trial version
www.balesio.com

sharu yang bundar seperti boneka daruma bundar yang model dari Bodhidharma sang pendiri aliran Zen masih sama tahun lalu. Rambutnya sangat tipis sehingga kepalanya nyaris telanjang. Sekarang, kini ia berjalan dengan bantuan tongkat. Kyohei ingat

ayahnya pernah bercerita bahwa lutut Shigeharu tidak mampu lagi menahan bobot tubuhnya yang terlalu berat.

(Higashino, 2023: 27)

Kutipan di atas merupakan salah satu petunjuk nyata yang ditampilkan secara eksplisit kepada pembaca. Kalimat “ia berjalan dengan bantuan tongkat” dan “tidak mampu lagi menahan bobot tubuhnya” menjadi bagian penting yang disorot sebagai petunjuk. Meskipun petunjuk seperti ini belum langsung membuat pembaca tahu bagaimana kejahatan itu terjadi. Namun, bagi pembaca yang membaca ulang, bagian ini jelas menjadi petunjuk awal yang sudah disisipkan sejak bagian pengantar. Dengan begitu, pembaca dapat menyadari kaitannya dan memahami lebih awal sebelum masuk pada bagian penjelasan solusi.

Kutipan 60

「待ってください。俺、送っていきますよ」そういった後、沢村は成実を見た。「じつは、店の軽トラで来たんだ。駅の近くに止めてあるんだけど、どうしようかと迷ってたところさ。お母さんを送っていくついでに、家に置いてくるよ」

‘Mattekudasai. Ore, okutte ikimasu yo’ sōitta ato, Sawamura wa narumi o mita. ‘Jitsuha,-ten no kei tora de kita nda. Eki no chikaku ni tomete aru ndakedo, dō shiyō ka to mayotteta tokorode sa. Okāsan o okutte iku tsuide ni,-ka ni oite kuru yo’

(東野, 2011: 37)

“Tunggu sebentar! Biar saya antar.” Sawamura menatap Narumi. “Sebenarnya tadi aku datang ke tempat pertemuan menggunakan truk kecil milik toko keluarga yang kuparkir dekat stasiun. Daripada terjadi apa-apa, lebih baik aku mengantar ibu mu sampai ke rumah.”

(Higashino, 2023: 42)

Petunjuk lainnya yang juga ditampilkan di awal cerita adalah keberadaan truk mini milik Sawamura, yang digunakan untuk mengantar Setsuko kembali ke penginapan pada malam sebelum kejadian. Meskipun pada awalnya, bagian ini tampak biasa saja, namun keberadaan truk tersebut menjadi penting karena setelah kejadian kematian Tsukahara, Sawamura tidak lagi terlihat menggunakan truk tersebut dan justru memakai mobil *wagon*. Perubahan kendaraan ini menjadi salah satu elemen mencurigakan yang kemudian dikaitkan dengan penyelidikan, terutama ketika polisi mulai mencari kendaraan yang mungkin digunakan untuk membuat mayat korban ke bawah tanggul.

Menurut Cawelti (1976: 83), dalam struktur cerita detektif, petunjuk-petunjuk seperti ini seringkali muncul dalam adegan yang tampak biasa atau bahkan



ak seperti itu baru memperoleh makna ketika detektif mulai potongan informasi ke dalam pola yang logis. Petunjuk awal di penting karena mengarah pada pembacaan ulang terhadap ing tampak sepele di awal, namun ternyata krusial dalam an.

ujuk nyata, dalam formula cerita detektif menurut Cawelti, atau petunjuk yang menyesatkan, yaitu elemen-elemen yang

tampaknya penting atau mengarah pada kebenaran, tetapi sebenarnya dibangun untuk menyesatkan pembaca atau bahkan detektif. Dalam novel ini, hal tersebut tercermin dalam adegan penemuan mayat Tsukahara.

Kutipan 61

「財布とか、見つかった?」

「ない。下駄が落ちてただけだ」

`Saifu toka, mitsukatta?'

`Nai. Geta ga ochi teta dakeda'

(東野, 2011: 45)

“Tidak ada dompet atau lainnya?”

“Tidak. Hanya ada bakiaknya yang jatuh.”

(Higashino, 2023: 51)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa di lokasi kejadian tidak ditemukan barang pribadi lain milik korban, selain bakiak dan yukata yang dikenakan. Kesengajaan ini menimbulkan kesan bahwa korban jatuh secara tidak sengaja karena tidak membawa barang penting, sehingga menimbulkan asumsi bahwa kasus ini adalah kecelakaan biasa. Namun, perkembangan penyelidikan selanjutnya, menunjukkan keberadaan barang-barang tersebut justru menjadi penanda sesuatu yang ditutupi secara sengaja.

Sejalan dengan Cawelti (1976: 85), struktur cerita detektif juga melibatkan distribusi petunjuk dan petunjuk palsu yang cermat, yaitu bukti-bukti yang seolah mengarah pada solusi tetapi sebenarnya menyesatkan pembaca atau detektif. Dalam hal ini, bakiak dan pakaian korban menjadi petunjuk menyesatkan karena membuat kasus tampak wajar, padahal justru bagian ini merupakan rekayasa untuk menyembunyikan motif pembunuhan yang sebenarnya. Dengan demikian, petunjuk ini bukan hanya menyesatkan pembaca dan polisi, tapi juga menjadi bagian dari strategi yang memperkuat misteri dalam alur cerita.

c. Penyelidikan

Setelah kemunculan petunjuk-petunjuk awal dan kejahatan terjadi, tahap selanjutnya dalam struktur cerita detektif klasik adalah penyelidikan, yaitu fase ketika detektif mulai menganalisis petunjuk, membangun hipotesis, dan menyusun logika untuk mengungkap kebenaran. Cawelti (1976: 81) mengatakan bahwa penyelidikan adalah inti dari narasi detektif, karena pada bagian inilah pembaca diajak menelusuri fakta-fakta yang mengarah pada solusi, melalui observasi, wawancara, maupun deduksi yang dikeluarkan oleh tokoh detektif.

Setelah kejahatan berupa penemuan mayat terjadi, tahap selanjutnya dalam struktur cerita detektif adalah proses penyelidikan. Dalam *Manatsu no Houteishiki*, ini dimulai segera setelah jasad ditemukan. Langkah pertama adalah dengan mengobservasi lokasi kejadian, mengidentifikasi dan mencari warga sekitar.

Sesuai teori Cawelti (1976: 83), bagian ini termasuk ke dalam aspek tersebut *logical reconstruction*, yaitu proses menyusun kembali secara logis berdasarkan pengalaman atau observasi awal.



Dalam konteks ini, pernyataan Inspektur Nishiguchi menunjukkan asumsi awal yang dibangun berdasarkan observasi tempat kejadian perkara, yang kemudian akan diuji lebih lanjut melalui analisis bukti dan petunjuk lain. Selain itu, bentuk pencarian informasi lebih lanjut turut dilakukan, termasuk mewawancarai keluarga Kawahata, pemilik penginapan.

Kutipan 62

「沢村さんは主人にも挨拶したいとおっしゃって、ここまで入ってこれたんですけど、お客さんがいなくなったといって主人があわてているのを見て、じゃあ近くを探してみましようといってくださいなんです」節子が後を引き継いで話し始めた。「主人と沢村さんが軽トラで付近を探し回っている間に、私は建物の周りを見ました。でも、どこにもいらっしゃいませんでした。そのうちに主人たちも戻ってきましたけど、やっぱり見つからなかったそうです」

'Sawamura-san wa shujin ni mo aisatsu shitai to osshatte, koko made haitte ko rareta ndesukedo, ogyakusan ga inaku natta to itte shujin ga awatete iru no o mite, jā chikaku o sagashite mimashou to itte kudasatta ndesu' Setsuko ga ato o hikitsuide hanashi hajimeta. 'Shujin to Sawamura-san ga kei tora de fukin o sagashimawatte iru ma ni, watashi wa tatemono no mawari o mimashita. Demo, dokoni mo irasshaimasendeshita. Sonōchi ni shujin-tachi mo modotte kimashitakedo, yappari mitsukaranakatta sōdesu'

(東野, 2011: 51)

“Sawamura-san sempat masuk karena ingin menyapa suami saya, tapi begitu melihat suami saya panik karena ada tamu yang hilang, dia menawarkan diri untuk mencari tamu itu di sekitar sini.” Setsuko mengambil alih pembicaraan. “Sementara suami saya dan Sawamura-san berkeliling mencari dengan truk kecil, saya mengecek sekeliling bangunan, tapi tidak menemukan siapa-siapa. Waktu suami saya pulang, dia juga tidak berhasil menemukannya.”

(Higashino, 2023: 57-58)

Dalam aspek penyelidikan sesuatu teori Cawelti (1976: 85), bagian ini disebut dengan alibi. Secara umum, alibi adalah pernyataan atau bukti bahwa seseorang berada di tempat lain ketika suatu kejahatan terjadi. Dengan kata lain, fungsi dari alibi itu sendiri adalah meyakinkan penyidik bahwa ia bukanlah pelaku kejahatan tersebut. Pada bagian ini, Setsuko memberikan penjelasan tentang apa yang terjadi pada malam sebelum tamu penginapan ditemukan meninggal. Penjelasan ini termasuk alibi yang awalnya tampak masuk akal. Namun, jika dikaitkan dengan teori Cawelti (1976: 86), sebuah alibi haruslah diuji kebenarannya, apakah benar-benar masuk



mbulkan kecurigaan baru.

ini, penyelidikan awal dilakukan oleh pihak kepolisian, seperti ai orang-orang yang mengenal korban dan mengamati lokasi t tinggal korban. Walaupun Yukawa sudah muncul sejak awal yang dilakukannya terbilang samar. Hal ini dikarenakan warga biasa dan tidak memiliki hubungan langsung dengan

kepolisian Harigaura atau kepolisian prefektur, sehingga membatasi akses Yukawa untuk melakukan penyelidikan secara terbuka. Berbeda dengan dua novel sebelumnya, meskipun Yukawa juga bukan bagian dari polisi, ia tetap bisa menyelidiki kasus lewat kerja samanya dengan Kusanagi atau Utsumi dan hal ini diketahui oleh pihak kepolisian, sehingga gerak-geriknya lebih leluasa dibandingkan dalam novel ini.

Kutipan 63

湯川は顔き、中指で眼鏡の位置を直した。何かを観察するように、じっと岩場を見つめている。

Yukawa wa kao ki, nakayubi de megane no ichi o naoshita. Nanika o kansatsu suru yō ni, jitto iwaba o mitsumete iru.

(東野, 2011: 81)

Yukawa mengangguk, kemudian membetulkan posisi kacamatanya dengan jari tengah. Ditatapnya area berbatu itu dengan tajam, seakan sedang mengamati sesuatu.

(Higashino, 2023: 88)

Kutipan ini menunjukkan pertama kalinya Yukawa benar-benar terlibat dalam penyelidikan kasus. Ia diam-diam masuk ke lokasi kejadian dan mengamati area berbatu, tempat mayat ditemukan. Biasanya warga sipil tidak diizinkan masuk ke TKP saat penyelidikan masih berlangsung. Dalam cerita, Yukawa bisa sampai ke sana karena dibantu oleh anak kecil bernama Kyohei, yang membawanya ke lokasi meskipun dengan larangan bahwa tidak boleh melewati garis pembatas polisi, namun Yukawa tetap melakukannya. Pada *scene* ini, Yukawa bertindak bukan karena permintaan atau petunjuk dari pihak kepolisian maupun relasinya, melainkan atas inisiatifnya sendiri.

Dalam *Manatsu no Houteishiki*, keterlibatan Yukawa pada akhirnya tetap berhubungan dengan pihak kepolisian, baik atas dasar inisiatif pribadinya untuk menyelidiki maupun karena permintaan dari Kusanagi. Hal ini konsisten dengan pola dalam novel-novel sebelumnya, di mana Yukawa selalu menjadi sosok yang menyelidiki di luar jalur resmi institusi kepolisian. Namun, yang membedakan novel ini adalah bentuk penyelidikan yang dilakukan oleh Kusanagi. Berbeda dengan perannya di dua novel sebelumnya yang lebih bersifat formal, kali ini Kusanagi menjalankan penyelidikan secara diam-diam atas permintaan Inspektur Pengawas Tatara.

Kutipan 64

管理官は首を振った。「そうではない。私はね、向こうの警察を出し抜こうって考えてちゃいない。あっちがきちんと捜査して、犯人を挙げられればいいと思っている。しかしもし見当違いなことでもして捜査の結果的に迷宮入りにでもなったら、私は御遺族だけでなく、皆さんにも顔向けできない。だから、こちらでも独自の捜査を



進めようと考えたわけだ。もしそれで有益な手がかりを掴めれば、迷いなく向こうの県警本部に情報提供するつもりだ」

Kanri-kan wa kubi o futta. `Sōde wanai. Watashi wa ne, mukō no keisatsu o dashinukou nante koto wa kangaecha inai. Atchi ga kichinto sōsa shite, han'nin o age rarerunara sore de ī to omotte iru. Shikashi moshi kentō chigaina kotode mo shite sōsa o nagabika se, kekka-teki ni meikyū-iri ni demo nattara, watashi wa o izoku dakedenaku, anoyo no Tsukahara-san ni mo kao muke dekinai. Dakara, kochira demo dokuji no sōsa o susumeyou to kangaeta wakeda. Moshi sore de yūekina tegakari o tsukamereba, mayoi naku mukō no kenkei honbu ni jōhō teikyō suru tsumorida'

(東野, 2011: 98)

Inspektur Pengawas Tataru menggeleng. “Bukan begitu. Aku tak pernah berpikir untuk melangkahi kepolisian lokal selama mereka melakukan penyelidikan dengan benar dan bisa mengidentifikasi si pelaku. Tapi kalau mereka malah memperpanjang penyelidikan dengan melakukan hal-hal tidak relevan, bukan hanya pada keluarga yang sedang berduka, aku juga takkan sanggup menghadapi Tsukahara-san di akhirat kelak jika kasus ini berakhir menjadi kasus terpetieskan. Itulah alasan aku berniat melakukan penyelidikan mandiri. Seandainya kelak ditemukan petunjuk yang berguna, aku pasti takkan ragu meneruskannya ke markas besar Kepolisian Prefektur.”

(Higashino, 2023: 106)

Kutipan di atas merupakan dialog Tataru yang secara tegas menyatakan alasan ia memberi izin atau bahkan dorongan untuk Kusanagi melakukan penyelidikan mandiri. Penyelidikan ini bersifat rahasia, dan dilakukan di luar jalur formal, karena ia merasa penyelidikan resmi yang dilakukan oleh kepolisian prefektur berjalan lambat dan berpotensi *stuck*. Dalam hal ini, Yukawa bukanlah penyidik resmi, ia menjadi bagian dari penyelidikan karena adanya permintaan atau keterlibatan tidak langsung melalui koneksi personal, dalam hal ini Kusanagi dan Tataru.

Tataru, sang Inspektur Pengawas, memang bermaksud untuk melibatkan Yukawa ke dalam penyelidikan melalui Kusanagi. Namun, karena Tataru dan Kusanagi berasal dari anggota metropolitan, maka penyelidikan tersebut menjadi misi rahasia antara Tataru, Kusanagi, dan Utsumi saja. Keterlibatan Yukawa secara nyata dengan Kusanagi dimulai sejak pernyataan Yukawa bahwa ia bersedia untuk membantu terkait informasi yang mungkin saja akan berguna, pikir Yukawa.

Kutipan 65

「そう思うだろ?俺もそんな答えを覚悟していた。ところが、やつはこうい
ったんだ。わかった、大した情報を提供できるとは思えないが、やれる範
囲で協力しよう——」



o? Ore mo son'na kotae o kakugo shite ita. Tokoroga, yatsu wa Yakatta, taishita jōhō o teikyō dekiru to wa omoenaiga, yareru yoku shiyō ——'

(東野, 2011: 140-141)

engira begitu, kan? Aku juga sudah siap mendengar jawaban pi dia malah bilang begini, Baik. Sebenarnya aku tak yakin bisa informasi yang berguna, tapi aku akan membantu kalian.....”

(Higashino, 2023: 151)

Kutipan ini merupakan dialog Kusanagi pada Utsumi ketika ia mengabarkan bahwa Yukawa bersedia untuk membantu penyelidikan. Kutipan tersebut menunjukkan titik awal keterlibatan Yukawa secara langsung. Meskipun Yukawa menyatakan bahwa 'ia tidak yakin dapat memberikan informasi yang berguna', secara tersirat, pernyataannya menandakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam upaya menemukan kebenaran. Hal ini sejalan dengan peran detektif menurut Cawelti (1976: 94), bahwa detektif masuk ke dalam penyelidikan bukan karena diminta secara resmi, tetapi karena didorong oleh rasa penasaran dan kepekaan terhadap detail yang mungkin terabaikan oleh pihak berwenang.

Kutipan 66

「下駄だ。岩場には、塚原さんが履いていたと思われる下駄も一緒に落ちていたらしい。湯川によれば、堤防は結構高くて、下駄を履いたままでは上りにくいんじゃないかってことだった。気にはなっていたが、日本の警察は優秀だから素人が口出しするまでもないと思い、黙ってたんだってさ」皮肉を込めた湯川の口調を思い出しながら草薙はいった。

`Getada. Iwaba ni wa, Tsukahara-san ga haite ita to omowa reru geta mo issho ni ochite itarashi. Yukawa ni yoreba, teibō wa kekkō takakute, geta o haita mamade wa nobori nikui n janai ka tte kotodatta. Ki ni Hana tte itaga, Nihon no keisatsu wa yūshūdakara shirōto ga kuchidashi suru made mo nai to omoi, damatteta n datte sa' hiniku o kometa Yukawa no kuchō o omoidashinagara Kusanagi wa itta.

(東野, 2011: 140)

"Bakiak. Jadi, ada bakiak yang diyakini milik korban ikut jatuh ke bawah tanggul. Tapi menurut Yukawa, tanggul itu cukup tinggi dan sulit untuk memanjatnya hanya menggunakan bakiak. Sebenarnya hal itu mengganggu pikirannya, tapi ia memilih diam karena merasa polisi Jepang hebat sehingga sebagai awam dia merasa tidak perlu buka mulut," tutur Kusanagi sambil teringat kembali akan nada sarkastis Yukawa.

(Higashino, 2023: 151)

Kutipan di atas merupakan asumsi awal yang memicu ketertarikan Yukawa untuk lebih dalam menganalisis kasus kematian Tsukahara. Dalam kutipan ini, Yukawa memperhatikan ketidaksesuaian logis antara lokasi penemuan mayat dan keberadaan bakiak korban yang ditemukan. Menurutnya, secara fisik akan sulit bagi seseorang untuk memanjat tanggul setinggi itu hanya dengan memakai bakiak, sehingga muncul keraguan atas kebenaran asumsi awal yang dibuat oleh pihak kepolisian.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ilih untuk tidak langsung mengemukakan pendapatnya dalam angannya. Ia cenderung menggunakan narasi yang sarkastik, an suatu halmaupun saat mengonfrontasi seseorang yang ia erlibatan dalam kasus ini. Hal ini memperlihatkan bahwa isumsi penyidik 'bahwa korban mengalami kecelakaan' telah di benak Yukawa dan menjadi salah satu alasan yang elidiki kasus ini lebih jauh.

Setelah menyatakan kesediaannya membantu Kusanagi, Yukawa mulai melakukan penyelidikan secara diam-diam dengan metodenya sendiri. Salah satunya adalah mengobservasi salah satu kamar di penginapan yang dicurigainya.

Kutipan 67

「博士、どこへ行くの？」恭平は訊いた。『虹の間』なら、あっちだよ」

しかし湯川は首を振った。「そんな部屋に用はない」

再び歩きだした湯川が足を止めたのは、「海原の間」という部屋の前だった。

‘Hakase, dokoheikuno?’ Kyōhei wa kiita. ‘“Niji no ma”nara, atchida yo’ shikashi Yukawa wa kubi o futta. ‘Son’na heya ni yō wanai’

futatabi aruki dashita Yukawa ga ashi o tometa no wa, ‘unabara no ma’ to iu heya no maedatta.

(東野, 2011: 162-163)

“Profesor, sebenarnya kita mau ke mana?” tanya Kyohei. “Kamar Pelangi ada di sebelah sana.”

Namun, Yukawa malah menggeleng. “Aku tak ada urusan dengan kamar itu.” Yukawa kembali berjalan, lalu berhenti di depan kamar yang diberi nama Samudra.

(Higashino, 2023: 173-174)

Alih-alih memeriksa kamar tempat korban ditemukan, Yukawa justru menduga bahwa ada petunjuk tersembunyi di kamar lain di penginapan, yaitu Kamar Samudra. Observasi ini dilakukan secara diam-diam dengan bantuan Kyohei, karena Yukawa tidak memiliki otoritas formal di TKP. Hal ini menunjukkan bahwa Yukawa memiliki kerangka pikir yang berbeda dari penyelidikan polisi dengan menyusun interpretasi kasusnya sendiri. Tindakan tersebut memperkuat teori Cawelti yang mengatakan bahwa detektif sering kali harus bekerja di luar batas prosedur resmi, tetapi justru melalui cara itulah kebenaran bisa terungkap.

Penyelidikan dalam novel ini, terbagi ke dalam dua arah. Pertama, gugus tugas yang dipimpin oleh Inspektur Isobe fokus menyelidiki latar belakang Tsukahara dan segala sesuatu yang terjadi di Harigaura. Kedua, jalur penyelidikan rahasia oleh Yukawa dan Kusanagi yang menelusuri keterkaitan antara kasus Tsukahara dan kasus lama di Tokyo, yakni kasus kematian Miyake Nobuko. Meskipun berbeda arah, keduanya menuju titik temu yang sama. Namun, Yukawa dan Kusanagi lebih dahulu menemukan benang merah dari keseluruhan peristiwa.

Selain observasi langsung, Yukawa juga menggunakan pendekatan persuasif terhadap Narumi dan Kyohei untuk memperoleh informasi. Data-data tersebut kemudian disampaikan kepada Kusanagi dan Utsumi untuk diselidiki lebih lanjut di Tokyo, khususnya terkait latar keluarga Kawahata dan kaitannya dengan

hi.



進展があった。建しいことはまだ話せないが、事件に深く関係される人物を特定した」

『緑岩荘』だ。経営者の名前は川畑重治。宿を父親から引き継ぐまで、東京で会社員をしていたらしい。この人物のことを……いや、この人物と家族のことを調べてみしい」

'Sukoshi bakari shinten ga atta. Tate Shi koto wa mada hanasenai ga, jiken ni fukaku kakawatte iru to omowa reru jinbutsu o tokutei shita'

'ryokugan sō'da. Keiei-sha no namae wa Kawabata Shigeharu. Yado o chichioya kara hikitsugu made, Tōkyō de kaishain o shite itarashi. Kono jinbutsu no koto o iya, kono jinbutsu to kazoku no koto o shirabete mi shi'

(東野, 2011: 175-176)

"Sudah ada sedikit kemajuan. Aku belum bisa menceritakan detailnya, tapi aku sudah mengidentifikasi seseorang yang sepertinya memiliki kaitan erat dengan kasus ini."

"Rokuganso. Nama manajernya Kawahata Shigeharu. Sebelum mewarisi penginapan ini dari ayahnya, dia pernah bekerja di sebuah perusahaan di Tokyo... Periksa dia. Ralat, maksudku, aku ingin dia dan seluruh keluarganya diperiksa."

(Higashino, 2023: 187)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana Yukawa perlahan menyatukan potongan informasi dari berbagai arah untuk mendekati kebenaran. Meskipun belum memiliki bukti valid, ia sudah memusatkan kecurigaan pada satu keluarga dan meminta tim di Tokyo untuk memeriksanya.

Kalimat 'aku sudah mengidentifikasi seseorang' memiliki kesan seolah Yukawa telah membuktikan asumsi yang dimilikinya, namun masih perlu beberapa bukti lain untuk memvalidasinya secara penuh. Tokyo menjadi latar penting pada cerita ini karena kecurigaan bahwa kasus Tsukahara berkaitan dengan kasus Senba Hidetoshi enam belas tahun lalu di Tokyo. Selain itu, fakta bahwa seluruh keluarga Kawahata awalnya berasal dari Tokyo juga menjadi dasar kecurigaan Yukawa.

Setelah seluruh rangkaian penyelidikan dilakukan, Yukawa akhirnya bergerak ke tahap konfrontasi. Dalam tahap ini, Yukawa tidak serta merta menyalahkan, melainkan menggunakan pendekatan verbal halus yang bersifat sugestif. Strategi ini merupakan bentuk sindiran yang bertujuan untuk mengguncang psikologis pelaku. Dengan menyampaikan fakta secara bertahap dengan menempatkan tekanan emosional, Yukawa mencoba memancing pelaku untuk bereaksi.

Salah satu contoh metode penyelidikan menggunakan sindiran halus adalah adegan ketika Kyohei bertanya mengenai penjelasan gas karbon monoksida (CO) yang menjadi penyebab kematian sebenarnya kepada Yukawa. Alih-alih menjawab



instru melemparkan pertanyaan tersebut kepada Shigeharu, Shigeharu lebih memahami topik tersebut. Jika diperhatikan, dialog ini tampak biasa saja dan terkesan spontan, tetapi jika dilihat dalam konteksnya muncul setelah berbagai petunjuk mulai mengisyaratkan keterlibatan Shigeharu dalam kasus kematian

意表を衝いた質問だったのか、湯川はほんの少し身じろいだ。だがすぐに落ち着いた表情で頷くと、重治を見た。

「それについては君の伯父さんのほうが説明が上手いんじゃないかな。何しろ、かつては専門家だったらしいから。——『アリマ発動機』にいらっしやったとか。今朝、成実さんから聞きました」

Ihyō o tsuita shitsumondatta no ka, Yukawa wa hon'no sukoshi mijiroida. Daga sugu ni ochitsuita hyōjō de ryō ku to, Shigeharu o mita.

'Sore ni tsuite wa kimi no oji-san no hō ga setsumei ga umai n janai ka na. Nanishiro, katsute wa senmonkadattarashikara.——“Arima hatsudō-ki” ni irasshatta to ka. Kesa, narumi-san kara kikimashita'

(東野, 2011: 210)

Yukawa sedikit tersentak, mungkin karena tidak menduga akan ditodong pertanyaan seperti itu, tetapi wajahnya langsung kembali tenang saat ia mengangguk ke arah Shigeharu. "Pamanmu bisa menjelaskan lebih baik karena dulu dia ahlinya... Tadi pagi saya dengar dari Narumi-san Anda pernah bekerja di PT Arima Motor."

(Higashino, 2023: 223)

Dalam kutipan di atas, Yukawa menyerahkan kesempatan menjelaskan kepada Shigeharu. Padahal, sebagai ilmuwan fisika, Yukawa tentu sangat memahami proses terbentuknya gas CO. Hal ini menunjukkan bahwa tindakannya dilakukan secara sengaja sebagai bentuk konfrontasi tersembunyi. Ia mengamati reaksi Shigeharu ketika dihadapkan pada pertanyaan yang mengarah pada motif pembunuhan, yakni penggunaan gas beracun.

Ekspresi Yukawa saat mengamati reaksi Shigeharu terhadap pertanyaan lanjutan dari Kyohei. Ketegangan tersirat dalam adegan ini menjadi fakta bahwa Yukawa sedang melakukan taktik penyelidikan melalui psikologis karakter. Sesuai teori Cawelti (1976: 93), bahwa detektif merupakan media penting untuk membangkitkan reaksi, terutama saat menghadapi tersangka, yang dapat mengungkap kebenaran yang tersembunyi.

Kutipan 70

恭平は俯いた。それを頷いたと解釈したのか、さあ行こうといって敬一は歩きだした。その後を追いながら恭平は湯川の言葉を思い出していた。

たぶん君はここにいないべきじゃない。それは、君自身が一番よくわかってるんじゃないのかい。

Kyōhei wa utsumuita. Sore o unazuita to kaishaku shita no ka, sākō to itte Keiichi wa aruki dashita. Sonogo o oinagara Kyōhei wa Yukawa no kotoba o ita.

va koko ni irubeki janai. Sore wa,-kun jishin ga ichiban yoku janai no kai.

(東野, 2011: 321-322)

induk. Keiichi menafsirkannya sebagai anggukan setuju, lalu gajaknya pergi. Kyohei mengikuti langkah ayahnya sementara ingat akan ucapan Yukawa.



*Mungkin seharusnya kau tidak berada di sini.
Karena kau sendiri yang paling tahu soal itu...*

(Higashino, 2023: 337)

Kutipan di atas merupakan dampak emosional yang dialami oleh Kyohei dari konfrontasi halus yang dilakukan oleh Yukawa. Kutipan tersebut menunjukkan bagaimana pernyataan Yukawa terus membekas dalam pikiran Kyohei hingga akhir cerita. Meskipun disampaikan secara tidak langsung dan tanpa tuduhan, ucapan Yukawa memicu kesadaran batin Kyohei akan keterlibatannya dalam kasus tersebut, khususnya fakta bahwa Kyohei adalah orang yang menutup cerobong asap penginapan sehingga menyebabkan pembakaran tidak sempurna dan menghasilkan gas beracun. Rasa bersalah yang dirasakannya menunjukkan bahwa Yukawa berhasil membangun tekanan psikologis melalui kata-kata yang ambigu namun memiliki makna dalam.

Mengenai hal itu, teori Cawelti (1976: 95) menyebutkan bahwa selain bukti fisik, dialog dan pendekatan interpersonal juga menjadi metode dalam mengungkap kebenaran yang mampu menggugah kesadaran moral tokoh. Dengan demikian kutipan tersebut memperlihatkan Yukawa tidak hanya menjalankan peran sebagai seorang intelektual saja, tetapi berfungsi juga sebagai tokoh yang mampu menyentuh sisi emosional tokoh-tokoh di sekitarnya.

Semua hasil penyelidikan akhirnya mengarah pada satu titik ketika Yukawa merasa telah cukup memperoleh bukti dan keyakinan untuk mengumumkan kebenaran dari kasus kematian Tsukahara Masatsugu dalam kasus ini.

d. Pengumuman dan Penjelasan Solusi

Dalam teori Cawelti (1976: 87), tahap pengumuman solusi adalah saat ketika detektif secara terbuka atau tersirat menyatakan bahwa ia telah menemukan kebenaran dan bersiap untuk menyusun penjelasan secara menyeluruh. Biasanya, tahap ini muncul setelah proses penyelidikan dan analisis petunjuk yang dilakukan detektif mencapai titik terang. Namun, dalam *Manatsu no Houteishiki*, tahap ini tidak langsung disampaikan secara eksplisit. Sebaliknya, tahap ini disampaikan secara bertahap dan tersirat sejak pertengahan penyelidikan. Tahap pengumuman solusi pertama kali muncul secara implisit ketika Yukawa selesai memeriksa kamar samudra dan menyampaikan sesuatu kepada Kusanagi melalui telepon.

Kutipan 71

「目的は果たせた。すべて予想通りだった」湯川は明かりのスイッチに手を伸ばした。部屋が暗闇に包まれる直前の物理学者の横顔は、これまでに恭平が見たことのない厳しいものだった。



*hataseta. Subete yosō-dōridatta' Yukawa wa akari no switchi ni
a. Heya ga kurayami ni tsutsuma reru chokuzen no butsurigaku-
gao wa, kore made ni Kyōhei ga mita koto no nai kibishi*

(東野, 2011: 166-167)

mendapatkan apa yang diinginkan. Dan semuanya sesuai
Yukawa mematikan lampu kamar. Ekspresi serius sang fisikawan

sesaat sebelum kamar itu kembali diselubungi kegelapan adalah pemandangan yang belum pernah dilihat Kyohei sebelumnya.

(Higashino, 2023: 177-178)

Kutipan di atas menunjukkan poin penting dari pemikiran Yukawa, yaitu saat dia merasa sudah menemukan petunjuk yang ia cari dan hal itu membuktikan suatu dugaan yang selama ini dipikirkannya. Meskipun belum disebutkan siapa pelaku dan bagaimana metode yang digunakan secara eksplisit, melalui pernyataan 'dan semuanya sesuai dugaan' menunjukkan bahwa Yukawa telah menemukan petunjuk penting yang mendukung hipotesisnya. Hal ini memperkuat arah penyelidikan menuju titik pengungkapan. Petunjuk yang ditemukan di kamar tersebut menghubungkan korban dengan lokasi penginapan, yang menjadi kunci dalam mengaitkan motif pembunuhan. Selain itu, tahap pengumuman solusi juga muncul dalam bentuk dialog sugestif yang ditujukan Yukawa kepada Kusanagi.

Kutipan 72

「君だって気づいているはずだ。塚原さんは仙波事件の何が気にかかって
いたのか。川畑一家がどう関わっていたのか。今の話を聞いて、見当がつかないわけがない。そうだろう？」

'Kimi datte kidzuite iru hazuda. Tsukahara-san wa Senba jiken no nani ga kini kakatte ita no ka. Kawabata Kazuya ga dō kakawatte ita no ka. Ima no hanashi o kiite, kentōgatsukanai wake ga nai. Sōdaro?'

(東野, 2011: 345)

"Seharusnya kau sudah menyadari apa yang membuat Tsukahara-san begitu menaruh perhatian pada kasus Senba. Dan apa kaitannya dengan keluarga Kawahata. Masa kau tidak punya ide setelah mendengar cerita si pemilik restoran barusan?"

(Higashino, 2023: 362)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Yukawa tidak hanya sampai pada kesimpulan latar belakang, tetapi juga mencoba menuntun Kusanagi untuk sampai pada pemahaman yang sama. Dalam konteks teori Cawelti, bagian ini menggambarkan fungsi detektif sebagai pengendali informasi yang perlahan mengarahkan pembaca maupun tokoh lain menuju fakta sebenarnya.

Dialog Yukawa di atas mengandung pengumuman solusi yang tersirat, yakni bahwa ia telah memahami hubungan antara kematian Tsukahara, masa lalunya di Tokyo, dan keluarga Kawahata yang juga terkait dengan kasus lama, Senba Hidetoshi. Melalui tindak tutur yang tidak langsung, Yukawa membangun nuansa tegang menjelang penjelasan akhir, sesuai ciri khas narasi detektif yang menekankan penemuan kebenaran sebagai proses bertahap yang logis dan mengandung *plot*



ahami latar belakang pembunuhan secara penuh, Yukawa nfrontasi kepada pelaku pembunuhan dan tokoh-tokoh yang -lal ini telah dijelaskan pada tahap penyelidikan, namun, tindak pada Kyohei, menunjukkan bahwa Yukawa telah mengambil uju akhir cerita dengan mengungkap fakta yang sebenarnya.

「湯川、おまえはそれでいいのか」草薙は湯川の背中に尋ねた。「こんな決着でいいのか。誰かの人生がねじ曲げられようとしているんだろ？それを防がなくていいのか」

'Yukawa, omae wa sore de ī no ka' Kusanagi wa Yukawa no senaka ni tazuneta.

'Kon'na ketchakude ī no ka. Dareka no jinsei ga nejimage rareyou to shite iru ndaro? Sore o fuseganakute ī no ka'

(東野, 2011: 382)

“Yukawa! Apa kau yakin?” Kusanagi bertanya ke arah punggung Yukawa. “Kau sudah yakin dengan penyelesaian seperti ini akan menghancurkan kehidupan seseorang? Apa kau tak ingin mencegahnya?”

(Higashino, 2023: 401)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Yukawa telah sampai pada keputusan final setelah memahami seluruh fakta dan hubungan antar tokoh. Menurut Cawelti (1976: 86-87), tahap ini termasuk ke dalam pengumuman solusi, meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan pelaku atau metode kejahatan. Dialog antara Kusanagi dan Yukawa di atas, menunjukkan bahwa kebenaran yang ditemukan Yukawa memiliki pengaruh emosional yang besar. Pada bagian ini, Yukawa telah mengetahui bahwa pelaku sebenarnya adalah Kyohei, anak kecil yang menemani dan membantunya selama di penginapan. Kyohei tidak bertindak secara langsung, melainkan atas perintah pamannya untuk menutup cerobong asap. Hal ini menunjukkan bahwa misteri telah terpecahkan dan Yukawa sebagai detektif siap untuk menjelaskan kebenaran yang sebenarnya.

Kutipan 74

成実は言葉を探した。何とかして、この場を取り繕わねばと思った。しかし同時に、そんなことは無駄だということもわかっていた。この人物は、すべてを知っている。

Narumi wa kotoba o sagashita. Nantoka shite, kono ba o toritsukurowaneba to omotta. Shikashi dōjini,, son'na koto wa mudada to iu koto mo wakatte ita. Kono jinbutsu wa, subete o shitte iru.

(東野, 2011: 402)

Narumi berusaha mencari kata-kata yang tepat untuk memperbaiki situasi, tetapi pada saat yang sama ia juga tahu itu sia-sia belaka. Laki-laki ini sudah mengetahui semuanya.

(Higashino, 2023: 423)

Kutipan di atas merupakan satu-satunya bentuk pengumuman solusi yang terbuka. Pernyataan bahwa 'laki-laki ini sudah mengetahui' menunjukkan dengan jelas bahwa Yukawa telah mencapai kesimpulan menuju pada penjelasan solusi. Namun, bagian ini tidak mengungkap oleh Yukawa seperti pada novel-novel sebelumnya. Perbandingan tokoh lain atas konfrontasi yang dilakukannya. Dalam hal ini, sikap tokoh yang dikenai konfrontasi halus oleh Yukawa dan



berpandangan bahwa Yukawa telah mengetahui semuanya baik kronologi sebenarnya maupun masa lalu yang dimilikinya.

Tahap pengumuman solusi selalu dilanjutkan dengan kemunculan tahap penjelasan solusi. Setelah mengeluarkan *statement* bahwa kesimpulan akhir telah didapatkan, tibalah akhirnya untuk menjelaskan bagaimana kesimpulan tersebut bisa didapatkan. Dalam *Manatsu no Houteishiki*, tahap penjelasan solusi dihadirkan melalui berbagai sudut pandang dan tindakan tokoh. Tahap ini, dimulai ketika Kawahata Shigeharu dan Sawamura Motoya menyerahkan diri secara sukarela kepada pihak kepolisian.

Dalam teori struktur cerita detektif klasik oleh Cawelti (1976: 88), tahap penjelasan solusi merupakan bagian ketika kebenaran dijabarkan secara rinci kepada pembaca. Pada tahap ini seluruh teka-teki yang sebelumnya membingungkan, perlahan-lahan menjadi jelas. Berdasarkan kutipan di atas, pelaku secara sukarela menyerahkan diri setelah mendapat konfrontasi halus oleh Yukawa yang membuat dirinya merasa terancam. Tindakan ini, merupakan bentuk pengungkapan pelaku melalui pengakuan langsung dari pelaku itu sendiri. Kawahata Shigeharu dan Sawamura Motoya, menyatakan keterlibatannya dalam kematian Tsukahara. Pengakuan ini bukan hanya menjelaskan apa yang ia lakukan, tapi juga mengapa ia melakukannya, yaitu untuk menyembunyikan tindakannya. Alasan bagian ini menjadi tahap penjelasan solusi adalah karena menunjukkan rekonstruksi kejadian berdasarkan sudut pandang pelaku secara langsung. Meskipun bukan detektif yang menyampaikan, fungsi naratifnya tetap sama, yaitu membantu pembaca memahami peristiwa sebenarnya secara bertahap.

Selain bentuk pengakuan langsung, salah satu bentuk penjelasan solusi dalam novel ini juga dilakukan melalui ingatan masa lalu tokoh. Salah satunya, ingatan masa lalu Senba tentang Setsuko.

Kutipan 75

しかし彼女とどうにかなろうという魂胆はなかった。自分には妻がいる。こうして向き合っているだけで満足すべきだと自らにいい聞かせた。仙波は、時折馴染みのホステスを「はるひ」に連れていった。周りに対するカムフラージュであり、自分の気持ちを抑える目的もあった。そういうホステスの一人に三宅伸子——リエコがいた。

Shikashi kanojo to dōnika narou to iu kontan wa nakatta. Jibun ni wa tsuma ga iru. Kōshite mukiatte iru dake de manzoku subekida to mizukara ni ī kika seta. Senba wa, tokiori najimi no hosutesu o 'Haruhi' ni tsurete itta. Mawari ni taisuru kamufurājudeari, jibun no kimochi o osaeru mokuteki mo atta. u no hitori ni Miyake Nobuko —— Rieko ga ita.

(東野, 2011: 368)



kian, Senba tidak pernah berniat menjalin hubungan dengan ia ia masih beristri. Ia berkata kepada diri sendiri bahwa ia anya dengan saling berhadapan seperti sekarang. Sesekali ia ak hostes favoritnya ke Haruhi sebagai kamuflase, juga demi

menekan perasaannya sendiri. Hostes itu adalah Miyake Nobuko alias Rieko.

(Higashino, 2023: 385)

Kutipan di atas merupakan bagian dari ingatan masa lalu Senba Hidetoshi yang muncul setelah Yukawa memberinya foto seorang gadis yang merupakan putrinya bersama Setsuko. Bagian ini mengungkapkan asal mula hubungan Setsuko, Senba, dan juga Miyake Nobuko serta menguatkan asumsi yang mengatakan bahwa ketiganya berhubungan pada kasus masa lalu.

Sedangkan beberapa bagian lain juga menjelaskan tentang hubungan sebenarnya antara Senba, Setsuko, dan juga Narumi yang merupakan putri kandungnya. Secara tidak langsung, hal ini mengonfirmasi bahwa Narumi bukanlah anak Kawahata Shigeharu. Ingatan Senba menjelaskan secara detail tentang awal mula semuanya saling berhubungan dan kebenaran dari kasus pembunuhan Miyake Nobuko enam belas tahun lalu. Selain ingatan Senba yang menjelaskan hubungan masa lalunya, ingatan tokoh lain seperti Setsuko juga turut membantu dalam penjelasan solusi.

Kutipan 76

自分たちとは関係のないところで塚原は死んだことにしたい。それが節子の正直な思いだった。たとえ事故であろうとも、捜査の段階で塚原と自分たちとを結びつけられることは避けたかった。

Jibun-tachi to wa kankeinonai tokorode Tsukahara wa shinda koto ni shitai. Sore ga Setsuko no shōjikina omoidatta. Tatoe jikodearoutomo, sōsa no dankai de Tsukahara to jibun-tachi to o musubitsuke rareru koto wa saketakatta.

(東野, 2011: 389)

Aku ingin Tsukahara ditemukan sudah meninggal di tempat yang tak ada kaitannya dengan kami. Ide itu murni berasal dari Setsuko. Bahkan jika peristiwa itu dianggap kecelakaan, ia tidak ingin ia dan keluarganya dikaitkan saat penyelidikan dilakukan.

(Higashino, 2023: 409)

Kutipan di atas merupakan salah satu ingatan Setsuko yang dihadirkan sebagai bentuk penjelasan solusi. Bagian ini menjelaskan fakta bahwa Setsuko adalah dalang dari ide membuang mayat di tanggul. Meskipun ia tidak membunuhnya, namun hal ini menjelaskan keterlibatan Setsuko yang dihadirkan secara eksplisit kepada pembaca.

Setelah menghadirkan penjelasan solusi yang berasal dari pengakuan pelaku dan ingatan para tokoh, Yukawa sebagai detektif juga berperan dalam an akhir dari penjelasan solusi. Berbeda dengan dua novel eri Galileo, kali ini Yukawa tidak mengungkapkan penjelasannya i pelaku kejahatan, melainkan untuk menyampaikan kebenaran Tsukahara datang ke Harigaura.

wa sebagai detektif dalam bagian ini adalah menyampaikan yang mengikat seluruh benang merah cerita, khususnya antara Harigaura, Tsukahara dan keluarga Senba. Penjelasan



ini tidak hanya melengkapi misteri kejahatan, tetapi juga menutup konflik batin, khususnya Senba Hidetoshi.

Kutipan 77

再び草薙は横から覗いた。今度は若い女性の写真だった。車の運転席に座っていると思われた。シャッターが押されることを予期していなかったのか、やや驚いた表情だ。鼻筋の通った美人顔だが、健康的な日焼けがきつい印象になることを防いでいる。

「先程、あなたの海は守られているといいましたよね。守っているのは、この女性です。僕は今日、玻璃ヶ浦に戻ります。彼女に何か伝えることはありませんか」湯川は写真を仙波に見せた。

Futatabi Kusanagi wa yoko kara nozoita. Kondo wa wakai josei no shashindatta. Kuruma no unten seki ni suwatte iru to omowa reta. Shattā ga osa reru koto o yoki shite inakatta no ka, yaya odoraita hyōjōda. Hana sujino tōtta bijin-gaodaga, kenkō-tekina hiyake ga kitsui inshō ni naru koto o fuseide iru. `Sakihodo, anata no umi wa mamora rete iru to imashita yo ne. Mamotte iru no wa, kono joseidesu. Boku wa kyō, hari gaura ni modorimasu. Kanojo ni nanika tsutaeru koto wa arimasen ka' Yukawa wa shashin o Senba ni miseta.

(東野, 2011: 404)

Kali ini yang muncul adalah foto seorang perempuan muda. Sepertinya ia sedang duduk di kursi pengemudi sebuah mobil, wajahnya agak terkejut seolah ia tidak menyangka fotonya akan diambil. Wajahnya cantik dengan hidung mancung, kulitnya yang kecokelatan terbakar sinar matahari menghilangkan kesan galak pada dirinya.

"Barusan saya mengatakan lautan Anda masih terlindungi. Perempuan inilah pelindungnya. Karena hari ini saya akan kembali ke Harigaura, apakah ada yang ingin Anda sampaikan padanya?" Yukawa memperlihatkan foto itu kepada Senba.

(Higashino, 2023: 377)

Dalam kutipan di atas, Yukawa menunjukkan foto Narumi, anak kandung Senba Hidetoshi dan Kawahata Setsuko, kepada Senba. Ia menyampaikan bahwa Narumi kini menjadi relawan perlindungan laut di Harigaura, sebuah hal yang sangat berharga bagi Senba. Penjelasan ini bukan hanya mengungkap fakta penting yang belum diketahui Senba, tetapi juga menyampaikan tujuan Tsukahara untuk mempertemukan ayah dan anak secara tidak langsung telah tercapai. Berdasarkan teori Cawelti (1976: 84), penjelasan solusi juga dapat mencakup penyelesaian emosional dalam cerita.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ur formula detektif menurut Cawelti (1976: 90), akhir cerita penyelesaian atau rekonsiliasi keadaan, yaitu bagian di mana kejahatan dan penyelidikan mencapai resolusi. Tahap ini menjadi membalikan keseimbangan kondisi yang sempat terganggu oleh dalam *Manatsu no Houteishiki*, bagian ini dimulai ketika Tatara

selaku indpektur pengawas yang meminta Kusanagi melakukan penyelidikan mandiri mengeluarkan pernyataan terkait akhir dari fakta kedua kasus yang diselidiki.

Kutipan 78

「あの塚原さんが突き止められなかったんだ。仕方がないだろう。それに三宅伸子殺害事件は、完全に解決した事件だ。今さら警視庁としては何もできない。何かをするわけにもいかない。君たちはよくやってくれた。少なくとも、私の気は済んだ」

'Ano Tsukahara-san ga tsukitome rarenakatta nda. Shikata ga naida rō. Soreni Miyake Nobuko satsugai jiken wa, kanzen ni kaiketsu shita jikenda. Imasara Keishichō to shite wa nani mo dekinai. Nani ka o suru wake ni moi ka nai. Kimitachi wa yoku yatte kureta. Sukunakutomo, watashi no ki wa sunda'

(東野, 2011: 483)

"Apa boleh buat. Bahkan Tsukahara-san sendiri juga tidak bisa menemukannya, dan kasus Miyake Nobuko dianggap sudah terpecahkan. Tak ada lagi yang bisa dilakukan Kepolisian Metropolitan dan aku juga tak punya alasan untuk itu. Setidaknya aku lega karena kalian bekerja dengan sangat baik."

(Higashino, 2023: 429)

Kutipan di atas merupakan bagian dari tahap akhir cerita dalam struktur cerita detektif. Pernyataan Tatara bahwa 'tak ada lagi yang bisa dilakukan kepolisian metropolitan' menunjukkan sikap menerima bahwa upaya penyelidikan telah mencapai batas seharusnya, meskipun kebenaran telah ditemukan. Pernyataan selanjutnya, 'setidaknya aku lega karena kalian bekerja dengan sangat baik' juga menunjukkan bahwa meskipun hasil akhir tidak mengubah putusan hukum, para penyelidik telah berhasil mengungkap kebenaran yang tersembunyi. Begitupun dengan kasus kematian Tsukahara.

Kutipan 79

多々良は再び唸り、懐から手帳を取り出した。「玻璃警察署から連絡があった。向こうでは事故ということで決着させるつもりらしい。関わった人間たちの供述内容に疑問の余地はなく、事故が意図的に引き起こされた可能性は殆どないというのが鑑識の見解だそうだ。塚原さんと川畑親子の関係については言及していない。こちらから知らせていないのだから、当然といえば当然だが」

Tatara wa futatabi unari, futokoro kara techō o toridashita. 'Hari keisatsusho ga atta. Mukōde wa jiko to iu koto de ketchaku sa seru Kakawatta ningen-tachi no kyōjutsu naiyō ni gimon no yochi wa itotekini hikiokosa reta kanōsei wa hotondo nai to iu no ga enkaida sōda. Tsukahara-san to Kawabata oyako no kankei ni ōkyū shite inai. Kochira kara shirasete inai nodakara, tōzen to ga'

(東野, 2011: 408-409)



Tatara kembali mengerang kesal sambil mengeluarkan buku catatan dari saku. "Mereka sudah menghubungiku. Kelihatannya mereka akan menganggap kasus ini kecelakaan. Selain pernyataan pihak-pihak yang terlibat tidak perlu diragukan lagi, Tim Forensik juga berpendapat kecelakaan itu hampir tak mungkin disebabkan kesengajaan. Mereka juga tidak menyebutkan kaitan antara Tsukahara-san dengan keluarga Kawahata. Tidak heran, karena kita memang tidak memberitahu mereka."

(Higashino, 2023: 429)

Serupa dengan kutipan sebelumnya, kutipan ini merupakan pernyataan Tatara bahwa kasus kematian Tsukahara secara resmi akan ditutup sebagai sebuah kecelakaan. Meskipun pembaca dan tokoh-tokoh utama seperti Yukawa, Kusanagi, dan Tatara telah mengetahui bahwa fakta membuktikan kasus ini lebih dari sekadar kecelakaan biasa, hasil penyelidikan formal tidak mengungkapkan keterlibatan keluarga Kawahata maupun unsur kesengajaan.

Sejalan dengan teori Cawelti (1976: 89), tahap perbaikan keseimbangan dimulai ketika kebenaran telah ditemukan oleh sang detektif dan pihak yang terlibat dalam penyelidikan rahasia. Pernyataan Tatara bahwa 'mereka akan menganggap kasus ini kecelakaan' dan 'karena kita memang tidak memberitahu mereka, menandai adanya keputusan secara sadar untuk tidak membawa semua fakta naik kepermukaan. Rekonsiliasi kondisi seperti ini bersifat personal dan emosional, alih-alih bersifat hukum. Tokoh-tokoh utama memilih diam demi menjaga kehormatan pihak tertentu dan menghindari dampak yang lebih besar.

Kutipan 80

あの時伯父さんは、誰かに謝っていたんじゃないだろうか。

でもいいんだ、と思った。まだ答えを出す必要はない。いろいろなことをいっぱい勉強して、それからゆっくりと答えを探そう。僕は一人ぼっちじゃないんだから――。

Ano toki oji-san wa, dareka ni ayamatte ita n janaidarou ka. Demo ī nda, to omotta. Mada kotae o dasu hitsuyō wanai. Iroirona koto o ippai benkyō shite, sorekara yukkuri to kotae o sagasou. Boku wa hitoribotchi janai ndakara ――.

(東野, 2011: 413)

Kepada siapa pamannya meminta maaf waktu itu?

Tapi *sudahlah*, pikir Kyohei. *Aku belum perlu menjawabnya saat ini juga. Mulai sekarang aku akan giat belajar banyak hal, lalu pelan-pelan mencari jawabannya. Karena aku tidak sendirian...*

(Higashino, 2023: 434-435)

Kutipan di atas merupakan penutup dalam cerita *Manatsu no Houteishiki*.



Cawelti (1976: 86), bagian ini menunjukkan bagaimana para hei selaku tokoh yang terlibat dalam menghadapi dampak ian yang terjadi. Kyohei merupakan karakter kunci yang turut cesalahan. Pernyataan 'aku belum perlu menjawabnya saat ini npak pemahaman yang sebelumnya diberikan Yukawa dan pertanyaan yang masih tersimpan dalam benak Kyohei. Alih-memilih untuk menundanya sembari memperbaiki diri. Frasa

‘karena aku tidak sendirian...’ menyiratkan bahwa ia turut mendapat dukungan emosional dari orang-orang disekitarnya, terutama Yukawa dan Narumi.

Dengan demikian, kutipan ini menutup seluruh konflik dalam cerita bukan dengan keadilan hukum, melainkan rekonsiliasi personal dan kesempatan untuk memperbaiki diri. Sejalan dengan karakteristik struktur cerita detektif menurut Cawelti (1976: 86), di mana bukan hanya pemecahan kejahatan yang penting, tetapi juga bagaimana pemecahan itu membawa perubahan atau penyembuhan kondisi pada dunia cerita dan tokoh-tokohnya.

Dalam *Manatsu no Houteishiki*, pola formula detektif klasik menurut Cawelti diterapkan dengan sejumlah variasi yang membuat alur penyelidikan terasa lebih kompleks. Kejahatan diawali dengan kematian Tsukahara yang kemudian dihubungkan dengan kasus lama Miyake Nobuko, menghadirkan keterkaitan antar tokoh dan motif tersembunyi. Petunjuk-petunjuk disebarkan secara bertahap melalui penyelidikan yang dilakukan Yukawa, baik berupa observasi langsung maupun dialog sugestif, sesuai dengan teori Cawelti (1976: 85) bahwa penemuan petunjuk merupakan bagian dari rangkaian investigasi yang mengarahkan pembaca menuju kebenaran. Tahap pengumuman solusi muncul secara implisit, di mana Yukawa menyiratkan telah menemukan kebenaran meski tidak langsung menyebutkan pelaku. Proses ini kemudian berkembang menuju penjelasan solusi yang dihadirkan melalui pengakuan pelaku, ingatan masa lalu, serta konfrontasi halus sesuai dengan teori Cawelti (1976: 83) bahwa fungsi detektif adalah mengendalikan informasi dan menyingkap teka-teki secara logis.

Akhir cerita dihadirkan melalui sikap formal kepolisian yang menutup kasus sebagai kecelakaan, berbeda dengan kebenaran yang ketahui Yukawa, Kusanagi, dan Tatara. Penyelesaian ini menegaskan pemulihan dalam cerita tidak selalu berupa keadilan hukum, melainkan pembangunan ulang sisi emosional dan pribadi para tokoh. Tokoh Kyohei menjadi representasi dari aspek pemulihan tersebut, ketika ia memilih memperbaiki diri dengan kepercayaan bahwa ia tidak sendirian. Hal ini konsisten dengan teori bahwa tahap akhir merupakan pemulihan kondisi yang sempat terganggu oleh kejahatan (Cawelti, 1976: 90). Dengan demikian, *Manatsu no Houteishiki* menunjukkan konsistensi formula detektif klasik, kemudian memodifikasinya melalui bentuk pengumuman solusi yang implisit, penjelasan solusi dengan multi-sudut pandang, serta akhir cerita yang lebih menekankan keseimbangan batin tokoh daripada keadilan hukum. Hal ini memperlihatkan ciri khas narasi Higashino yang tetap konsisten pada formula dasar, tetapi memberi warna baru yang membuat cerita tidak terasa monoton.

4.4 *Chinmoku no Pareedo* (沈黙のパレード)



Optimized using
trial version
www.balesio.com

at dalam seri Galileo karya Keigo Higashino berjudul ‘*Chinmoku*’ rjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul ‘Parade’ nceritakan seorang gadis muda bernama Saori Namiki yang menjelang debutnya menjadi seorang penyanyi profesional. nghilang, jasadnya ditemukan dalam sebuah reruntuhan rumah bentuk tulang-tulang dengan tengkorak yang retak. Bukti-bukti

tidak langsung yang meyakinkan keterlibatannya, tidak cukup konkret untuk mendakwa tersangka yang dicurigai. Dan ini bukan pertama kalinya ia didakwa atas pembunuhan seorang gadis, sekitar puluhan tahun lalu ia diadili dan dibebaskan karena kurangnya bukti. Namun, secara mengejutkan pada hari festival parade, tersangka tersebut tewas secara tiba-tiba. Detektif Kusanagi sekali lagi meminta bantuan pada teman kuliahnya, Manabu Yukawa, yang dikenal sebagai Detektif Galileo untuk membantu memecahkan serangkaian pembunuhan pada novel ini yang sulit dibuktikan.

a. Kejahatan dan Petunjuk

Novel *Chinmoku no Pareedo* memiliki serangkaian bentuk kejahatan yang saling berkaitan. Cerita pada novel ini dibuka dengan misteri penemuan dua jasad manusia dalam kondisi hangus di antara reruntuhan rumah yang terbakar.

Kutipan 81

消火後に警察と消防が焼け跡を調べたところ、人間の遺体らしきものが見つかった。しかも二体で、どちらも火事が起きる前から白骨化していた可能性が高い。

すぐに身元の確認が行われた。一方の遺体は、その家で独り暮らしをしていた老女と思われたが、もう一方の遺体については手がかりがなかった。

Shōka-go ni keisatsu to shōbō ga yakeato o shirabeta tokoro, ningen no itairashiki mono ga mitsukatta. Shikamo ni karada de, dochira mo kaji ga okiru mae kara hakkotsu-ka shite ita kanōsei ga takai. Sugu ni mimoto no kakunin ga okonawa reta. Ippō no itai wa, sono-ka de hitorigurashi o shite ita rōjo to omowa retaga, mō ippō no itai ni tsuite wa tegakari ga nakatta.

(東野, 2018: 17)

“Setelah api padam, pemeriksaan terhadap reruntuhan bangunan menemukan sisa-sisa manusia. Faktanya, ada dua mayat. Tak satu pun dari mereka baru saja meninggal”

“Salah satu mayat tampaknya milik wanita tua yang tinggal sendirian di rumah kotor itu; identitas yang lain adalah sebuah misteri.”

(Higashino, 2023: 11-12)

Setelah identifikasi singkat dari pihak kepolisian yang tidak dihadirkan pada bagian awal, telah dideteksi kerusakan tengkorak dan kecocokan DNA dengan milik Saori Namiki, seorang gadis muda dari Kikuno yang dinyatakan hilang tiga tahun yang lalu. Dalam struktur formula detektif menurut Cawelti (1976: 80), bagian awal cerita detektif umumnya diawali dengan pemaparan kejahatan yang membangun ketegangan dan memicu awal mula dari konflik utama cerita.



Kasus hilangnya Saori Namiki dan penemuan jasadnya dalam rumah yang awal konflik dalam cerita. Penemuan ini mengejutkan keluarga. Fakta bahwa jasad tersebut telah lama menjadi misteri dan tiga tahun kemudian, menambah nuansa misteri yang cukup rumit bahwa kejahatan dalam novel ini tidak bersifat tunggal, terkait dengan kejadian-kejadian di masa lalu. Kasus Yuna dan kejadian masa lalu yang dianggap memiliki keterkaitan

dengan kasus Saori Namiki. Hal ini didapatkan dari identitas asli milik jasad wanita tua yang ditemukan. Wanita tua tersebut merupakan ibu tiri dari Kanichi Hasunuma, terdakwa yang lolos dalam kasus Yuna Motohashi.

Setelah kejahatan pertama yang menjadi pembuka cerita, yaitu penemuan jasad Saori Namiki, narasi cerita berkembang dengan mengungkap bahwa kejadian tersebut memiliki pola yang sama dengan kasus enam belas tahun sebelumnya yakni kasus Yuna Motohashi. Keterkaitan ini mulai terlihat dari hasil identifikasi jasad wanita tua tersebut, kasus Yuna Motohashi pada waktu itu tidak berhasil menjerat pelaku secara hukum meskipun banyak bukti tidak langsung yang telah dikumpulkan.

Dalam teori Cawelti (1976: 84), struktur cerita detektif umumnya memang diawali dengan kejahatan tunggal. Cawelti (1976: 110) menyebut bahwa struktur tersebut bisa dikembangkan dan membentuk variasi baru, salah satunya melalui penggabungan dua atau lebih kasus kejahatan dalam satu narasi cerita. Lebih lanjutnya, variasi semacam ini dilakukan untuk memperkaya ketegangan dan memperdalam nuansa misteri dari cerita khususnya cerita detektif (Cawelti, 1976: 110). Kasus Yuna Motohashi dalam novel ini bukan hanya berperan sebagai 'kasus lampau', namun turut berperan sebagai petunjuk penunjang dalam menganalisis kasus Saori Namiki setelah ditemukan kesamaan pola.

Ditengah penyelidikan yang buntu, sebuah insiden baru terjadi. Kanichi Hasunuma yang menjadi tersangka utama ditemukan tewas. Kasus ini dicurigai sebagai tindak pembunuhan karena tidak ditemukan tanda-tanda kekerasan fisik maupun penyakit yang diderita Hasunuma. Insiden ini merupakan insiden yang direncanakan beberapa pihak untuk melakukan balas dendam atas kematian Saori Namiki.

Kutipan 82

「死因は不明だそうですね」

「そうです。午後五時半頃に住人が外出先から戻って見たら、すでにこの状態で呼吸をすが、死亡が確認できしていなかった、ということでした。それで救急車を呼んだのですが、死たため救急隊員が警察に通報したというわけです。目立った外傷はなく、首を絞められた痕なども認められません。もちろん人が争ったような形跡もありませんでした。死後三十分から二時間程度とみられています」武藤はスマートフォンを懐に戻した。

'Shiin wa fumeida sōdesu ne'

'sōdesu. Gogo go-jihan koro ni jūnin ga gaishutsu-saki kara modotte mitara, sudeni kono jōtai de kokyū o su ga, shibō ga kakunin deki shite inakatta, to iu wake desu. Sorede kyūkyūsha o yonda nodesuga,-shita tame kyūkyū tsu ni tsūhō shita to iu wakedesu. Medatta gaishō wa naku, kubi ta ato nado mo mitome raremasen. Mochiron hito ga arasotta mo arimasendeshita. Shigo san jūbun kara 2jikan-teido to mi Mutō wa sumātofon o futokoro ni modoshita.

(東野, 2018: 148-149)

“TIDAK. Ketika penghuni kamar kembali, dia menemukan Hasunuma seperti ini; dia tidak bernapas. Dia memanggil ambulans dan paramedis menghubungi polisi setelah mereka memastikan bahwa Hasunuma telah meninggal. Tidak ada luka luar yang terlihat dan tidak ada tanda-tanda pencekikan di lehernya. Juga tidak ada bukti adanya perlawanan. Paramedis memperkirakan dia meninggal antara tiga puluh menit dan dua jam sebelum dia ditemukan.”

(Higashino, 2023: 113-114)

Kutipan di atas menggambarkan secara rinci bahwa kematian Hasunuma bisa dikatakan tidak wajar. Berdasarkan laporan medis, kematiannya terbukti masih sangat baru. Pernyataan ‘saya tidak bisa melihat penyebab kematian yang jelas’ juga menunjukkan bahwa insiden ini tidak bisa langsung digolongkan sebagai pembunuhan maupun kecelakaan. Dengan kata lain, pembunuhan ini merupakan rencana yang tersusun.

Dalam teori Cawelti (1976: 84), struktur cerita detektif pada umumnya dimulai dengan satu kejahatan utama yang menjadi poros cerita. Namun, dalam formula yang berkembang, Cawelti juga mengakui adanya bentuk variasi seperti kejahatan ganda atau berlapis, terutama dalam cerita detektif Jepang seperti karya Keigo Higashino. Jumlah kejahatan bisa lebih dari satu, selama masih tetap saling terkait dan mendukung perkembangan penyelidikan menuju klimaksnya. Dalam konteks ini, kematian Hasunuma tidak berdiri sendiri, melainkan dilatarbelakangi oleh dendam dari kasus masa lalu yang tidak terselesaikan.

Setiap kejahatan dalam cerita detektif selalu diikuti oleh petunjuk-petunjuk yang tampaknya terpisah, namun perlahan membentuk sebuah pola. Dalam *Chinmoku no Pareedo*, kemunculan petunjuk dimulai sejak bagian awal ketika kasus Yuna Motohashi terungkap kembali. Kasus ini dihadirkan sebagai alur kilas balik yang tidak hanya menjelaskan latar belakang Hasunuma dan orang-orang yang terlibat, tetapi juga memberikan gambaran awal mengenai metode kejahatan yang dilakukan. Salah satu petunjuk penting ialah penggambaran sikap Hasunuma saat menjalani sidang.

Perilaku Hasunuma yang memilih diam sepanjang persidangan ini kemudian menjadi pola yang terulang saat ia kembali menjadi tersangka dalam kasus kematian Saori Namiki. Hal ini membangun kesan bahwa Hasunuma memiliki kecenderungan untuk menyelamatkan dirinya dengan diam, daripada salah bicara. Kesamaan pola ini menjadi dasar awal kewaspadaan Kusanagi untuk menyusun strategi agar Hasunuma dapat ditangkap. Namun, lagi-lagi ia lepas dari hukuman.

Kutipan 83



Optimized using
trial version
www.balesio.com

逮捕後の薄刃の態度は、十九年前と全く同じだった。勾留期間中、完全黙
だ。検察での聴取でも同様のようだった。
!放された。
Hasunuma no taido wa, jū kyū-nen mae to mattaku onajidatta.
shū, kanzen mokuhi o tsudzuketa noda. Kensatsu de no chōshu
o yōdatta.
an'ichi wa shakuhō sa reta.

(東野, 2018: 78)

Saat mereka menangkap Hasunuma, dia mulai berperilaku persis seperti yang dia lakukan sembilan belas tahun sebelumnya. Sepanjang masa penahanannya, dia tetap diam. Rupanya, dia juga melakukan hal yang serupa saat diperiksa jaksa.

Mungkin selamanya.

Kanichi Hasunuma dibebaskan.

(Higashino, 2023: 61)

Kutipan di atas menunjukkan perilaku yang ditunjukkan Hasunuma pada saat didakwa atas kasus Saori Namiki. Hasunuma melakukan strategi perilaku yang sama ketika didakwa pada kasus Yuna Motohashi, yakni memilih diam. Faktor lain yang memicu kecurigaan Kusanagi adalah fakta bahwa Hasunuma juga sebelumnya memiliki konflik dengan keluarga Namiki. Sehingga pola pada kutipan di atas serupa dengan kronologi pada kasus Yuna Motohashi beberapa tahun silam. Bagian ini juga menjadi proses transisi menuju penyelidikan sebenarnya yang melibatkan sang Detektif Galileo.

Selain pemaparan kejahatan, dalam *Chinmoku no Pareedo* juga memiliki berbagai petunjuk-petunjuk yang muncul dan tersebar selama observasi awal sebelum penyelidikan. Petunjuk-petunjuk ini terbagi ke dalam dua kategori sesuai teori Cawelti (1976: 85), yakni petunjuk nyata dan *red herring* atau petunjuk yang menyesatkan. Menurut Cawelti, petunjuk nyata adalah informasi relevan yang biasanya disisipkan di dalam narasi. Sebaliknya, *red herring* merupakan petunjuk yang awalnya terlihat signifikan, namun tidak mengarah pada solusi akhir. Petunjuk-petunjuk dalam novel ini cenderung tidak berasal dari objek langsung, melainkan berasal dari dokumen kasus Yuna motohashi dan gerak-gerik tokoh yang terlibat.

Kutipan 84

「最初に酌をしろっていいしたのは、パレードがあった日だったのよ。それから一か月以上経ってたと思うから……三年とちょっと前の十二月ででしょうか」 おねえちゃんが、と夏美が呟いた。「いなくなるより少し前だね」

'Saisho ni shaku o shiro tte i dashita no wa, parēdo ga atta hidatta no yo. Sorekara ichi-kagetsu ijō tatteta to omoukara san-nen to chotto mae no 12gatsudeshou ka' onē-chan ga, to Natsumi ga tsubuyaita. 'Inaku naru yori sukoshi maeda ne'

(東野, 2018: 50)

“Oh ya. Pertama kali dia meminta Saori menuangkan minuman untuknya adalah pada hari parade besar lokal. Itu berlangsung selama lebih dari setahunnya... Jadi itu akan membawa kita ke bulan Desember, tahun yang lalu, saya rasa.”

“Kemudian Saori menghilang,” bisik Natsumi.

(Higashino, 2023: 38)

Ini merupakan salah satu petunjuk nyata. Fakta adanya konflik antara Namiki memiliki relevansi dengan kasus hilangnya Saori, dan hubungan waktu dan peristiwa yang menghubungkan



Hasunuma dengan korban. Hal ini sekaligus memicu kecurigaan karena adanya hubungan antara Saori Namiki dan tersangka. Petunjuk ini juga sekaligus mengarahkan penyelidikan untuk menelusuri latar belakang Hasunuma berdasarkan jejak masa lalu. Petunjuk seperti ini dianggap penting karena menjadi bagian dari informasi yang disimpan dan nantinya akan dihubungkan kembali pada tahap penjelasan solusi.

Selain petunjuk nyata, dalam novel ini juga memiliki beberapa petunjuk menyesatkan seperti bagian ketika Shusaku Tojima diwawancarai oleh Detektif Utsumi tentang aktivitas yang dilakukannya selama parade berlangsung. Wawancara ini didasari oleh kecurigaan para Detektif terkait keterlibatan Tojima dalam kasus pembunuhan kedua, yakni pembunuhan Kanichi Hasunuma.

Kutipan 85

「自分には心当たりがない、といい張ってます。パレードの日にライトバンで工場を出入りしたり、会社の外に出たりしたことは認めています。冷凍機の点検をして、そのままパレード会場に行こうと思ったけれど、ライトバンを駐車するところがないかもしれないと思い、会社に戻ったんだといっています。実際、パレードのスタート地点付近で、『トジマ屋フーズ』の車を見たという目撃情報もあるんです」

‘Jibun ni wa kokoroatariganai, to i hattemasu. Parēdo no hi ni raitoban de kōjō o deiri shi tari, kaisha no soto ni de tari shita koto wa mitomete imasu. Reitō-ki no tenken o shite, sonomama parēdo kaijō ni ikou to omottakeredo, raitoban o chūsha suru tokoro ga nai kamo shirenai to omoi, kaisha ni modotta nda to itte imasu. Jissai, parēdo no sutāto chiten fukin de, “tojima-ya fūzu” no kuruma o mita to iu mokuageki jōhō mo aru ndesu’

(東野, 2018: 319)

“Tojima bilang dia tidak tahu bagaimana hal itu terjadi. Dia mengakui bahwa dia mengendarai salah satu minivan perusahaan pada hari parade. Dia memeriksa lemari es di pabrik, lalu berangkat ke tempat parade, katanya. Khawatir dia tidak akan menemukan tempat untuk memarkir van, dia akhirnya mengemudi kembali. Kami mendapat keterangan dari seorang saksi yang melihat kendaraan Tojimaya Foods sangat dekat dengan titik awal pawai.”

(Higashino, 2023: 250)

Kutipan di atas merupakan alibi yang dimiliki oleh Tojima. Pada dasarnya alibi merupakan bagian dari aspek penyelidikan, namun kalimat ‘dia memeriksa lemari es di pabrik’ merupakan poin penting yang menjadi petunjuk palsu. Hal ini dikarenakan informasi tersebut seolah memberi alibi atau pembenaran, padahal



di solusi utama, melainkan menjauhkan arah penyelidikan dari petunjuk di atas termasuk ke dalam petunjuk palsu atau *red herring*. Petunjuk dalam novel ini, cenderung dihadirkan melalui alur secara eksplisit kepada pembaca dan wawancara oleh para saksi terdapat beberapa bukti dari investigasi forensik maupun rekaman cctv dan data N-system. Hal ini menjadi keunikan dari

cerita ini, karena metode penyajian dihadirkan dengan memasukkan *clues* di balik percakapan sehari-hari. Sejalan dengan formula detektif, bagian ini menguji kecermatan pembaca dalam menyimpan informasi penting dari hal-hal yang terlihat biasa, seperti percakapan sehari-hari.

b. Penyelidikan

Tahap penyelidikan dimulai setelah Kusanagi mendapat instruksi untuk menangani kasus Saori Namiki dari Mamiya. Tahap ini dibuka dengan narasi yang menunjukkan pergerakan pihak kepolisian untuk meninjau lokasi penemuan mayat di Shizuoka.

Pada bagian tersebut, Mamiya, atasan Kusanagi, memerintahkan pembentukan satuan tugas gabungan dan secara langsung meminta Kusanagi untuk beralih fokus pada kasus jasad Saori Namiki di Shizuoka. Dalam teori Cawelti (1976: 81), setelah tahap pembukaan yang biasanya ditandai dengan kemunculan aspek kejahatan atau misteri, struktur cerita akan berlanjut pada tahap penyelidikan. Tahap ini melibatkan pencarian informasi, analisis petunjuk, wawancara saksi, hingga pembentukan hipotesis oleh detektif. Penyelidikan pada tahap awal menampilkan upaya Inspektur Kusanagi untuk membuktikan keterlibatan Hasunuma pada kasus Saori Namiki. Serangkaian wawancara dilakukan, hingga mengunjungi sahabat dekat Hasunuma yaitu Masumura dan mengetahui fakta bahwa Hasunuma didapati menggunakan kendaraan yang dicurigai sedang membuntuti Saori Namiki. Data ini diperkuat oleh rekaman kamera pengawas yang menunjukkan keberadaan Saori dan sebuah mobil van putih yang diduga membuntutinya.

Kutipan 86

「当時、この車を使っていたのは蓮沼だけで、ほかの従業員が乗ることはなかったそうです。車両利用記録というのがあって、確認済みです」

「並木佐織さんの姿が最後に確認されたのは、コンビニの防犯カメラです。その動画を詳しく調べたところ——」岸谷は二枚の画像のプリントを机に置いた。一枚には並木佐織がスマートフォンを耳に当てて歩いているところが写っている。そしてもう一枚には、白いライトバンが写っているのだった。

‘Tōji, kono kuruma o tsukatte ita no wa Hasunuma dake de, hoka no jūgyōin ga noru koto wa nakatta sōdesu. Sharyō riyō kiroku to iu no ga atte, kakunin-zumidesu’

‘Namiki Saori-san no sugata ga saigo ni kakunin sa reta no wa, konbini no bōhan kameradesu. Sono dōga o kuwashiku shirabeta tokoro ——’ Kishitani wa ni-mai no gazō no purinto o tsukue ni oita. Ichi-mai ni wa Namiki Saori ga mimi ni atete aruite iru tokoro ga utsutte iru. Soshite mō ichi-mai aitoban ga utsutte iru nodatta.

(東野, 2018: 71-72)

u, Hasunuma adalah satu-satunya orang yang menggunakan ni; tidak ada karyawan lain yang melakukannya. Saya atatan penggunaan kendaraan perusahaan.”



“Penampakan Saori Namiki di kamera keamanan sebuah toko serba ada. Kami melihat rekaman itu dengan sangat hati-hati.” Kishitani meletakkan dua cetakan di meja Kusanagi. Salah satunya menunjukkan Saori Namiki berjalan disepanjang jalan dengan ponsel menempel di telinganya. Yang lainnya adalah minivan putih.”

(Higashino, 2023: 56)

Kutipan di atas merupakan salah satu bentuk penyelidikan awal yang dilakukan pasca terbentuknya satuan tugas investigasi, yakni mengobservasi seluruh rekaman cctv jalan untuk mendeteksi keberadaan terakhir Saori Namiki sebelum menghilang. Berdasarkan laporan hasil peninjauan Kishitani, seorang Inspektur junior, Kusanagi berhasil memastikan bahwa Hasunuma memang mengendarai mobil van putih pada waktu hilangnya Saori. Berdasarkan formula Cawelti (1976: 85), tahap ini termasuk daripada tahap pengumpulan informasi berupa bukti fisik untuk membangun hipotesis lanjutan dari hipotesis awal.

Meski bukti-bukti mengarah pada keterlibatan Hasunuma, untuk kedua kalinya ia berhasil dibebaskan. Hal ini dikarenakan Hasunuma menunjukkan perilaku yang sama seperti saat kasus Yuna Motohashi dulu, menolak bekerja sama selama proses interogasi. Strateginya adalah diam total, baik selama penahanan polisi maupun saat pemeriksaan oleh jaksa.

Kutipan 87

逮捕後の蓮沼の態度は、十九年前と全く同じだった。勾留期間中、完全黙秘を続けたのだ。検察での聴取でも同様のようだった。

蓮沼寛一は釈放された。

Taiho-go no Hasunuma no taido wa, jū kyū-nen mae to mattaku onajidatta. Kōryū kikan-chū, kanzen mokuhi o tsudzuketa noda. Kensatsu de no chōshu demo dōyō no yōdatta.

Hasunuma Kan'ichi wa shakuhō sa reta.

(東野, 2018: 78)

Saat mereka menangkap Hasunuma, dia mulai berperilaku persis seperti yang dia lakukan sembilan belas tahun sebelumnya. Sepanjang masa penahanannya, dia tetap diam. Rupanya, dia juga melakukan hal serupa saat diperiksa jaksa.

Kanichi Hasunuma dibebaskan.

(Higashino, 2023: 61)

Situasi di atas menunjukkan bahwa proses penyelidikan resmi, seperti yang dijelaskan Cawelti (1976: 83-86), belum berhasil membawa konflik menuju titik terang. Pada titik ini, penyelidikan formal mengalami kebuntuan, karena tidak cukup bukti kuat untuk menjerat Hasunuma secara hukum.



as menyoroti bahwa meskipun bukti yang dikumpulkan sudah ma mampu mengelak dari dakwaan dengan menggunakan aitu tidak memberikan pernyataan apapun. Pada pola formula Galileo, kondisi seperti ini beberapa kali muncul sebelum Galileo dalam cerita. Kondisi tersebut, menciptakan titik jenuh n penyelidikan dan biasanya menjadi pintu masuk bagi detektif

utama untuk turun tangan. Dalam novel ini, peran Yukawa berfungsi untuk melengkapi kelemahan dari penyidik resmi sebagai detektif independen yang memiliki jalur penyelidikan dan analisis yang lebih luas.

Keterlibatan Yukawa pada kasus Saori dan Hasunuma, bermula dari pertemuannya bersama Kusanagi sebagai ajang reuni setelah kepergiannya ke Amerika untuk mengejar gelar profesor. Alih-alih terlihat bahagia, Kusanagi justru terlihat frustrasi. Tentu saja hal itu menarik perhatian Yukawa.

Kutipan 88

「どうした？ 遠慮せずに座礁した捜査とやらに関する愚痴を聞かせてくれ」
湯川は、さあさあと両手で招くような手つきをした。

'Dō shita? Enryo sezu ni zashō shita sōsa to yara ni kansuru guchi o kika sete kure' Yukawa wa, sã sã to ryōte de maneku yōna tetsuki o shita.

(東野, 2018: 82)

“Apa masalahnya? Ceritakan masalahmu. Ceritakan semua yang salah dengan penyelidikan ini.” Yukawa mengangkat tangannya tinggi-tinggi dan menariknya ke arah dirinya dengan isyarat permohonan yang agung.

(Higashino, 2023: 65)

Kutipan di atas menunjukkan bagian ketika Yukawa mulai menaruh perhatian pada penyelidikan yang sedang dilakukan oleh Kusanagi. Meskipun tidak diungkapkan secara langsung, ketertarikan Yukawa pada kesulitan kasus dan mimik wajah Kusanagi menjadi pemicu ketertarikannya. Kalimat ‘ceritakan semua yang salah dengan penyelidikan ini’ memperlihatkan bahwa Yukawa ingin meninjau ulang jalannya penyelidikan dari sudut pandang berbeda, yakni pendekatan logika dan analisis ilmiah sesuai ciri khasnya sebagai fisikawan.

Setelah menyatakan kesediaannya untuk terlibat secara tidak langsung dalam penyelidikan, langkah pertama yang dilakukan Yukawa adalah melakukan observasi langsung terhadap Namiki-ya, restoran yang menjadi pusat awal konflik antara Hasunuma, Saori, dan keluarga Namiki. Observasi ini bukan hanya sebagai bentuk pengumpulan informasi, tetapi juga sebagai cara Yukawa memahami karakter dan dinamika sosial yang terjadi di restoran tersebut.

Kutipan 89

男性客は微笑んで頷き、こんばんは、といった。フレームのない眼鏡をかけている。年齢は四十過ぎといったところだが、引き締まった体つきをしているので、実際よりも若く見えているのかもしれない。

Dansei kyaku wa hohoende unazuki, konbanwa, to itta. Furēmu no nai megane o kakete iru. Nenrei wa shi jū sugi to itta tokorodaga, hikishimatta shite irunode, jissai yori mo wakaku miete iru no kamo shirenai.

(東野, 2018: 94)

lam,” kata pria itu sambil tersenyum dan mengangguk. Dia amata tanpa bingkai. Dengan fisiknya yang ramping dan keras, cih muda dari usianya yang empat puluh tahunan.

(Higashino, 2023: 74)



Kutipan ini menunjukkan kehadiran Yukawa secara langsung di restoran Namiki-ya. Meskipun narasi tidak secara langsung menyebutkan bahwa ini adalah bagian dari proses penyelidikan, namun kehadirannya yang tenang dan penuh pengamatan mencerminkan metode detektif independen yang biasa dilakukannya, seperti mengamati suasana, tokoh-tokoh yang terlibat, serta reaksi sosial yang terjadi di lokasi yang memiliki keterkaitan dengan kasus.

Pernyataan di atas menunjukkan motif Yukawa yang tampaknya berperan sebagai pelanggan biasa, namun secara tersirat ia telah menduga adanya kegagalan atau potensi keterlibatan pihak-pihak tertentu dalam kasus kematian Saori Namiki. Alasan ini sejalan dengan pendekatan detektif dalam teori Cawelti, di mana seorang detektif tidak selalu bergerak karena otoritas formal, tetapi karena rasa tanggung jawab moral atau dorongan pribadi atas keadilan. Dalam konteks ini, observasi Yukawa terhadap Namiki-ya merupakan bentuk awal keterlibatannya dalam tahap penyelidikan berdasarkan insting dan analisisnya sendiri sebelum fakta-fakta resmi terungkap.

Penyelidikan yang dilakukan Yukawa dalam novel ini merupakan penyelidikan terang-terangan. Semua pihak yang mengenalnya dapat merasakan keterlibatan Yukawa sebagai sosok misterius yang tidak berasal dari bagian resmi kepolisian, namun cukup berperan penting dalam memberikan tekanan dan membongkar kebenaran. Dengan kemampuan deduksinya yang luar biasa, Yukawa mampu melihat kegagalan kasus melalui sudut pandang yang berbeda dengan pihak penyidik resmi. Metode-metode yang digunakan dalam penyelidikan kali ini meliputi observasi langsung, pendekatan persuasif melalui obrolan yang terlihat biasa, pertukaran informasi dengan kepolisian, dan konfrontasi halus dalam memberikan tekanan pada pelaku terduga.

Kutipan 89 merupakan salah satu contoh bentuk penyelidikan Yukawa dengan metode observasi langsung. Metode ini digunakan beberapa kali selama penyelidikan berlangsung ketika Yukawa merasa harus mengonfirmasi langsung hipotesis yang dimilikinya. Pada saat observasi ini berlangsung, Yukawa menggunakan pendekatan persuasif untuk mencari informasi-informasi berguna dalam pembongkaran kebenaran.

Kutipan 90

「冷凍機のタイプです」

「おお、そうでした。うちがメインで使っている冷凍機はスクリュウ圧縮方式です」

「メインでということは、ほかのタイプの冷凍機もあるということです」



「はまあ用途に応じて……」

「膜は、急速に冷凍したほうが破壊されにくいんですね。」

「ケートな食品には特殊な冷凍機を使ったりするのではあり

'Reitō-ki no taipudesu'
'ō ,sōdeshita. Uchi ga mein de tsukatte iru reitō-ki wa sukuryū asshuku
hōshikidesu'
'mein de to iu koto wa, hoka no taipu no reitō-ki mo aru to iu kotodesu ka'
'e e, sore wa mā yōto ni ōjite'
'shokuhin no saibō maku wa, kyūsoku ni reitō shita hō ga hakai sa re nikui
ndesu yo ne. Sōiu derike — tona shokuhin ni wa tokushuna reitō-ki o
tsukattari suru node wa arimasen ka'

(東野, 2018: 249)

“Tentang *freezer* yang Anda gunakan.”
 “Oh tentu. Kami terutama menggunakan jenis kompresor sekrup.”
 “Kamu bilang yang utama. Apakah kamu punya yang lain juga?”
 “Ya, untuk tujuan yang sangat spesifik...”
 “Dinding sel makanan akan mengalami lebih sedikit kerusakan jika makanan dibekukan dengan sangat cepat, bukan? Saya berasumsi Anda menggunakan *freezer* cepat khusus untuk makanan yang lebih lembut?”
 (Higashino, 2023: 194)

Kutipan di atas merupakan salah satu contoh pendekatan persuasif melalui percakapan biasa yang dilakukan Yukawa dengan Tojima. Pada percakapan tersebut, Yukawa secara perlahan menggiring Tojima untuk mengungkapkan informasi penting terkait penggunaan *freezer* tanpa menimbulkan kecurigaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Yukawa terlihat sederhana, namun sebenarnya telah disusun untuk mengonfirmasi hipotesisnya terkait asal usul nitrogen cair yang diduga sebagai senjata pembunuhan. Dalam teori formula menurut Cawelti (1976: 85), tahap pengumpulan bukti, tidak hanya dilakukan melalui bukti fisik atau dokumen, melainkan dapat melalui strategi komunikasi untuk memperoleh informasi-informasi untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak yang mungkin terlibat.

Pendekatan persuasif yang dilakukan Yukawa merupakan bentuk adaptasi formula dalam konteks detektif non-konvensional yang tidak terikat prosedur formal. Sehingga dapat menggunakan interogasi yang lebih fleksibel dan natural. Namun, sebagai detektif non-konvensional, Yukawa memiliki keterbatasan dalam mengakses data resmi atau melakukan tindakan investigasi yang bersifat resmi. Oleh karena itu, Yukawa mengandalkan kerjasamanya dengan Kusanagi dan Utsumi untuk melengkapi kekurangannya.

Kutipan 91

湯川先生に会ってきました、と内海薫から聞かされた時には、さほど驚かなかった。二人は旧知の仲だ。同じ町にいとわかれば、時間を合わせて会おうとするのがふつうだろう。しかも蓮沼の変死という共通の話



湯川の推理がなければ、犯行方法の特定にはもっと手間取れないのだ。

'ei ni atte kimashita, to utsumi kaoru kara kikasa reta tokiniha,
kanakatta. Futari wa kyūchi no nakada. Onaji machi ni iru to
kan o awasete aou to suru no ga futsūdarou. Shikamo
o henshi to iu kyōtsū no wadai ga aru. Yukawa no suiri ga

nakereba, hankō hōhō no tokutei ni wa motto temadotte ita kamo shirenai noda.

(東野, 2018: 270)

Dia tidak terkejut ketika Utsumi memberitahunya tentang pergi menemui Profesor Yukawa. Bagaimanapun, mereka berdua adalah teman lama. Ketertarikan mereka terhadap kematian Hasunuma yang tidak wajar menjadi motivasi lebih lanjut. Tanpa teori Yukawa, mencari tahu bagaimana pembunuhan itu dilakukan akan memakan lebih banyak waktu dan kesulitan.

(Higashino, 2023: 211)

Dalam konteks formula detektif menurut Cawelti (1976: 93), kutipan ini mencerminkan kombinasi penyelidikan dua arah, di mana detektif independen seperti Yukawa bekerja secara paralel dengan pihak penyidik formal seperti Kusanagi dan Utsumi. Melalui pola seperti ini, Yukawa melakukan penyelidikan yang berbasis logika dan intuisi, sedangkan Kusanagi dan Utsumi melakukan penyelidikan yang berbasis prosedur dan legal. Dalam menyatukan hasil penyelidikan kombinasi tersebut, Yukawa beserta Kusanagi dan Utsumi melakukan beberapa kali diskusi yang menghasilkan asumsi-asumsi berupa hipotesis yang kemudian akan diselidiki lebih lanjut.

Kutipan 92

「そうだ」湯川は深く頷いた。「万一、本橋優奈ちゃんの母親は増村の妹だと警察が服ったとしても、今では全く付き合いはない、死んでいることさえも知らなかったと主張できるよう、事前に処分したんだろう。切れ端さえも見つからないよう、焼いたかもしれないな。二度と手に入れられない大量の宝物をだ。増村にはそれだけの覚悟がある。だからいったんだよ、手強い相手だと」

'Sōda' Yukawa wa fukaku unazuita. 'Man'ichi, Motohashi Yūna-chan no hahaoya wa Masumura no imōtoda to keisatsu ga fuku tta to shite mo, ima dewa mattaku tsukiai wanai, shinde iru koto sae mo shiranakatta to shuchō dekiru yō, jizen ni shobun shita ndarou. Kirehashi sae mo mitsukaranai yō, ya ita kamo shirenai na. Nidoto te ni haire rarenai tairyō no takaramono oda. Masumura ni wa soresake no kakugo ga aru. Dakara itta nda yo, tegowai aiteda to'

(東野, 2018: 294-295)

"Itu benar." Yukawa mengangguk dengan tegas. "Aku curiga dia telah menyingkirkan mereka semua terlebih dahulu, sehingga meskipun polisi mengetahui bahwa ibu Yuna Motohashi adalah adik perempuan Masumura, pembantahnya, tidak, mereka telah memutuskan semua kontak dan tidak melakukannya. tahu dia sudah mati. Dia mungkin akan untuk mencegah kami menemukan sedikit pun. Foto-foto itu yang tak tergantikan baginya. Fakta bahwa dia menghancurkan menunjukkan betapa berkomitmennya dia. Itu sebabnya saya akan dia sebagai lawan yang tangguh."

(Higashino, 2023: 230)



Kutipan di atas menggambarkan bagian ketika Yukawa sedang bertukar informasi bersama Utsumi dalam bentuk diskusi langsung. Yukawa menunjukkan kepekaannya dengan menyusun hipotesis bahwa pelaku menyingkirkan foto-foto yang menunjukkan hubungan keluarga antara Yumiko dan Masumura dengan sengaja. Hipotesis ini lahir dari temuan nyata yang dikumpulkan oleh Kusanagi dan Utsumi melalui prosedur resmi dipadukan dengan logika deduktif yang disusun oleh Yukawa berdasarkan motif dan pola perilaku pelaku.

Dalam formula menurut Cawelti (1976: 85), proses ini menunjukkan penggabungan petunjuk yang berasal dari sumber yang berbeda menjadi sebuah hipotesis yang lebih utuh. Pernyataan Yukawa yang menunjukkan pengakuan terhadap ketangguhan dan kecerdikan lawan, menjadi poin inti yang menunjukkan bahwa penyelidikan telah memasuki ranah yang lebih mengerucut dan mengarah pada penjelasan solusi.

c. Pengenalan Detektif

Salah satu aspek penting yang muncul dalam alur cerita *Chinmoku no Pareedo* setelah memasuki tahap penyelidikan adalah pengenalan detektif. Pengenalan ini tidak hanya memaparkan identitas dan latar belakang detektif, tetapi juga cara berpikir dan reputasi di lingkungan sekitarnya. Dalam seri Galileo, termasuk novel *Chinmoku no Pareedo*, detektif utama yang dihadirkan adalah Yukawa Manabu, seorang fisikawan.

Kutipan 93

「湯川先生です。帝都大学の湯川学先生。昨年の暮れ、メールをいただきました」その名前を聞くのは久しぶりだった。草薙の大学時代の友人だ。物理学者だが、推理力に優れていて、捜査に協力してもらったのは一度や二度ではない。しかし最後に会ったのは何年も前だった。

Yukawa senseidesu. Teito daigaku no yukawa manabu sensei. Sakunen no kure, mēru o itadakimashita' sono namae o kiku no wa hisashiburidatta. Kusanagi no daigaku jidai no yūjinda. Butsurigaku-shadaga, suiri-ryoku ni sugurete ite, sōsa ni kyōryoku shite moratta no wa ichido ya nidode wanai. Shikashi saigo ni atta no wa nan-nen mo maedatta.

(東野, 2018: 43)

“Profesor Yukawa. Dia mengirimiku email pada akhir tahun lalu.”

Sudah lama sekali sejak Kusanagi terakhir kali mendengar nama itu. Manabu Yukawa adalah temannya sejak masa kuliahnya. Meskipun ia seorang ahli fisika, Yukawa memiliki kekuatan deduksi yang luar biasa, dan Kusanagi telah meminta bantuannya dalam beberapa penyelidikan. Mereka tidak bertemu satu sama lain selama beberapa tahun sekarang.

(Higashino, 2023: 33)



as merupakan momen pertama sosok Yukawa disebut dalam ut terjadi melalui penyampaian tidak langsung oleh Kusanagi ara bersama Utsumi. Sebutan ‘Profesor Yukawa’ diikuti dengan Yukawa merupakan teman lama Kusanagi semasa kuliah, kemunculan figur detektif dalam cerita. Kemunculan Yukawa g, sejalan dengan formula cerita detektif, di mana detektif sering

kali dihadirkan secara bertahap. Hal ini membangun rasa penasaran para pembaca terhadap karakternya. Selain itu, penjelasan bahwa Yukawa telah beberapa kali membantu penyelidikan beberapa kasus sebelumnya turut menegaskan reputasi intelektualnya serta martabatnya sebagai sosok luar yang sering berkolaborasi dengan pihak kepolisian. Sebagai seorang ilmuwan dengan kekuatan deduksi yang luar biasa, Yukawa digambarkan memiliki pendekatan yang unik dalam menyelesaikan kasus, yakni berbasis logika, ilmiah, dan observasi langsung.

Selain penyebutan langsung dari sudut pandang Kusanagi, reputasi Yukawa juga terlihat dari pujian-pujian yang dilontarkan para rekannya seiring berjalannya komunikasi terkait penyelidikan dengan Yukawa seperti kutipan berikut ini,

Kutipan 94

草薙はフォークの先を湯川に向けた。「そういうのは、おまえのほうが得意じゃないか。不可能犯罪の謎解き。今こそガリレオ先生の出番だ」

Kusanagi wa fōku no saki o Yukawa ni muketa. 'Sō iu no wa, omae no hō ga tokui janai ka. Fukanō hanzai no nazotoki. Ima koso Garireo sensei no debanda'

(東野, 2018: 169)

Kusanagi menunjuk Yukawa dengan garpunya. “Dalam hal mengungkap kejahatan yang mustahil, andalah ahlinya. Sudah waktunya Detektif Galileo berdiri.”

(Higashino, 2023: 130)

Setelah diperkenalkan melalui dialog awal yang disampaikan oleh Kusanagi. Reputasi Yukawa sebagai detektif dalam novel ini juga semakin ditegaskan melalui berbagai pujian dan komentar dari tokoh-tokoh lain, khususnya rekan-rekan kepolisiannya. Kutipan di atas tidak hanya menjadi pengakuan terhadap kemampuan deduktif Yukawa, tetapi juga memperkuat identitasnya sebagai tokoh detektif dalam cerita. Julukan ‘Detektif Galileo’ sendiri merupakan simbol pengakuan terhadap peran Yukawa sebagai pemecah misteri, meskipun bukan bagian resmi dari kepolisian.

Kutipan 95

「今回の事件が他殺だった場合、犯人はどうやって蓮沼を殺害したか——それをお得意の推理で解決してくれとダメ元でいったら、意外にも興味を示してきた。現場を見たいというので、近々見せてやるつもりだ。あいつなら何か思いついてくれるかもしれない

'Konkai no jiken ga tasatsudatta baai, han'nin wa dō yatte Hasunuma o satsugai shita ka —— sore o o tokui no suiri de kaiketsu shite kure to dame-a, igainimo kyōmi o shimeshite kita. Genba o mitai to iu node, sete yaru tsumorida. Aitsunara nani ka omoitsuite kureru kamo

(東野, 2018: 204-205)



ima ‘dibunuh’, lalu bagaimana caranya? Saya menyarankan Yukawa agar dia bisa menerapkan kekuatan deduksinya yang unik menjawab pertanyaan itu. agak mengherankan saya, dia

menjawab ya. Dia meminta untuk melihat TKP, jadi saya berencana membawanya ke sana segera. Ada kemungkinan besar dia akan memperhatikan sesuatu yang diabaikan orang lain.”

(Higashino, 2023: 159)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sosok Yukawa tidak hanya diperkenalkan melalui relasi dan pujian saja. Tetapi dari kepercayaan penuh terhadap kemampuannya untuk memecahkan setiap kebuntuan logika yang dihadapi pihak kepolisian. Dalam cerita detektif, keistimewaan seorang detektif tidak hanya ditandai dengan kecerdasannya, tetapi pada kemampuannya melihat pola di balik sebuah misteri, sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh karakter lain.

Kutipan 96

湯川が、つんと顎を上げ、指先で眼鏡の位置を直した。話に興味を持ってきた時の癖だということを草薙は知っている。

Yukawa ga, tsunto ago o age, yubisaki de megane no ichi o naoshita.- Banashi ni kyōmi o motte kita toki no kuseda to iu koto o Kusanagi wa shitte iru.

(東野, 2018: 83)

Yukawa menyentak dagunya dan menggunakan ujung salah satu jarinya untuk mengatur kacamatanya di hidungnya. Itu adalah sebuah kebiasaan, suatu sikap tidak sadar yang dia lakukan ketika ada sesuatu yang membangkitkan minatnya.

(Higashino, 2023: 65)

Kebiasaan kecil Yukawa dalam memperbaiki posisi kacamatanya merupakan salah satu gestur yang sering disorot dalam novel ini, setiap kali Yukawa dihadapkan dengan misteri atau fakta yang baru. Karakteristik seperti ini membuat sosok Yukawa mudah dikenali serta menjadi sinyal bahwa Yukawa sedang memasuki fase serius. Pembentukan figur detektif secara menyeluruh, termasuk melalui kebiasaan-kebiasaan unik semacam ini, merupakan bagian dari mekanisme formula yang membantu pembaca memahami gestur dan pola pikir sang detektif. Hal ini membuktikan bahwa selain dialog atau aksi, pengenalan detektif juga dapat dihadirkan melalui bahasa tubuh yang diulang-ulang.

d. Pengumuman Solusi dan Penjelasan Solusi

Aspek pengumuman solusi dalam *Chinmoku no Pareedo* sudah dihadirkan sejak keterlibatan awal Yukawa dalam penyelidikan. Alih-alih menempatkan pengumuman solusi sebagai klimaks menuju akhir cerita, Keigo Higashino menggunakan pendekatan bertahap dalam novel ini, di mana pemecahan misteri diungkap secara perlahan melalui serangkaian pengamatan dan eksperimen kecil



tidak jauh berbeda dengan *Manatsu no Houteishiki*, Pengumuman solusi akan di awal berbentuk pernyataan bahwa Yukawa telah mengklarifikasi dasar terkait akar permasalahan kasus. Hal ini diungkapkan dalam penyelidikan Yukawa bersama Kusanagi dimulai secara penuh.

ものの二、三分で湯川は戸の表と裏の引き手金具を外した。四角い穴が露出している。「うん、やっぱりな」引き手金具が付いていた穴を覗き込み、湯川は満足そうに口元を緩めた。

Mono no ni, san-bu de Yukawa wa to no hyō to ura no hikide kanagu o hazushita. Shikakui ana ga roshutsu shite iru. 'Un, yapparina' hikide kanagu ga tsuite ita ana o nozoki komi, Yukawa wa manzoku-sō ni kuchimoto o yurumeta.

(東野, 2018: 211)

Yukawa hanya membutuhkan dua atau tiga menit untuk melepaskan pegangan dari kedua sisi pintu, sehingga terlihat lubang persegi pada kayu di bawahnya.

“Seperti yang kupikirkan.” Yukawa tersenyum puas sambil mengarahkan pandangannya ke lubang itu.

(Higashino, 2023: 164)

Kutipan di atas merupakan bagian di mana Yukawa berhasil membuka mekanisme tersembunyi terkait ruangan terkunci, tempat Hasunuma ditemukan tidak bernyawa. Kalimat ‘seperti yang kupikirkan’, menunjukkan bahwa Yukawa telah sampai pada suatu kebenaran yang telah ia duga sebelumnya, yakni penyebab kematian. Meskipun kebenaran metode peracunan melalui celah pintu telah diketahui, namun asal muasal racun dan pelaku masih belum diketahui. Oleh karena itu, pengumuman solusi dalam novel ini dapat dikatakan hadir secara bertahap. Kutipan di atas merupakan informasi yang hanya diketahui oleh Yukawa dan Kusanagi, dalam konteks formula, momen ini menunjukkan fungsi detektif sebagai pemegang kebenaran melalui logika dan deduksinya.

Pengumuman solusi lainnya adalah ungkapan peringatan yang diungkapkan Yukawa kepada Utsumi, yakni tentang sebuah teori yang telah ia yakini benar dan berniat untuk mengonfirmasi langsung dengan melakukan tindak persuasif kepada pelaku yang ia anggap sebenarnya.

Kutipan 98

「それを話す前に断っておきたいことがある。このことは草薙には内緒だ。そして君も、なぜこんなことを調べるのかという質問をしないでもらいたい。この二つの条件を飲めないのなら、この話はここまでだ」

'Sore o hanasu mae ni kotowatte okitai koto ga aru. Ko no koto wa Kusanagi ni wa naishoda. Soshite kimi mo, naze kon'na koto o shiraberu no ka to iu shitsumon o shinaide moraitai. Kono futatsu no jōken o nomenai nonara, kono hanashi wa koko madede'

(東野, 2018: 424)



ia peringatan sebelum saya memulai. Aku ingin kamu n ini dari Kusanagi. Saya juga akan sangat menghargai jika bertanya kepada saya mengapa saya meminta Anda pertanyaan ini. Kecuali Anda bersedia menerima dua syarat akan melanjutkan.”

(Higashino, 2023: 333-334)

Sedangkan, pada tahap penjelasan solusi dalam *Chinmoku no Pareedo*, tidak disampaikan langsung oleh detektif secara langsung dalam satu momen besar, melainkan secara bertahap dengan konfrontasi halus dan tekanan psikologis yang membuka ruang bagi pelaku untuk merasa terguncang sehingga akhirnya mengarah pada kebenaran dan akhir cerita. Salah satu contoh kunci tahapan ini dapat dilihat pada dialog Tomoya Takagaki ketika diinterogasi sarkas oleh Kusanagi.

Kutipan 99

「そう、チーム菊野がパレードで使った小道具です。この宝箱について、面白い話を掘んでいます。この箱の中には、重心を安定させるために、水やお茶のペットボトルを積んであったそうなんです。それらはパレード終了後にスタッフたちに配られたわけですが、奇妙なことが起きていました。買ったはずのウーロン茶が消えていて、代わりに水のペットボトルが増えていたんです。小道具係の勘違いだろうってことになっているのですが、本人は絶対にそんなことはないと主張しています。一体どういうことなのでしょうね」穏やかな口調で語る草薙の一言一言が、智也の腹をえぐってきた。

‘Sō, chīmu Kikuno ga parēdo de tsukatta kodōgudesu. Kono takarabako ni tsuite, omoshiroi hanashi o tsukande imasu. Kono hako no nakaniha, jūshin o ante sa seru tame ni, mizu ya ocha no pettobotoru o tsundeatta sōna ndesu. Sorera wa parēdo shūryōgo ni sutaffu-tachi ni kubara reta wakedesuga, kimyōna koto ga okite imashita. Katta hazu no ūron cha ga kiete ite, kawarini mizu no pettobotoru ga fuete ita ndesu. Kodōgu-gakari no kanchigaidarou tte koto ni natte iru nodesuga, hon'nin wa zettai ni son'na koto wa nai to shuchō shite imasu. Ittai dō iu kotona ndeshou ne' odayakana kuchō de kataru Kusanagi no hitokoto hitokoto ga, Tomoya no hara o egutte kita.

(東野, 2018: 344)

"Itu benar. Itu salah satu alat peraga yang digunakan Tim Kikuno dalam parade. Sekarang, kita mengetahui sesuatu yang menarik tentang peti harta karun tersebut. Mereka diisi dengan botol teh oolong dan air sebagai pemberat untuk menstabilkannya. Setelah parade selesai, minuman dibagikan kepada staf, namun saat itulah sesuatu yang aneh terjadi. Dengan satu peti ini, teh oolong asli telah hilang, sementara jumlah botol air bertambah! Semua orang berasumsi bahwa orang yang bertanggung jawab atas alat peraga itu baru saja melakukan kesalahan. Dia bersikeras bahwa dia tidak melakukannya. Aku ingin tahu apa yang sebenarnya terjadi?" Kusanagi berbicara dengan lembut, tapi setiap kata yang diucapkannya tentang Tomoya berlubang.

(Higashino, 2023: 267)



as merupakan sebuah informasi penting terkait peti harta karun m parade. Meski tampak seperti pertanyaan netral, dialog ini ari dampak tekanan psikologis yang diberikan Kusanagi agar mbuka suara terkait kronologi sebenarnya. Dalam konteks ini, awa sendiri yang berbicara, narasi yang disampaikan Kusanagi

dipicu dari hasil pemikiran dan deduksi Yukawa, sehingga tetap berkaitan dengan Yukawa sebagai detektif utamanya.

Kutipan 100

「俺の名前ぐらいは聞いたことがあるんじゃないか? あんたの代わりに殺人犯の汚名を着せられ、あやうく刑務所に入れられそうになった蓮沼寛一という者だ」

'Ore no namae gurai wa kiita koto ga aru n janai ka? Anta no kawarini satsujin-han no omei o kise rare, ayauku keimusho ni haire rare-sō ni natta Hasunuma Kan'ichi to iu monoda'

(東野, 2018: 452)

“Saya Kanichi Hasunuma. Saya dituduh melakukan pembunuhan. Reputasi saya hancur. Dan saya hampir dikirim ke penjara. Padahal seharusnya itu adalah kamu.”

Rumi tercengang. Hasunuma terkekeh pelan.

(Higashino, 2023: 355-356)

Kutipan di atas merupakan bagian dari ingatan milik Rumi Niikura yang muncul di bagian akhir *Chinmoku no Pareedo*. Meski disampaikan dalam bentuk kilas balik, momen ini mengungkap secara eksplisit terkait hubungan antara Rumi dan Hasunuma dalam kasus pembunuhan Saori Namiki. Dalam ingatan ini, terungkap bahwa Hasunuma mengetahui Rumi adalah pelaku sebenarnya, dan bahwa dia menggunakan hal itu untuk memeras Rumi. Menurut teori formula Cawelti, tahap penjelasan solusi mencakup proses penyingkapan bagaimana kejahatan sebenarnya terjadi, siapa pelakunya, serta motif di balik tindakan tersebut. Tahap ini tidak selalu harus dilakukan secara langsung oleh detektif kepada publik. Cawelti memberi ruang pada variasi bentuk penyampaian solusi, termasuk melalui monolog, dialog, dokumen, atau seperti dalam kasus ini, ingatan masa lalu.

e. Akhir Cerita

Sama seperti novel-novel sebelumnya, tahap akhir cerita pada novel ini menjadi momen penutup yang menghadirkan kembalinya keteraturan kondisi setelah misteri terungkap. Dalam *Chinmoku no Pareedo*, bentuk akhir cerita yang dihadirkan adalah bagian di mana semua pelaku yang terlibat mendapat konsekuensinya dan bagaimana cara mereka dalam menyikapinya. Tahap ini sekaligus menjadi bagian refleksi, di mana ketegangan yang terbangun sepanjang cerita mulai terlepas.

Tahap akhir cerita dalam *Chinmoku no Pareedo* hadir pada tiga ba terakhir novel tersebut. Tahap ini dimulai dari bentuk penyesalan Rumi Niikura, pelaku yang memicu adanya konflik dalam cerita ini, yaitu pembunuhan Saori Namiki.

Kutipan 101



「、ごめんなさい、と弱々しく繰り返しながら留美はないてい
：果然と眺めている自分———を見ているもう一人の自分がい

「、gomen'nasai, to yowayowashiku kurikaeshinagara Rumi wa
：sugata o bouzento nagamete iru jibun---o mite iru mou hitori

(東野, 2018: 459)

“Aku sangat menyesal, sangat menyesal,” Rumi terus mengulanginya, suaranya lemah karena air mata. Niikura menatapnya dengan takjub—sementara dirinya yang kedua dengan tenang melihatnya.

(Higashino, 2023: 361)

Kutipan di atas menunjukkan dialog pernyataan Rumi bahwa ia menyesal atas apa yang terjadi akibat dirinya. Bagian ini hadir ketika Rumi memutuskan untuk memberi tahu Naoki kebenaran kasus sebenarnya setelah berbicara empat mata bersama Yukawa. Ungkapan “aku sangat menyesal” yang disambung dengan tangisan menunjukkan bentuk penyesalan yang tulus. Hal ini menggambarkan beban emosional yang selama ini ia pendam, sekaligus menjadi rekonstruksi bagi psikologis karakternya. Dalam konteks formula menurut Cawelti (1976: 91), momen ini merupakan salah satu bagian resolusi, yaitu bentuk penyelesaian moral terhadap konflik yang dihadirkan sepanjang cerita. Penyesalan Rumi Niikura menjadi bentuk pemulihan emosional yang bersifat personal. Dengan demikian, hal ini memicu tindakan akhir yang dilakukan Rumi untuk memutarbalikkan keadaan, yaitu memberitahu Naoki Niikura kejadian yang sebenarnya.

Kutipan 102

草薙はバーボンのロックを口にした。強い刺激がしたから喉へと移っていく。独特の香りが鼻から抜けた。「新倉直紀が供述を翻した」

Kusanagi wa baabon no rokku o kuchi ini shita. Tsuyoi shigeki ga shita kara nodo e to utsutte iku. Dokutoku no kaori ga hana kara nuketa. 'Niikura Naoki ga kyoujutsu o hirugaeshita'

(東野, 2018: 466-467)

Kusanagi menyedap bourbonnya di bebatuan. Dia merasakannya membakar lidahnya, lalu tenggorokannya sebelum aromanya menyeruak di hidungnya. “Naoki Niikura mencabut pernyataannya.”

(Higashino, 2023: 368)

Kutipan di atas merupakan dampak dari tindak penyesalan Rumi sebelumnya. Tindakan ini mengubah kesaksian Naoki Niikura yang sebelumnya menutup-nutupi kebenaran. Pernyataan ‘Naoki Niikura mencabut pernyataannya’, menandakan perubahan signifikan dalam perkembangan hukum. Menurut Cawelti (1976: 90-91), momen ini merupakan bagian dari pemulihan keteraturan dengan mengoreksi kekeliruan kebenaran yang terjadi sebelumnya. Jika penyesalan Rumi merupakan bentuk pemulihan personal, maka tindakan Naoki merupakan pemulihan pada tataran hukum. Keduanya bekerja bersamaan dalam menutup lingkaran cerita secara perlahan.



後、これでおしまいにする、と祐太郎がいった。「あれこれ考がない。見苦しい愚痴になるだけだ。後は警察や検察に任せ店の再開に全力を尽くす。わかったな」

真智子が黙って頷いたので、夏美も倣った。父のいうことは尤もかもしれないなかった。

Kusanagi ga kaetta nochi, kore de oshimai ni suru, to Yūtarō ga itta. `Arekore kangae tatte shikatanagai. Migurushī guchi ni naru dakeda. Ato wa keisatsu ya kensatsu ni makasete, oretachi wa mise no saikai ni zenryokuwotsukusu. Wakatta na' Machiko ga damatte unazuitanode, Natsumi mo naratta. Chichi no iu koto wa mottomo kamo shirenakatta.

(東野, 2018: 477)

“Kita tidak bisa terus-menerus menderita karena hal ini. Kita akhirnya akan menjadi gila. Kita harus membiarkan polisi dan jaksa melakukan tugasnya, sementara kita berkonsentrasi untuk menjalankan kembali restoran tersebut. Apakah kalian berdua baik-baik saja dengan itu?”

Machiko menganggukkan kepalanya dalam diam dan Natsumi melakukan hal yang sama. Ayahnya mungkin benar.

(Higashino, 2023: 379)

Bentuk pemulihan personal juga terjadi pada keluarga Namiki setelah kasus pembunuhan Saori mulai terungkap sepenuhnya. Yutaro, sebagai kepala keluarga, mengambil sikap tegas untuk mengakhiri penderitaan emosional yang telah mereka alami dan menyerahkan sepenuhnya pada proses hukum. Keputusan ini menjadi pemulihan bagi keluarga Namiki dari beban masa lalu, yakni pembunuhan Saori.

Setelah misteri terungkap dan proses hukum sedang berjalan untuk mengadili pelaku, maka selesailah tugas Yukawa sebagai seorang detektif di balik layar. Sebagai penutup cerita, Yukawa berpamitan dengan keluarga Namiki dan menuai pujian sebagai seorang yang jenius.

Kutipan 104

「うそだ、探偵でしょ」

「だって教授が『なみきや』に現れたのは、蓮沼が釈放された直後だった、で、事件解決したら去っていく。出来過ぎだと思う。みんなで話してたんです。あの人はきっと今度の事件解決に関わっているに違いない、まるでエルキュール・ポアロだって」

`Usoda, tanteidesho'

`datte kyōju ga `Namikiya" ni arawareta no wa, Hasunuma ga shakuhō sa reta chokugodatta, de, jiken kaiketsu shitara satte iku. Deki sugida to omou. Min'na de hanashi teta ndesu. Ano hito wa kitto kondo no jiken kaiketsu ni kakawatte iru ni chigainai, marude erukyūru poaro datte'

(東野, 2018: 483)

“Itu tidak benar. Anda seorang detektif.”



na kali datang ke restoran kami tepat setelah Hasunuma. Sekarang kasusnya sudah terpecahkan, Anda pergi. Ini terlalu kami berbicara tentang Anda. Kami mengatakan bahwa Anda itu polisi menyelesaikan kasus ini. Bahwa Anda adalah Hercule modern.”

(Higashino, 2023: 382-383)

「教授、きっとまた来てくれますよね」

物理学者はにっこりと笑い、人差し指で眼鏡を少し押し上げた後、再び前を向いて軽やかに歩き始めた。

'Kyōju, kitto mata kite kuremasu yo ne' butsurigaku-sha wa nikkori to warai, hitosashiyubi de megane o sukoshi oshiageta nochi, futatabi mae o muite karoyaka ni aruki hajimeta.

(東野, 2018: 483-484)

“Saya yakin Anda akan kembali, profesor.”

Fisikawan itu menyeringai padanya, menyesuaikan kacamatanya dengan ujung jari telunjuknya, lalu berbalik dan melangkah pergi dengan langkah pegas.

(Higashino, 2023: 383)

Kedua kutipan di atas menjadi rangkaian penutup dalam *Chinmoku no Pareedo*. Kutipan 104 merupakan bentuk pengakuan eksplisit dari tokoh lain bahwa Yukawa memang berperan layaknya seorang detektif yang jenius. Ungkapan perbandingan antara Yukawa dan Hercule Poirot, salah satu detektif jenius, menunjukkan tingginya reputasi Yukawa di mata orang-orang yang terlibat. Hal ini sekaligus menjadi pengakuan simbolis bahwa meskipun ia bukan detektif resmi secara formal, namun deduksi dan kontribusinya memiliki bobot yang setara.

Sedangkan kutipan kedua menjadi kalimat penutup pada novel yang menggambarkan perpisahan Yukawa dengan keluarga Namiki. Gestur khas Yukawa ‘tersenyum, menyesuaikan kacamata, lalu berjalan pergi’ tidak hanya menjadi tanda berakhirnya perannya dalam kasus ini, tetapi memperkuat nuansa bahwa Yukawa memang bekerja di balik layar sebagai detektif non-konvensional yang dikenal sebagai ‘Detektif Galileo’.

Secara keseluruhan, *Chinmoku no Parēdo* menghadirkan variasi struktur formula detektif klasik dengan cara memperluas fokus pada tiga kejahatan yang saling berhubungan: kasus Yuna Motohashi, Saori Namiki, dan kematian Hasunuma. Tahap kejahatan dan petunjuk ditampilkan dalam bentuk yang lebih kompleks karena pembaca diajak menelusuri kembali kasus lama yang berfungsi sebagai kilas balik serta sebagai petunjuk bagi kasus baru. Hal ini sejalan dengan teori Cawelti (1976: 85) yang menyebutkan bahwa cerita detektif sering kali menghadirkan petunjuk yang tampak terpisah, namun secara bertahap membentuk pola penyelesaian. Penyajian petunjuk di novel ini memperlihatkan pola berlapis, di mana sikap diam Hasunuma dalam persidangan maupun penahanan menjadi cerminan dari pola yang sama di masa lalu, sehingga memunculkan benang merah antar kasus. Dengan demikian, Higashino mengembangkan formula dasar menjadi lebih kompleks, tetapi tetap



konsistensi logika detektif dalam proses investigasi. Jumlahan solusi dalam novel ini tidak disampaikan secara melainkan melalui dialog sugestif Yukawa yang perlahan bagi dan pembaca kepada pemahaman kebenaran. Selanjutnya, adirkan melalui konfrontasi Yukawa kepada pelaku sebenarnya, terlibatan emosional dan motif tersembunyi di balik peristiwa

pembunuhan. Sesuai dengan teori Cawelti (1976: 81), detektif berfungsi sebagai pengendali informasi yang memandu tokoh maupun pembaca menuju pemulihan keteraturan. Akhir cerita ditutup dengan keseimbangan emosional, di mana kebenaran akhirnya terungkap meskipun tidak semua dapat diselesaikan secara hukum. Dengan cara ini, Chinmoku no Parēdo memperlihatkan konsistensi pola formula detektif klasik, namun dengan modifikasi yang menekankan kompleksitas emosi dan hubungan antar tokoh, sehingga memberikan ciri khas tersendiri dalam seri Galileo.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap lima aspek formula detektif klasik menurut John G. Cawelti pada keempat novel seri Galileo karya Keigo Higashino, dapat disimpulkan bahwa pola dasar formula diterapkan secara konsisten, namun dengan variasi yang memberi ciri khas masing-masing cerita. Pengenalan Yukawa Manabu sebagai detektif non-konvensional dihadirkan berbeda di tiap novel. Dalam *Yogisha x no Kenshin* dan *Seijo no Kyūsai*, ia hadir di pertengahan penyelidikan melalui keterlibatan kepolisian, sedangkan dalam *Manatsu no Houteishiki* dan *Chinmoku no Pareedo*, pengenalan Yukawa sudah muncul sejak awal. Metode ini memperlihatkan bahwa karakter Yukawa tidak hanya hadir sebagai figur rasional, tetapi juga sebagai tokoh dengan relasi sosial dan gestur khas, sejalan dengan pandangan Cawelti mengenai detektif sebagai pusat deduksi.

Aspek kejahatan dalam keempat novel dihadirkan dengan pola beragam. *Yogisha x no Kenshin* dan *Seijo no Kyūsai* menghadirkan kejahatan tunggal, sedangkan *Manatsu no Houteishiki* dan *Chinmoku no Pareedo* menghadirkan kejahatan berlapis yang berkaitan dengan masa lalu maupun kejahatan lanjutan di pertengahan cerita. Variasi ini merupakan bentuk modifikasi formula yang mengajak pembaca menelusuri hubungan antarperistiwa dengan bantuan petunjuk nyata maupun *red herrings*.

Penyelidikan dalam seri ini selalu diawali oleh pihak kepolisian, lalu melibatkan Yukawa ketika penyelidikan menemui jalan buntu. Kehadiran Yukawa dengan logika ilmiah dan eksperimen, mengolaborasikan prosedur hukum resmi dan deduksi rasional yang khas milik Yukawa yang dihadirkan secara konsisten dalam seri ini.

Pengumuman dan penjelasan solusi dalam seri ini dihadirkan melalui konfrontasi halus dan pengungkapan bertahap. Dalam *Yogisha x no Kenshin* dan *Seijo no Kyūsai*, Yukawa mengonfrontasi pelaku secara langsung, sementara *Manatsu no Houteishiki* dan *Chinmoku no Pareedo* menekankan ingatan masa lalu dan interaksi antar tokoh sebagai bagian dari penjelasan. Meski berbeda metode, seluruh novel menegaskan fungsi tahap ini untuk membuka motif dan pola tersembunyi yang menjelaskan kejahatan.

Akhir cerita dalam seri ini memiliki perbedaan metode pengungkapan pelaku, namun tetap konsisten dalam menutup kisah dengan pemulihan moral. Dalam



dan *Manatsu no Houteishiki*, pelaku menyerahkan diri setelah
dalam *Seijo no Kyūsai* dan *Chinmoku no Pareedo*,
ukan melalui penjemputan resmi polisi. Meski demikian,
kankan sisi emosional dan refleksi sebagai penutup, sejalan
motif utama kejahatan dalam seri ini berakar pada perasaan.
ikikan, dapat ditegaskan bahwa Keigo Higashino berhasil
la formula detektif klasik sekaligus memodifikasinya menjadi

lebih kompleks dan emosional. Hal ini tidak hanya menjadikan daya tarik seri Galileo dalam teori formula Cawelti, tetapi juga menjadikannya karya detektif modern yang unik.

5.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada proses perbandingan struktur formula dari keempat novel dalam seri Galileo. Karya Keigo Higashino merupakan salah satu karya modern yang populer, termasuk karya seri Galileo. Sejauh ini kajian tentang novel-novel dalam seri ini masih terbilang sedikit, sehingga dapat memberikan kesempatan untuk tema-tema penelitian baru yang akan menggunakan objek yang sama. Penelitian lanjutan juga dapat ditinjau dari segi analisis penerjemahan maupun dari segi psikologis karakter karena dalam seri ini permainan sisi emosional sangat sering digunakan.



Lampiran 1

Komentar Penguji

1. Taqdir Sensei

- a. Usulan untuk mengubah narasi “variabel-variabel” dengan narasi “kutipan-kutipan yang dikategorikan” agar lebih jelas dan mudah di pahami pada bagian metode pengumpulan dan analisis data. Hal ini juga dapat memperjelas jika penelitian ini dijadikan rujukan, karena penjelasannya sudah sangat jelas.
 - Oleh karena itu, penulis telah memperjelas hal tersebut dalam narasi “mencatat kutipan-kutipan dengan mengkategorikannya sesuai teori formula menurut Cawelti.”
- b. Apakah data yang ditampilkan memang harus sebanyak ini? Karena dirasa cukup tebal. Saya rasa juga ada beberapa data yang jika tidak ditampilkan juga tidak masalah.
 - Terkait hal tersebut, penulis telah mengkategorikan kembali data-data yang sekiranya dapat dijelaskan melalui narasi saja tanpa harus menampilkannya dalam bentuk kutipan.

2. Fitri Sensei

- a. Apakah cerita dalam seri ini berlanjut, berhubungan, atau memang berbeda?
 - Setelah membaca keempat novel, penulis menyimpulkan bahwa seri ini menggunakan satu karakter utama yang diberi julukan detektif Galileo. Kemudian, cerita dalam keempat novel cenderung memiliki poros alur yang sama yaitu pembunuhan. Selain itu, pada novel kedua, ketiga, dan keempat, menggunakan pendekatan sains dalam modifikasi ceritanya. Jadi, seri ini tidak memiliki alur yang berhubungan maupun berkelanjutan. Namun, ada kemiripan pola alur dalam keempatnya.
- b. Apa yang menjadi alasan untuk meneliti keempat novel sekaligus?
 - Alasan penulis mengambil keempatnya adalah karena fokus penelitian yang mengarah kepada pola struktur cerita yang dibandingkan. Adapun variasi yang ditemukan dapat menjadi latar belakang mengapa pola tersebut digunakan, dan menjelaskan perbedaan dari tujuan suasana yang ingin dimunculkan dalam setiap novel.
- c. Lalu apa yang terjadi jika semisal hanya dua novel saja yang diteliti dalam seri ini?
 - Terkait hal ini, penulis merasa jika hanya dua novel saja, maka tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan pola dalam satu seri secara utuh tidak akan tercapai. Kemudian, jika hanya ingin mengambil 1 novel saja, maka akan lebih baik jika penelitiannya mengarah ke jenis cerita atau modifikasi-modifikasi formula yang dihadirkan. Untuk penelitian seperti ini, penulis harus bisa mempertahankan fokus pada data yang di analisis tidak sedikit. Dan analisisnya pun mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2016). *Fiksi Populer Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, F., Merawati, F., dan Hanifah, H. N. (2022). Formula Misteri dalam Permainan Jurit Malam Buatan Gambir Game Studio Kajian Genre John G. Cawelti. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1), 33-41. <https://doi.org/10.35194/jd.v5i1>
- Aulia, Y. dan Mutia, R. P. (2020). Analisis Naratif sebagai Kajian Teks pada Film. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 24(2), 71-83. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v24i1.118>
- Auliya, S. dan Rian, D. (2022). Analisis terhadap Struktur Alur dalam Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Bersari. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 44-9. <https://doi.org/10.31294/wanastra.v14i1.10913>
- Cawelti, John G. (1976). *Adventure, Mystery, and Romance Formula Stories as Art and Popular Culture*. Chicago & London: The University of Chicago Press
- Elwafa, F. Q. (2018). Analisis Formula Genre Detektif pada Cerpen *D Zaka no Satsujin Jiken*, *Yubi*, dan *Shinri Shiken* karya Edogawa Ranpo. *Skripsi*, Universitas Brawijaya
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra-Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS
- Eriyanto. (2014). *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Prenada Media
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra-Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Handayani, V. R., Diana, P. dan Hartati. (2021). Invensi dalam Genre Detektif. *Jurnal Sakura*, 3(2), 116-130. <https://doi.org/10.24843/JS.2021.v03.i02.p04>
- Higashino, K. (2005). *Yougisha X no Kenshin*. Jepang: Bungeishunjuu Ltd.
- Higashino, K. (2016). *Kesetiaan Mr. X*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Higashino, K. (2008). *Seijo no Kyuusai*. Jepang: Bungeishunjuu Ltd.
- Higashino, K. (2021). *Salvation of A Saint*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Higashino, K. (2011). *Manatsu no Houteishiki*. Jepang: Bungeishunjuu Ltd.
- Higashino, K. (2023). *A Midsummer's Equation*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Higashino, K. (2018). *Chinmoku no Pareedo*. Jepang: Bungeishunjuu Ltd.
- Higashino, K. (2023). *Silent Parade*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Iba, Z. dan Aditya, W. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Kustanto, L. (2015). Analisis Naratif: Kemiskinan dalam Program Reality TV *Pemberian Misterius* di Stasiun SCTV. *Jurnal Rekam*, 11(2), 109-123. <https://doi.org/10.24821/rekam.v11i2>
- 9). Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme. *Gajah Mada of Humanities*, 3(1), 79-93. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.43888>
- Sejarah Novel Sejarah Indonesia: Komunikasi antara Dunia dan Dunia Nyata. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(2), 131-139. <https://doi.org/10.24090/kom.v2i2.2008.pp131-139>



- Musdolifah, A. (2019). Analisis Naratif Berita Majalah Tempo sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 47-65. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6957>
- Noor, R. (2019). Ciri Intrinsik Novel Populer Indonesia yang Terbit Tahun 1980-an. *Jurnal NUSA*, 14(4), 454-464. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.4.454-464>
- Nugraha, D. (2023). Pendekatan Strukturalisme dan Praktik Triangulasi di dalam Penelitian Sastra. *Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal*, 3(1), 58-87. <https://doi.org/10.21009/Arif.031.04>
- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra Anak: Persoalan Genre. *Jurnal Humaniora*, 16(2), 107-122. <https://doi.org/10.22146/jh.811>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada Universiti Press
- Oscario, Angela. (2011). Penerapan Teori Struktur Cerita pada Pembuatan Film. *Jurnal Humaniora*, 2(2), 1247-1259
- Pertiwi, W. H. S. dan Riza, W. (2015). Pemahaman Mahasiswa atas Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Refleksi Artikel Hasil Penelitian. *Jurnal Lingua*, 10(1), 18-23. <http://dx.doi.org/10.18860/ling.v10i1.3029>
- Putri, Y. A. dan Jiphie, G. I. (2024). Formula Detektif Klasik pada Cerita Anak *The Secret Seven-Sapta Siaga*: Kajian Formula John G. Cawelti. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 17-24. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.584>
- Rahayu, D., Noni, S. Dan Zurmailis. (2021). Analisis Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye: Kajian Formula Cawelti. *Jurnal Puitika*, 17(1), 15-32. <http://dx.doi.org/10.25077/puitika.17.1.15-32.2021>
- Ratri, R. D. Dan Jiphie, G. I. (2024). Relasi Formula Misteri dalam Cerita Populer Lima Sekawan: Rahasia di Pulau Kirrin dengan Perkembangan Kognitif pada Anak. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 372-9. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i2.60770>
- Sidauruk, A. A., Marlina, A. T., Vita, R. S. (2021). Analisis Tema dan Gaya Bahasa dalam Novel Kambing Jantan karya Raditya Dika. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 54-60. <https://doi.org/10.57251/sin.v1i2.722>
- Septiani, E. dan Nur, I. S. (2021). Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi *Goresan Pena Anak Matematika*. *Jurnal Pujangga*, 7(1), 96-114. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Jurnal Humaniora*, 11(2), 173-9. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>
- . Pendekatan Strukturalisme dalam Penelitian Sastra, Bahasa, dan Budaya. *Jurnal Pujangga*, 3(2), 48-59. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v3i2.441>
- Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Pustaka Jaya
- W. (1993) *Teori Kesusastraan*. PT. Gramedia Pustaka Utama



- Ananda. (2021). 4 Urutan Buku *Detective Galileo Series* karya Keigo Higashino. Diakses pada 3 Desember 2024, dari <https://www.gramedia.com/best-seller/urutan-buku-detective-galileo-series-karya-keigo-higashino/>
- Cahyani, G. I. (2022). Sastrawan Indonesia yang Muncul pada Masa Pendudukan Jepang. Diakses pada 9 Desember 2024, dari <https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1480789>
- Iflegma. (2022). Edogawa Rampo- Kejahatan Misterius Dr Mera. Diakses pada 9 Desember 2024, dari <https://www.iflegma.com/2022/08/>
- Kamus. (2016). *KBBI Daring*. Diakses pada 8 Desember 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>
- Muhammad, H. N. (2023). Keigo Higashino dalam Karya Penulis Jepang yang Terkenal!. Diakses pada 9 Desember 2024, dari <https://www.eduhistoria.com/tokoh/8808622701/keigo-higashino-misteri-dalam-karya-penulis-jepang-yang-terkenal/>
- Sainowaki, K. (2023). The Galileo Series: Higashino Keigo's Mystery Hit. Diakses dari <https://www.nippon.com/en/japan-topics/bg900456/>, pada 28 November 2024
- Syafnidawaty. (2020). Perbedaan Metodologi Penelitian dan Metode Penelitian. Diakses pada 8 Desember 2024, dari <https://raharja.ac.id/2020/10/26/perbedaan-metodologi-penelitian-dan-metode-penelitian/>

